



# 2019 Laporan Keberlanjutan *Sustainability Report*

**PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**

## ABOUT LONSUM, OUR VISION, MISSION AND VALUES

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum)'s principal activities are plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, oil palm seeds, cocoa and tea. We are listed on the Indonesia Stock Exchange with headquarters in Jakarta.

In 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) through its subsidiary PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) became Lonsum's majority shareholder. Since the acquisition, Lonsum is part of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) Group and synergizing with other companies under Indofood Group.

Our vision is to be the leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and research-driven sustainable agribusiness. Our mission: to add value for stakeholders in agribusiness. Our values drive how we work: with discipline as the basis of our way of life, we conduct our business with integrity, we treat our stakeholders with respect, and together we unite to strive for excellence and continuous innovation.

## OUR POLICY

Our Sustainable Agriculture Policy ("Policy") guides all our sustainability programmes. It applies to all our operations, including our plasma smallholders and third-party suppliers from whom we purchase for our factories. Key Policy commitments to deliver sustainably produced products are

- No deforestation; conservation of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas
- No planting on peat regardless of depth
- No burning
- Respect for Labour and Human Rights, including Freedom of Association and non-discrimination
- Free Prior and Informed Consent (FPIC).

Our Sustainable Agriculture Policy is available online at <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>.

## TENTANG LONSUM, VISI, MISI DAN NILAI-NILAI KAMI

Kegiatan utama PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao, dan teh. Kami merupakan perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kantor pusat di Jakarta.

Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menjadi pemegang saham utama Lonsum dan sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Visi kami adalah menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal produksi, biaya, kondisi (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan. Misi kami: Menambah nilai bagi pemangku kepentingan di bidang agribisnis. Nilai-nilai yang mendorong bagaimana kami bekerja: dengan disiplin sebagai falsafah hidup, kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas, kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi berkelanjutan.

## KEBIJAKAN KAMI

Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan ("Kebijakan") kami menjadi panduan bagi seluruh program keberlanjutan kami. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh kegiatan usaha kami, termasuk para petani plasma dan pemasok pihak ketiga dari mana kami membeli bahan baku untuk pabrik kami. Komitmen utama dari Kebijakan untuk menghasilkan produk yang berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- Larangan deforestasi, konservasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan area dengan Stok Karbon Tinggi (SKT)
- Larangan penanaman di area gambut dengan kedalaman berapapun
- Larangan pembakaran
- Penghormatan atas Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia, termasuk kebebasan berserikat dan tanpa diskriminasi
- Pelaksanaan Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan.

Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan tersedia secara online di laman <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>.

## OUR THIRD SUSTAINABILITY REPORT

Since our first sustainability report was published in 2018, we have progressively improved our management of material topics, our engagement with stakeholders, and our reporting on sustainability progress.

This report communicates our progress against Policy commitments and targets on material topics. Please see page 81 for details on scope and reporting framework. This report provides all relevant information for stakeholders, but we encourage the reader to use it alongside the online sustainability sections. Relevant links are provided in the report.

## LAPORAN KEBERLANJUTAN YANG KETIGA

Sejak penerbitan Laporan Keberlanjutan yang pertama di tahun 2018, kami secara progresif terus meningkatkan pengelolaan terhadap topik material, pelibatan pemangku kepentingan, serta pelaporan terhadap kinerja keberlanjutan.

Laporan ini mengkomunikasikan kemajuan kami terhadap komitmen dari Kebijakan ini serta target untuk topik-topik material. Lihat halaman 81 untuk rincian ruang lingkup dan kerangka pelaporan. Laporan ini menyampaikan seluruh informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan, namun kami mendorong pembaca untuk menggunakan laporan ini bersama dengan informasi terkait keberlanjutan di situs web kami. Tautan yang relevan disampaikan juga dalam laporan ini.

# TABLE OF CONTENTS

## Daftar Isi

|   |  |  |
|---|--|--|
| - i   | - 1  | - 5  |
| <b>TABLE OF CONTENTS</b><br><i>Daftar Isi</i>                                 | <b>PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE</b><br><i>Sambutan Presiden Direktur</i> | <b>2019 AT A GLANCE</b><br><i>Sekilas 2019</i>                           |
| - 7   | - 19   | - 27   |
| <b>OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY</b><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami</i> | <b>BUSINESS OVERVIEW</b><br><i>Tinjauan Usaha</i>                        | <b>PROTECTING OUR ENVIRONMENT</b><br><i>Perlindungan Lingkungan Kami</i> |
| - 47  | - 59   | - 73   |
| <b>RESPONSIBLE SOURCING</b><br><i>Pasokan yang Bertanggung Jawab</i>          | <b>OUR PEOPLE</b><br><i>Sumber Daya Manusia Kami</i>                     | <b>COMMUNITY RELATIONS</b><br><i>Hubungan Masyarakat</i>                 |
| - 81  | - 82   | - 105  |
| <b>ABOUT THIS REPORT</b><br><i>Tentang Laporan Ini</i>                        | <b>GRI INDEX</b><br><i>Indeks GRI</i>                                    | <b>GLOSSARY AND REFERENCES</b><br><i>Daftar Istilah dan Referensi</i>    |

# PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE

## Sambutan Presiden Direktur

Welcome to our third annual Sustainability Report of performance on relevant environmental, social and governance topics. Its content is shaped by a formal materiality process, informed by our Enterprise Risk Management framework, and reviewed by the Lonsum Board of Directors.

*Selamat datang di Laporan Keberlanjutan kami yang ketiga perihal kinerja di berbagai topik lingkungan, sosial dan tata kelola yang relevan. Isi dari laporan ini ditentukan berdasarkan proses materialitas formal, dengan berpedoman pada kerangka Manajemen Risiko Korporat kami, yang dievaluasi oleh Direksi Lonsum.*



**BENNY TJOENG**

PRESIDENT DIRECTOR  
Presiden Direktur

In my 2018 President Director's Message, I described our heritage in the industry, and our long-standing expertise and management experience as we work to deliver our vision and mission.

As sustainability evolves, so do we. We continue to adapt to these emerging challenges, whilst finding opportunity through innovation in our operations. In 2019, we again pushed the process of continual improvement forward.

We reflect on our top priority: the health and safety of our workers. Each year, we conduct a detailed review of the cause of any safety incident. In 2018, we removed palm trees near powerlines to mitigate this safety risk, and we improved our processes for near-miss reporting. In 2019, we continued our review and improved safety in spraying activities, one of many areas of continuous improvement. A priority goal for us is zero fatalities. We are proud to report zero fatalities across all operations in 2019. This is the result of diligent, risk-based approaches to the challenges in the field. In the Board room we question our safety management approaches, and evolve our teams to ensure the right skills are devoted to safety programmes across our operations.

Along with our stakeholders, we hold ourselves accountable for sustainability impacts, as well as for commercial results. By the end of 2019, 94% of oil palm plantation and milling assets were ISPO certified (2018: 94%). We have extended our target of achieving 100%

*Dalam Sambutan Presiden Direktur di tahun 2018, saya memberi penjelasan tentang warisan kami dalam industri ini, serta keahlian dan pengalaman manajemen kami, seiring upaya kami untuk meraih visi dan misi Lonsum.*

*Seiring dengan perkembangan aspek keberlanjutan, demikian juga kami mengalami perkembangan. Kami terus beradaptasi dengan tantangan yang muncul, seraya menemukan peluang melalui inovasi dalam operasional kami. Pada tahun 2019, kami kembali mendorong proses perbaikan berkelanjutan.*

*Kami berfokus pada prioritas utama kami yaitu keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja kami. Setiap tahun, kami melakukan tinjauan terperinci tentang penyebab kejadian kecelakaan kerja. Di tahun 2018, kami melakukan penebangan pohon-pohon kelapa sawit di dekat kabel listrik, guna memitigasi risiko keselamatan kerja, serta meningkatkan proses pelaporan kecelakaan. Pada tahun 2019, kami melanjutkan tinjauan dan meningkatkan aspek keselamatan kerja dari kegiatan penyempalan, sebagai salah satu dari berbagai area penyempurnaan yang berkelanjutan. Prioritas utama kami adalah nol fatalitas. Dengan bangga kami sampaikan bahwa tidak ada fatalitas yang terjadi di seluruh unit operasional kami pada tahun 2019. Hal ini terwujud karena adanya pendekatan yang cermat dan berbasis risiko terhadap tantangan di lapangan. Pada saat kegiatan diskusi dengan para Direksi, kami mengevaluasi pendekatan pengelolaan keselamatan kerja kami, serta*

ISPO certification to 2023 due to new areas under development. Our programmes on sustainable agriculture, workforce conditions, smallholders, and traceability have all supported the delivery of mandatory ISPO certification.

On labour practices, we continue to ensure continuous improvement in line with international standards, and we engage with stakeholders to resolve any challenges that arise. In response to a formal complaint from 2017, we commissioned an independent legal review at the relevant locations in North Sumatra. The review, by an Indonesian legal firm, concluded that the allegations were unfounded and that we fully complied with the labour laws of the Government of Indonesia. Whilst we have always been clear on our compliance, given the serious nature of the allegations we felt it important to demonstrate this to our stakeholders by engaging outside legal experts to conduct a review; their report is published in full on our website.

Although 83% of our plantations are used to grow oil palm we recognise that sustainability impacts are associated with all our crops. In 2019 we started to report on our rubber operations as part of Lonsum's commitment to improve our sustainability performance. We report various data this year on energy, water, and waste.

In 2019 we also further examined our exposure to climate change risk and opportunity. We recognise the potential effects of a changing climate on agribusinesses, and our Board is fully aware of the physical and transition risks and opportunities facing us.

Our work in this area is informed by international frameworks, designed to address corporate value at risk, and to meet the expectations of stakeholders, such as investors. We will expand on this area in future reports.

**“On labour practices, we continue to ensure continuous improvement in line with international standards, and we engage with stakeholders to resolve any challenges that arise”**

*memastikan kompetensi yang tepat untuk pelaksanaan program keselamatan kerja di seluruh operasional kami.*

*Bersama para pemangku kepentingan, kami memiliki tanggung jawab atas dampak keberlanjutan, serta kinerja usaha dari kegiatan kami. Per akhir tahun 2019, 94% dari luasan perkebunan kami telah meraih sertifikasi ISPO (2018: 94%). Kami memperpanjang target kami untuk mencapai 100% sertifikasi ISPO di tahun 2023 karena adanya area baru yang masih dalam tahap pengembangan. Seluruh program keberlanjutan, aspek kondisi pekerja, para petani plasma dan keterlacakkan telah mendukung tercapainya persyaratan sertifikasi ISPO.*

*Di bidang praktik ketenagakerjaan, kami senantiasa menjamin terlaksananya penyempurnaan berkelanjutan sejalan dengan standar internasional, di mana kami melibatkan para pemangku kepentingan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang timbul. Sebagai respons atas keluhan formal dari tahun 2017, kami telah melaksanakan kajian hukum independen di lokasi yang relevan di Sumatera Utara. Proses pengkajian yang dilakukan oleh firma hukum Indonesia berkesimpulan bahwa tuduhan tersebut tidaklah berdasar dan bahwa kami telah sepenuhnya mematuhi peraturan ketenagakerjaan dari Pemerintah Indonesia. Kami senantiasa taat pada kepatuhan namun mengingat seriusnya tuduhan tersebut, kami menganggap penting untuk membuktikan hal ini kepada para pemangku kepentingan kami dengan melibatkan ahli hukum eksternal untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap hal ini. Laporan terkait dipublikasikan dalam situs web kami.*

*Walaupun 83% dari area perkebunan kami merupakan perkebunan kelapa sawit, kami menyadari bahwa dampak keberlanjutan terkait dengan seluruh komoditas kami. Pada tahun 2019, kami mulai menyampaikan laporan atas kegiatan operasional perkebunan karet kami sebagai bagian dari komitmen Lonsum dalam menyempurnakan kinerja keberlanjutan kami. Kami melaporkan berbagai data tentang penggunaan energi, air, dan limbah.*

*Di tahun 2019 kami juga terus mengevaluasi paparan kami terhadap risiko dan peluang perubahan iklim. Kami menyadari dampak potensial dari perubahan iklim bagi kegiatan di bidang agribisnis, dan jajaran Direksi sepenuhnya menyadari risiko dan peluang fisik serta transisi yang kami hadapi. Upaya kami di bidang keberlanjutan berpedoman pada berbagai kerangka internasional, yang dirancang untuk menghadapi risiko nilai korporasi, serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan, seperti para investor. Kami akan terus*

Our Board has overall responsibility for sustainability issues, validates material environment, social and governance (ESG) topics and oversees their management and monitoring. In 2019 we also began to align how our performance on material sustainability topics contributes to realising the Sustainable Development Goals (SDGs). Our community investments help achieve this: in 2019, we continued funding cleft lip surgery and community health centres (locally known as 'Posyandu'), amongst many other community programmes.

Responsibility, accountability, and alignment with societal expectations are important at Lonsum. We look forward to further refining our approach to sustainability risk and opportunity, and to positively contributing to the lives of our employees, communities, smallholders, suppliers, civil society organisations, customers, and investors in 2020. I would invite you to read the two employee testimonials in the next pages as a precursor to the details on policies, management, and performance data found in the Report. One relates to Mr. Adi Sumantri, who started work with us

melakukan pengembangan di bidang ini dalam laporan mendatang.

Jajaran Direksi memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan keberlanjutan, melakukan validasi atas topik lingkungan, sosial dan tata kelola yang material, termasuk pengawasan dan pengendalian. Di tahun 2019, kami telah memulai menyelaraskan bagaimana kinerja kami di berbagai topik keberlanjutan dapat berkontribusi pada tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). Investasi untuk masyarakat yang kami lakukan membantu tercapainya hal ini. Di tahun 2019, kami terus memberikan bantuan pada kegiatan operasi bibir sumbing dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), sebagai salah satu dari berbagai program kemasyarakatan lainnya.

Tanggung jawab, akuntabilitas dan keselarasan dengan ekspektasi sosial merupakan hal-hal yang penting bagi kami. Selanjutnya, kami akan terus melakukan penyempurnaan atas pendekatan kami di bidang risiko dan peluang keberlanjutan, serta secara positif berkontribusi



Our nursery in East Kalimantan  
Kebun pembibitan di Kalimantan Timur

as a seasonal worker, and is now an Assistant Manager of Training & Total Quality Management. The other relates to Ms. Herani who joined us as a field nursery supervisor, and in 2017 was promoted to become an Estate Manager, a remarkable achievement in what has historically been a male dominated position. These are just two stories of many, demonstrating how Lonsum proactively trains and promotes employees from all levels, giving them opportunities to develop their careers with us.

pada kehidupan para karyawan, masyarakat, petani, pemasok organisasi masyarakat, pelanggan dan para investor di tahun 2020. Saya mengajak para pembaca untuk mencermati dua testimoni karyawan di halaman selanjutnya, sebagai awal pembuka dari rincian kebijakan, pengelolaan, dan data kinerja yang disampaikan dalam Laporan ini. Salah satunya adalah testimoni dari Bapak Adi Sumantri, yang mulai bekerja dengan kami sebagai pekerja musiman, dan kini menjabat sebagai Asisten Manajer Pelatihan & Manajemen Mutu. Testimoni lainnya berasal dari Ibu Herani yang bergabung dengan kami sebagai supervisor pembibitan lapangan, dan di tahun 2017 telah dipromosikan menjadi Manajer Kebun, suatu prestasi luar biasa mengingat secara historis posisi tersebut selalu didominasi oleh karyawan pria. Ini hanyalah dua cerita dari banyak cerita keberhasilan, yang membuktikan bagaimana Lonsum secara proaktif memberikan pelatihan, mempromosikan para karyawannya di semua jenjang, serta memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan karir bersama kami.



**BENNY TJOENG**

President Director  
Presiden Direktur

# 2019 AT A GLANCE

## Sekilas 2019

### LONSUM: A LEADING AGRIBUSINESS COMPANY

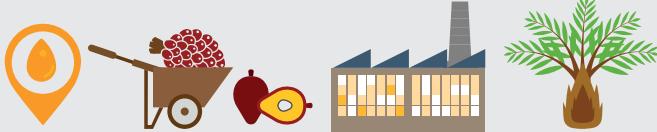
*Lonsum: Perusahaan Agribisnis Terkemuka*

**95,637** hectares nucleus planted area, **83%** under oil palm; **12** palm oil mills

95.637 hektare area tertanam inti,

83% merupakan perkebunan kelapa sawit;

12 pabrik kelapa sawit



**Workforce representation**  
**64%** of our operational employees are registered with a union; the rest are covered by company regulation



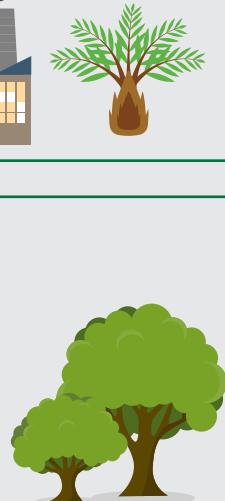
**Keterwakilan tenaga kerja**  
64% dari karyawan operasional kami terdaftar di serikat pekerja; sisanya tercakup oleh peraturan perusahaan

#### Preventing deforestation

- **ZERO** clearance of primary forest, degradation of HCV areas, new planting on peat regardless of depth, or burning
- **100%** of sites have HCV Management and Rehabilitation Plans

#### Mencegah deforestasi

- NIHIL pembukaan hutan primer, degradasi area HCV, penanaman baru di lahan gambut pada kedalaman berapapun, pembakaran lahan
- 100% unit memiliki Rencana Pengelolaan dan Rehabilitasi HCV



**ISPO-certified production**  
**268,000** tonnes, or **80%** of total nucleus CPO produced in 2019



**Produksi bersertifikat ISPO**  
268.000 ton, atau 80% dari total CPO yang diproduksi perkebunan inti pada 2019

#### Energy and water

- Water consumption per tonne of FFB processed remains **stable** at mills (2018 baseline)
- **7%** reduction in energy consumption per tonne of FFB processed at mills (2018 baseline)



#### Energi dan air

- Konsumsi air per ton TBS yang diproses tetap stabil (acuan tahun 2018)
- Penurunan konsumsi energi per ton TBS yang diproses sebesar 7% (acuan tahun 2018)

#### Labour conditions and safety

- **COMPLETE** elimination of paraquat since end of March 2018
- **ZERO** fatality
- SMK3 management system set up in **100%** of sites
- SMK3 certification in **51** sites (48 Gold rating)



#### Kondisi dan keselamatan tenaga kerja

- Penghapusan total penggunaan Parakuat sejak akhir Maret 2018
- Nihil fatalitas
- 100% unit sudah memiliki SMK3
- Sertifikasi SMK3 di 51 unit (48 peringkat Emas)

#### Health facilities

- **92** clinics
- **46** doctors
- **84** Posyandu
- **113** midwives/nurses

#### Fasilitas kesehatan

- 92 klinik
- 46 dokter
- 84 Posyandu
- 113 bidan/perawat



#### Education facilities

- **186** day care centres
- **84** schools
- **263** teachers
- **4,733** students
- **10** Rumah Pintar

**Fasilitas pendidikan**

- 186 pusat penitipan anak
- 84 sekolah
- 263 Guru
- 4.733 siswa
- 10 Rumah Pintar



#### Child labour

- **No** child labour found in all of our operations



#### Pekerja anak

- Tidak ada pekerja anak ditemukan di seluruh operasional kami

#### Cleft lip programme

- **113** operations
- **91** beneficiaries
- **33** volunteers

#### Program bibir sumbing

- 113 operasi
- 91 penerima manfaat
- 33 relawan



## RISING THROUGH THE RANKS, NURTURING DIVERSITY

### MENITI JENJANG KARIER, MEMBINA KEANEKARAGAMAN



#### ADI SUMANTRI

ASSISTANT MANAGER, TRAINING &

TQM, MEDAN OFFICE

Assistant Manager, Pelatihan & TQM,

Kantor Cabang Medan

I first started working at Lonsum when I was 21 years old. I started off at the Bahlias Research Station at the Terawas Indah Estate, South Sumatra as a seasonal worker and one year later I became a permanent employee as a Crop Protection Supervisor. I was later assigned in the Human Resources Department and in 2016, I was promoted to my current position as the Assistant Manager of Training & Total Quality Management (TQM).

Working at Lonsum has been a source of pride for my family and me, because it represents acceptance and social mobility where I was able to advance from the lowest level to my current position.

I benefit from a good income, welfare and pension benefits, personal development and career progression. I have attended various training seminars on plantation agronomy and management, that allow me to contribute to continuous improvement. I am thankful that Lonsum pays attention to workers' career development.

Saya mulai bekerja di Lonsum ketika masih berusia 21 tahun. Karier saya diawali di Stasiun Penelitian Bahlias di Perkebunan Terawas Indah, Sumatera Selatan sebagai pekerja musiman dan satu tahun kemudian menjadi karyawan tetap sebagai Supervisor Perlindungan Tanaman. Saya kemudian ditugaskan di Departemen Sumber Daya Manusia dan di tahun 2016, saya dipromosikan ke jabatan saya sekarang, Asisten Manajer Pelatihan & TQM.

Bekerja di Lonsum telah menjadi sumber kebanggaan bagi saya dan keluarga, karena hal itu menjadi bukti penerimaan dan mobilitas sosial yang berhasil saya capai dari level terendah hingga jabatan saya saat ini.

Saya memperoleh pendapatan, tunjangan serta manfaat pensiun yang layak, serta juga pengembangan pribadi dan pengembangan karier. Saya telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan tentang agronomi dan pengelolaan perkebunan, sehingga saya dapat memberi kontribusi pada proses penyempurnaan berkelanjutan. Saya berterima kasih bahwa Lonsum memberi perhatian pada pengembangan karier karyawannya.



#### HERANI

ESTATE MANAGER, PERING PERMAI

ESTATE, SOUTH SUMATRA

Manajer Kebun, Perkebunan Pering

Permai, Sumatera Selatan

This year marks my 24<sup>th</sup> year of working at Lonsum. I started off as a Nursery Supervisor. In 2000, I passed the staff selection and training to become a Field Assistant at the Sei Lakitan Estate. After a series of promotions, I was appointed as Estate Manager, which has been my role for the past four years.

I feel grateful to have a career, and to achieve my current position. When I first joined Lonsum, as a female, I had never dreamed of becoming a manager in the plantation industry. I am thankful for the trust and guidance that the Lonsum leaders have provided to me. My experience proves that at Lonsum, everyone is given the same rights and opportunities. My long career here has instilled in me a sense of love and belonging at Lonsum that has helped me overcome many obstacles.

Tahun ini menandai tahun ke 24 saya bekerja di Lonsum. Saya mengawali sebagai karyawan Supervisor Pembibitan. Di tahun 2000, saya berhasil melewati proses seleksi dan pelatihan staf untuk menjadi Asisten Lapangan di Kebun Sei Lakitan. Setelah menjalani beberapa kali promosi, saya diangkat sebagai Manajer Perkebunan, yang menjadi peran saya dalam empat tahun terakhir.

Saya sungguh bersyukur memiliki karier, dan meraih jabatan saya saat ini. Ketika pertama kali bergabung dengan Lonsum, sebagai karyawan wanita, saya tidak pernah bermimpi menjadi seorang manajer di industri perkebunan. Saya berterima kasih atas kepercayaan dan bimbingan yang saya terima dari para pemimpin Lonsum. Pengalaman membuktikan bahwa di Lonsum, setiap individu memiliki hak dan peluang yang sama. Karier panjang saya di sini telah menumbuhkan rasa cinta dan memiliki di Lonsum, yang telah banyak membantu saya dalam mengatasi berbagai kendala.

# OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY

PENDEKATAN  
KEBERLANJUTAN KAMI





Signage in one of our plantations in North Sumatra  
that emphasizes the importance of sustainable  
agriculture and ISPO principles

*Sebuah tugu penanda di perkebunan kami di Sumatera  
Utara yang menekankan pentingnya agrikultur  
berkelanjutan dan prinsip-prinsip ISPO*

# OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY

## Pendekatan Keberlanjutan Kami



9

### A SYSTEMATIC APPROACH

Our approach to sustainability is supported by our Vision, Mission, Values, Code of Conduct, and Policies that commit us to responsible business practices and the highest standards of quality and conduct. Our management approach and six sustainability programmes show how we manage the risks and opportunities of our material topics, as detailed on page 11-12. They translate into action in the form of management systems and standard operational procedures (SOPs), certifications, external engagement, internal collaboration, R&D, and training. We use an SAP enterprise data and our Sustainability Management Information System to assess progress against targets. We continuously review and update our approach to align with emerging topics and global developments. This approach is illustrated in the image above.

### GOVERNANCE ARRANGEMENTS FOR SUSTAINABILITY

We apply the precautionary principle in managing our material environmental, social, and governance (ESG) topics; we are committed to preventing undesirable impacts, for which we hold ourselves accountable, and we seek alternatives in a risk-based manner, as appropriate. Our Board oversees the management and monitoring of our material ESG topics. At our quarterly Board Meetings, senior leaders of our Sustainability Think Tank, led by the President Director, report on sustainability performance, provide updates on recent sustainability developments, and

### PENDEKATAN YANG SISTEMATIS

Pendekatan keberlanjutan kami didukung oleh Visi, Misi, Nilai-nilai, Kode Etik dan Kebijakan kami yang membuat kami berkomitmen pada praktik usaha yang berkelanjutan dan standar tertinggi di bidang kualitas dan perilaku. Pendekatan manajemen dan enam program keberlanjutan menunjukkan bagaimana kami mengelola risiko dan peluang dari topik material kami, sebagaimana dirinci pada halaman 11-12. Pendekatan dan program keberlanjutan tersebut menerjemahkan ke dalam tindakan dalam bentuk sistem manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sertifikasi, keterlibatan eksternal, kolaborasi internal, penelitian dan pengembangan (Litbang), serta pelatihan. Kami menggunakan data SAP dan Sustainability Management Information System untuk menilai kemajuan terhadap target. Kami akan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas pendekatan kami guna menyesuaikan dengan munculnya hal-hal baru dan perkembangan dunia. Pendekatan ini diilustrasikan dalam diagram di atas.

### PENGATURAN TATA KELOLA UNTUK KEBERLANJUTAN

Kami telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola topik-topik material di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Kami berkomitmen untuk menghindari timbulnya dampak negatif yang menjadi tanggung jawab kami dan menganalisis berbagai alternatif berdasarkan risiko yang ada secara

share decisions made in response to these developments. Our Audit and Risk Management Committee receives a quarterly update on material sustainability risks and related concerns.

The Sustainability Think Tank comprises the Board of Directors (BOD), Chief Operating Officers, the Enterprise Risk Management (ERM) unit, the R&D team, and sustainability representatives from each business unit. Prior to writing the Sustainability Report every year, the Sustainability Think Tank conducts a review of Lonsums's material topics, accounting for the UN SDGs. Of all the 17 SDGs we have identified 13 of particular relevance to us, to which we can contribute through our Policy and programmes, see page 11-12.

Our sustainability performance is evaluated using progress against targets, see page 17-18. ISPO certification for our oil palm operations and the Indonesian Government's Programme for Pollution Control, Evaluation, and Rating (PROPER) environmental initiative are help us to deliver performance on governance, no deforestation, land rights, no new planting on peatland, no burning, smallholders, and human rights. We review our evaluation approach based on internal and external audits, performance trends, and stakeholder feedback. Our regular internal audits, monitoring, and assessments are guided by the ISO 14001 Environment Management Systems and the ISO 9001 Quality Management Systems.

We are committed to ethical conduct and are against corruption. All new employees receive induction training on our Code of Conduct, including anti-corruption.

*bertanggung jawab. Jajaran Direksi bertanggung jawab mengawasi pengelolaan dan pengawasan topik-topik ESG material kami. Dalam Rapat Direksi setiap kuartal, jajaran manajemen senior dari Sustainability Think Tank, di bawah pimpinan Presiden Direktur, melaporkan kinerja keberlanjutan dan informasi terkini perihal perkembangan di bidang keberlanjutan, serta menyampaikan keputusan yang telah diambil sebagai respon atas berbagai perkembangan tersebut. Komite Audit dan Manajemen Risiko menerima laporan kuartalan terkini tentang risiko keberlanjutan yang material beserta hal-hal yang menjadi perhatian lainnya.*

*Sustainability Think Tank kami terdiri dari jajaran Direksi, Chief Operating Officers, unit Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), tim Litbang dan perwakilan tim sustainability dari semua unit usaha. Sebelum pembuatan Laporan Keberlanjutan setiap tahunnya, Sustainability Think Tank melakukan tinjauan topik material, dengan mempertimbangkan UN SDG. Dari 17 indikator dalam SDG, kami mengidentifikasi ada 13 indikator yang memiliki relevansi khusus bagi kami di mana kami dapat berkontribusi untuk pencapaiannya melalui Kebijakan dan program kami, lihat halaman 11-12.*

*Kinerja keberlanjutan kami dievaluasi berdasarkan perkembangannya dibandingkan dengan target, seperti dapat dilihat di halaman 17-18. Sertifikasi ISPO untuk operasional kelapa sawit dan Program Pemerintah Indonesia untuk Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai inisiatif lingkungan membantu kami dalam mencapai target-target di bidang tata kelola, anti deforestasi, hak atas tanah, larangan penanaman di lahan gambut, larangan pembakaran hutan, petani, dan hak asasi manusia. Kami melakukan peninjauan atas pendekatan evaluasi kami berdasarkan hasil audit internal dan eksternal, tren kinerja dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Kegiatan audit internal rutin, pengawasan dan penilaian kami berpedoman pada ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 9001 Sistem Manajemen Kualitas.*

*Kami berkomitmen pada perilaku yang beretika serta praktik antikorupsi. Semua karyawan baru mengikuti program sosialisasi Kode Etik kami, yang juga mencakup topik tentang antikorupsi.*

## FOCUS ON KEY TOPICS

In this section, we outline the relevance of each material topic, where impacts occur, and how we manage them. The management approach (MA) of our material topics, which covers all of Lonsum's crops, serves to establish processes to achieve measurable improvement, guided by targets. Components of the MA include Sustainability Programmes, policies, standards, and certifications such as ISPO, PROPER, and ISO 14001. All our material topics are managed under a set of six Sustainability Programmes. The components of our MA form the basis of monitoring, evaluating, and improving performance on each material topic. This entire set of activities must comply with our Policy.

| Topic<br>Topik  | Sustainable Agriculture Policy<br><i>Kebijakan Agrikultur Berkelaanjutan</i> | ISPO Certification <sup>1</sup><br><i>Sertifikasi ISPO<sup>1</sup></i> | PROPER/ISO/SMK3<br><i>PROPER/ISO/SMK3</i> | Other-ERM Framework, Whistle-blowing Policy<br><i>Kerangka Kerja ERM, Kebijakan Whistle-blowing</i> |
|---|--|--|---|---|
| A. Deforestation and land management (including peatland, fire control)<br><i>Deforestasi dan pengelolaan lahan (termasuk lahan gambut dan kontrol kebakaran)</i> | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| B. Environment impacts and compliance<br><i>Dampak lingkungan dan kepatuhan</i>   | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| C. Governance (transparency, integrity, anti-corruption, risk)<br><i>Tata kelola (transparansi, integritas, anti-korupsi, risiko)</i>                             | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| D. Land rights including scarce land resources<br><i>Hak atas tanah termasuk kelangkaan sumber daya lahan</i>   | ✓  | ✓  |   | ✓   |
| E. Occupational health and safety<br><i>Keselamatan dan kesehatan kerja</i>   | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| F. Smallholder engagement and livelihoods<br><i>Pelibatan dan mata pencarihan petani</i>  | ✓  | ✓  |   | ✓   |
| G. Product traceability and sustainable sourcing<br><i>Keterlacakkan produk dan pasokan yang berkelanjutan</i>  | ✓  | ✓  |   | ✓   |
| H. Product quality and safety<br><i>Keamanan dan kualitas produk</i>  | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| I. Yield maximisation including innovation<br><i>Maksimalisasi hasil panen termasuk inovasi</i>   | ✓  | ✓  |   | ✓   |
| J. Human Rights<br><i>Hak asasi manusia</i>   | ✓  | ✓  |   | ✓   |

1) ISPO Certification applies to our palm oil operations only

1) Sertifikasi ISPO hanya berlaku untuk operasional kelapa sawit

## SDGs we contribute to

Kontribusi kami pada indikator SDGs



## FOKUS PADA ISU-ISU UTAMA

Pada bagian ini, kami menguraikan relevansi, dampak dan pengelolaan dari setiap topik material tertentu. Pendekatan manajemen dari topik-topik material kami yang mencakup seluruh operasional, mempunyai tujuan untuk menetapkan proses menuju tercapainya peningkatan yang terukur, dengan berpedoman pada target. Pendekatan manajemen meliputi komponen tertentu seperti Program Keberlanjutan, kebijakan, standar dan sertifikasi seperti ISPO, PROPER, dan ISO 14001. Seluruh topik material kami dikelola melalui enam Program Keberlanjutan. Komponen dari pendekatan manajemen kami membentuk dasar pemantauan, evaluasi, dan peningkatan kinerja dari setiap topik material. Seluruh rangkaian kegiatan ini harus mematuhi Kebijakan kami.



Programme relates to topic, knowledge sharing occurs, relevant teams may interact "on the ground".

Program berkaitan dengan isu material yang mendorong munculnya diskusi pengalaman serta interaksi tim-tim relevan untuk bekerja di lapangan.

Programme contributes indirectly to performance outcomes.

Program berkontribusi secara tidak langsung pada hasil kinerja.

Programme sets strategy, governance, compliance and policy framework; delivery of performance improvement and monitoring.

Program menetapkan strategi, tata kelola, kepatuhan, dan kerangka kebijakan; perbaikan kinerja dan pengawasan.

For more details on our Sustainable Agriculture Policy, governance, materiality assessment, stakeholder engagement, programmes, certifications, management systems, and team organisation please <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>

Rincian lebih lanjut mengenai Kebijakan Agrikultur Berkelaanjutan, tata kelola, penilaian materialitas, pelibatan pemangku kepentingan, Program, sertifikasi, sistem manajemen, inovasi Litbang dan organisasi dapat dilihat di <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>

## OUR APPROACH ON KEY SUSTAINABILITY AREAS

### ENVIRONMENT

We are committed to minimising negative impacts on the environment and to consuming resources responsibly throughout our value chain. We regularly evaluate environmental risks and the value of eco-systems. Our Sustainable Agriculture Policy demonstrates our commitment to high standards on material topic impacts in supplier operations too; environmental protection can only be achieved with cooperation across the value chain. Impacts under management arise from climate change, land management, biodiversity loss, and fire risk. Our ERM framework and whistle-blowing mechanisms help to ensure compliance with relevant environmental regulations, and to mitigate the associated risks.

Lonsum is aware of the potential risks and opportunities that climate change may pose for the ecosystems, communities, and the agribusiness supply chain. Environmental challenges which may arise from climate change such as water scarcity and unpredictable weather patterns may further disrupt the industry's traditional models and crop yields. A growing global population and increases in urbanisation and disposable incomes lead to greater consumption of agricultural products. In the face of climate and socio-economic 'disruptors', agribusinesses must innovate to address changing needs and demands. Our business model adapts, allowing for new technologies and techniques, new investments in climate-resilient crops, technical expertise, and new ways of working in rural communities under our Work and Estate Living Programme.

### RESPONSIBLE SOURCING

Transparency in the supply chain and responsible sourcing practices are increasingly important to customers as their own operations and procurement come under scrutiny. Commercial success depends on our customers having confidence in our products and their origins. We are committed to excellence in supply chain relations to encourage transparent, responsible, and profitable practices. This improves resilience in the agribusiness industry and its communities against economic and social hardship, and outcomes of political decisions.

ISPO certification is a key component in delivering on our Policy and commitments. It is a certification system developed and mandated by the Indonesian Government.

## PENDEKATAN KAMI YANG BERFOKUS PADA AREA KEBERLANJUTAN YANG UTAMA

### LINGKUNGAN

Kami berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menggunakan sumber daya secara bertanggungjawab di seluruh rantai nilai kami. Kami secara teratur mengevaluasi risiko lingkungan dan nilai dari ekosistem. Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami juga menunjukkan komitmen kami terhadap standar tinggi tentang dampak atas topik material dalam operasional pemasok karena perlindungan terhadap lingkungan hanya dapat tercapai melalui kerja sama lintas rantai nilai. Dampak yang muncul antara lain terkait perubahan iklim, pengelolaan lahan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan risiko kebakaran. Kerangka kerja ERM dan mekanisme whistle-blowing kami membantu memastikan kepatuhan dengan peraturan lingkungan yang relevan, dan untuk mengurangi risiko yang terkait.

Lonsum menyadari potensi risiko dan peluang yang dapat ditimbulkan oleh perubahan iklim bagi ekosistem, masyarakat, dan rantai pasokan agribisnis. Tantangan lingkungan yang mungkin timbul dari perubahan iklim seperti kelangkaan air dan pola cuaca yang tidak terduga dapat lebih lanjut mengganggu model tradisional industri dan hasil panen. Populasi global yang meningkat, peningkatan urbanisasi dan pendapatan menyebabkan konsumsi produk pertanian yang lebih besar. Dalam menghadapi iklim dan disrupti sosial-ekonomi, perusahaan agribisnis harus berinovasi untuk mengatasi perubahan kebutuhan dan permintaan. Model bisnis kami beradaptasi yang memungkinkan munculnya teknologi dan teknik baru, investasi baru dalam pengembangan tanaman tahan segala iklim, keahlian teknis, dan cara baru bekerja di masyarakat pedesaan melalui Program Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan.

### PASOKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Transparansi rantai pasok dan praktik pasokan yang bertanggung jawab makin menjadi hal penting bagi konsumen seiring dengan makin teliti mereka. Keberhasilan komersial tergantung pada tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk kami serta asal mula produk tersebut. Kami berkomitmen memelihara hubungan rantai pasok yang baik dengan para pemasok dan petani guna mendorong transparansi serta praktik yang lebih bertanggung jawab dan menguntungkan. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya daya tahan industri kelapa sawit dan masyarakat terhadap tekanan ekonomi dan sosial serta hasil dari berbagai keputusan politik.

## PEOPLE

The well-being and development of our workers is fundamental to our success. Our Policy outlines our commitment to respect and protect the rights of our workers, comply with the Indonesian law as well as the UN Universal Declaration on Human Rights and the International Labour Organisation (ILO) codes of practice ratified by the Republic of Indonesia<sup>2</sup>. We aim to provide our workers with stable incomes, safe working environments, and improved job opportunities. We take strict, actionable measures to ensure no forced labour or child labour on any of our sites.

Sertifikasi ISPO yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia dan bersifat wajib merupakan komponen penting dalam pencapaian Kebijakan dan komitmen kami.

## SUMBER DAYA MANUSIA

Kesejahteraan dan pengembangan karyawan merupakan dasar dari keberhasilan kami. Kebijakan kami menguraikan komitmen Perseroan dalam menghormati dan melindungi hak pekerja, kepatuhan pada hukum di Indonesia serta Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia dan kode praktik dari International Labour Organisation yang telah diratifikasi oleh Republik Indonesia<sup>2</sup>. Tujuan kami adalah menyediakan penghasilan yang stabil, lingkungan



- 2) The eight core's ILO Conventions ratified by Indonesia are:
1. Freedom of Association and Protection of the Right to Organise Convention, 1948 (No. 87);
  2. Right to Organise and Collective Bargaining Convention, 1949 (No. 98);
  3. Forced Labour Convention, 1930 (No. 29);
  4. Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105);
  5. Minimum Age Convention, 1973 (No. 138);
  6. Worst Forms of Child Labour Convention, 1999 (No. 182);
  7. Equal Remuneration Convention, 1951 (No. 100);
  8. Discrimination (Employment and Occupation) Convention, 1958 (No. 111)

- 2) 8 Konvensi Inti ILO yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia:
1. Konvensi tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi, 1948 (No.87)
  2. Konvensi tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama, 1949 (No.98)
  3. Konvensi tentang Penghapusan Kerja Paksa, 1930 (No. 105)
  4. Konvensi tentang Penghapusan Semua Bentuk Kerja Paksa, 1957 (No. 105)
  5. Konvensi tentang Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja, 1973 (No. 138)
  6. Konvensi tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak, 1999 (No. 182)
  7. Konvensi tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Para Pekerja Pria dan Wanita, 1951 (No. 100)
  8. Konvensi tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan, 1958 (No. 111)

All Lonsum employees are paid above the minimum wage of their respective regions, which are determined by regional governments according to the local cost of living. We also provide all permanent employees and their families with additional free benefits such as housing, healthcare and education to ensure a decent living wage. We support employees' rights to collective bargaining. Employees are free to register themselves with their preferred labour union.

We are committed to providing safe workplaces for our thousands of employees across Indonesia. We have a rigorous Occupational Health and Safety management system in place to minimise negative health impacts and prevent accidents. All our sites are equipped with SMK3 (Indonesian OHS standard) management systems and undergo SMK3 refresher trainings every year to ensure day-to-day compliance across all sites. In addition, workers are reminded of safety standard operating procedures before they start work every morning.

We encourage professional development and the upskilling of our workforce through Training and Development programmes. This provides career progression

kerja yang aman, serta peningkatan kesempatan kerja bagi karyawan kami. Kami mengambil langkah yang tegas dan terukur untuk memastikan tidak ada pekerja paksa atau pekerja anak di unit operasional kami.

Seluruh karyawan Lonsum menerima upah di atas upah minimum dari masing-masing daerah, di mana upah minimum tersebut ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan biaya hidup setempat. Kami juga menyediakan fasilitas tambahan gratis untuk karyawan tetap beserta keluarganya seperti perumahan, kesehatan dan pendidikan guna mencapai taraf hidup yang layak. Kami memberikan dukungan pada hak karyawan untuk melakukan perjanjian kerja bersama dimana mereka memiliki kebebasan untuk bergabung dengan serikat pekerja yang mereka pilih.

Kami berkomitmen menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi ribuan karyawan kami di seluruh Indonesia. Kami telah memiliki sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang menyeluruh guna mengurangi dampak kesehatan yang negatif serta menghindari terjadinya kecelakaan. Seluruh unit kami telah memiliki sistem SMK3 (standar K3 Indonesia), serta melaksanakan



A training session for field assistant  
Sesi pelatihan untuk asisten lapangan

opportunities for our employees and meets our needs for skilled, capable human resources.

### **COMMUNITY RELATIONS**

In addition to our compliance with the Indonesian law as well as the UN Universal Declaration on Human Rights and the International Labour Organisation codes of practice ratified by the Republic of Indonesia, we are committed to respecting the FPIC rights of indigenous people whenever our operations impact them.

As one of palm oil companies with operations in rural Indonesia, we recognise our ability to positively impact the lives of those living in and surrounding our areas of operation. We aim to empower our local communities and achieve inclusive growth that improves their quality of life. Our Work and Estate Living Programme ensures that needs of the community is met through economic development.

*pelatihan penyegaran SMK3 setiap tahunnya guna memastikan kepatuhan di seluruh unit operasional. Selain itu, pekerja selalu diingatkan akan standar operasional terkait keselamatan kerja sebelum mereka memulai pekerjaannya setiap pagi.*

*Kami mendorong peningkatan profesionalisme dan keterampilan karyawan melalui berbagai program Pelatihan dan Pengembangan. Hal ini membuka kesempatan pengembangan karier bagi karyawan dan memenuhi kebutuhan kami akan sumber daya yang terampil dan kompeten.*

### **HUBUNGAN MASYARAKAT**

*Selain kepatuhan terhadap hukum Indonesia dan Deklarasi Universal PBB di bidang Hak Asasi Manusia, serta kode praktik International Labour Organisation yang telah diratifikasi oleh Republik Indonesia, kami memiliki komitmen pada hak atas FPIC dari para penduduk asli ketika kegiatan operasional kami memberikan dampak kepada mereka.*

*Sebagai salah satu perusahaan kelapa sawit dengan kegiatan operasional di daerah pedesaan di Indonesia, kami menyadari kemampuan kami untuk memberikan dampak positif pada kehidupan penduduk yang tinggal di dalam atau di sekitar daerah operasional kami. Tujuan kami adalah memberdayakan masyarakat setempat dan mencapai pertumbuhan inklusif yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi melalui pengembangan ekonomi.*

# TRACKING PERFORMANCE, EVALUATING PROGRESS

## Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan

### REDUCING ENVIRONMENTAL IMPACTS

Mengurangi Dampak Lingkungan

| No | Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress (see pages 27 - 46)<br>Perkembangan (lihat halaman 27 - 46)   |
|----|--|--|
| 1  | Reduce energy consumption ratio in palm oil mills<br><i>Mengurangi rasio konsumsi energi di pabrik kelapa sawit</i>  | 7% reduction in energy consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills compared to 2018<br><i>Penurunan konsumsi energi per ton TBS yang diproses sebesar 7% di pabrik kelapa sawit bersertifikat atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018</i>  |
| 2  | Reduce water consumption ratio in palm oil mills<br><i>Mengurangi rasio konsumsi air di pabrik kelapa sawit</i>  | Water consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills remained stable from 2018 levels<br><i>Konsumsi air per ton TBS yang diproses tetap stabil di pabrik kelapa sawit bersertifikat atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018</i>  |
| 3  | Continue to strengthen fire mitigation procedures<br><i>Terus memperkuat prosedur mitigasi kebakaran</i>   | Delivered 10 fire control training days in 2019<br>Engaged 21 villages on fire prevention since 2017 and assisted 9 villages in fire-fighting efforts in 2019<br><i>Menyelenggarakan 10 hari pelatihan pengendalian kebakaran di tahun 2019<br/>Melibatkan 21 desa dalam pencegahan kebakaran sejak 2017 dan membantu 9 desa dalam upaya pemadaman kebakaran pada 2019</i> |
| 4  | No planting on peatland and continue maintaining peat water levels<br><i>Tidak ada penanaman di lahan gambut dan terus menjaga ketinggian air permukaan gambut</i> | Since 2013, no new planting on peatlands and water levels maintained in all peatlands under our control<br><i>Sejak tahun 2013, tidak ada penanaman baru di lahan gambut dan ketinggian muka air gambut terjaga di seluruh lahan gambut dalam kontrol kami</i>   |
| 5  | Compliance with our policy of no deforestation and zero HCV loss<br><i>Kepatuhan terhadap kebijakan terkait deforestasi dan nihil kerusakan HCV</i>                | Full compliance<br><i>Kepatuhan penuh</i>  |

### CERTIFICATION ACHIEVEMENT AND POLICY DELIVERY

Pencapaian Sertifikasi dan Pemenuhan Kebijakan

| No | Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress (see pages 47 - 58)<br>Perkembangan (lihat halaman 47 - 58)   |
|----|--|--|
| 1  | By end 2023: ISPO certification for all estates<br><i>Di akhir 2023: sertifikasi ISPO untuk seluruh perkebunan</i>   | Achieved 94% of targeted hectarage*<br><i>Tercapai 94% dari hektare luasan yang ditargetkan*</i>   |
| 2  | By end 2023: ISPO certification for all mills<br><i>Di akhir 2023: sertifikasi ISPO untuk seluruh pabrik kelapa sawit</i>  | On track; achieved 10 out of 11 mills*<br><i>Sesuai jadwal; tercapai untuk 10 pabrik dari 11 pabrik kelapa sawit*.</i>   |
| 3  | Continue R&D initiatives to increase resilience of oil palm to diseases and improve yield<br><i>Melanjutkan inisiatif Litbang untuk meningkatkan ketahanan kelapa sawit terhadap penyakit dan meningkatkan hasil panen</i> | Refer to R&D section of this report on page 53 and reference to Ganoderma on page 35<br><i>Merujuk pada bagian Litbang dari laporan nii di halaman 53 dan referensi terkait Ganoderma halaman 35</i> |

\*Figures cover hectarage or number of mills that are already certified or have ISPO first stage audit. The certificate release date is subject to the accreditation period of the certifying body. Hectarage data are based on planted areas on 31 December 2019. One mill ceased operations in 2017 thus we have a total of 11 operational mills.

\*Angka-angka tentang luas hektare atau jumlah pabrik mencakup yang telah disertifikasi atau telah menyelesaikan tahap pertama proses audit ISPO. Tanggal rilis sertifikasi tergantung pada periode akreditasi dari badan sertifikasi. Luasan berdasarkan hektare luasan tertanam per 31 Desember 2019. Satu pabrik kelapa sawit kami berhenti beroperasi di 2017 dan satu pabrik baru beroperasi di September 2019 sehingga kami mempunyai total 11 pabrik yang beroperasi.

## ZERO HARM, PRODUCTIVE WORKFORCE

*Nihil Kecelakaan Kerja, Tenaga Kerja Produktif*

| No | Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress (see pages 59 - 72)<br>Perkembangan (lihat halaman 59 - 72)   |
|----|--|--|
| 1  | Zero fatalities (across total workforce)<br><i>Nihil fatalitas (untuk seluruh tenaga kerja)</i>  | Zero fatalities across our operations<br><i>Nihil fatalitas di seluruh operasional kami</i>  |
| 2  | Reduce accident frequency rate (AFR) by 10% between 2018-2020<br><i>Mengurangi tingkat frekuensi kecelakaan level hingga 10% dalam periode 2018-2020</i> | AFR remained stable from 2018 level at 0.6<br><i>Nilai AFR tetap stabil pada angka 0,6 dibandingkan dengan tahun 2018</i>  |
| 3  | By 2020: SMK3 certification for 11 mills<br><i>Di tahun 2020: sertifikasi SMK3 untuk 11 pabrik kelapa sawit</i>  | Additional 2 mills certified in 2019<br><i>Our total certified sites as of end 2019 are 9 mills</i><br><i>Tambahan 2 pabrik kelapa sawit tersertifikasi di tahun 2019</i><br><i>Total unit tersertifikasi di akhir tahun 2019 adalah 9 pabrik kelapa sawit</i> |

## LAND RIGHTS

*Hak atas Tanah*

| Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress (see pages 73 - 80)<br>Perkembangan (lihat halaman 73 - 80)          |
|--|---|
| Comply with all Indonesian laws and regulations on land rights and land management<br><i>Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Indonesia terkait hak atas tanah dan pengelolaan tanah</i> | Full compliance with regulations<br><i>Kepatuhan penuh terhadap peraturan</i> |

# BUSINESS OVERVIEW

## TINJAUAN USAHA





Harvesting activities in our North Sumatra estate  
*Kegiatan pemanenan di perkebunan Sumatera Utara*

# BUSINESS OVERVIEW

## Tinjauan Usaha

At Lonsum, we operate plantation and processing facilities to produce palm oil, rubber, cocoa and tea. Our operations span from plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, oil palm seeds, cocoa and tea.

Lonsum menjalankan kegiatan perkebunan dan fasilitas pengolahan untuk memproduksi minyak sawit, karet, kakao dan teh. Kegiatan usaha kami meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh.

### OPERATIONAL PROFILE IN INDONESIA

#### Profil Operasional di Indonesia



**115,665 hectares**

**Nucleus planted area covering all crops**

115.665 hektare

Area perkebunan inti yang meliputi seluruh jenis tanaman



**34,880 hectares**

**Plasma planted area, oil palm and rubber**

34.880 hektare

Area perkebunan plasma, kelapa sawit dan karet



**12 palm oil mills**

**Annual FFB processing capacity – 2.6 million tonnes of FFB**

12 pabrik kelapa sawit

Kapasitas pengolahan TBS tahunan – 2,6 juta ton TBS



**Rubber processing facilities**

**4 crumb rubber | 3 sheet rubber**

Fasilitas pengolahan karet

4 karet remah | 3 karet lembaran

**Annual rubber processing capacity**

**crumb rubber 43,000 tonnes | sheet rubber 11,000 tonnes**

Kapasitas pengolahan karet tahunan

Karet remah 43.000 ton | Karet lembaran 11.000 ton



For details on our total assets, please refer to page 4 of our Annual Report 2019

Rincian total aset kami, harap lihat halaman 4 dari Laporan Tahunan 2019 kami

## WORKFORCE PROFILE *Profil Tenaga Kerja*



FOR EMPLOYEE STATISTICS OF ALL LONSUM ASSETS, PLEASE REFER TO PAGE 71-72  
*Untuk statistik karyawan dari seluruh aset Lonsum, harap lihat halaman 71-72*

## FINANCIAL PERFORMANCE *Kinerja Keuangan*



# 25,083 WORKFORCE *25.083 tenaga kerja*



### 15,278 PERMANENT EMPLOYEES *15.278 karyawan tetap*

3,278 SHORT-TERM EMPLOYEES  
*3.278 karyawan kontrak jangka pendek*

### 6,527 SEASONAL CONTRACT WORKERS *6.527 karyawan kontrak musiman*

17% FEMALE  
83% MALE  
17% wanita  
83% pria

### 97% BASED IN FIELD AND PROCESSING SITES *97% berada di lapangan dan lokasi pengolahan*

3% BASED IN HEAD AND REGIONAL OFFICES  
3% berada di kantor-kantor pusat dan wilayah

### 87% BASED IN SUMATRA AND KALIMANTAN *87% berada di Sumatera dan Kalimantan*

13% BASED IN JAVA AND SULAWESI  
*13% berada di Jawa dan Sulawesi*

22

Total sales: Rp3.70 trillion  
EBITDA: Rp591.4 billion  
CPO sales volume: 417,533 tonnes

Total penjualan: Rp3,70 triliun  
EBITDA Rp591,4 miliar  
Volume penjualan CPO: 417.533 ton



# CAPTURING VALUE ACROSS OUR VALUE CHAIN

## Penciptaan Nilai di Seluruh Rantai Pasok



23

Cross sections of oil palm fruit  
*Potongan melintang dari buah kelapa sawit*

### OIL PALM: OUR PRINCIPAL CROP

Our palm oil business is involved in every aspect of palm oil production. We develop and innovate seeds and planting materials, manage plantation operations, harvest and mill FFB of palm trees into CPO in our mills.

Our oil palm seeds are produced using world renowned breeding populations from Southeast Asia and Africa. We meet the evolving needs of our customers and stakeholders through our seed breeding R&D centre, PT Sumatra Bioscience (Sumbio), in North Sumatra. We produce high-yielding seed material, free of Genetically Modified Organisms, which attract a premium on the open market.

As of 31 December 2019, we managed 95,637 hectares of total planted oil palm estates, of which 10% were immature estates. The average age of our oil palm trees is 16 years, of which 13% is under 7 years old, a key attribute for our future CPO production.

### KELAPA SAWIT: TANAMAN UTAMA KAMI

Bisnis kelapa sawit kami terlibat dalam setiap aspek produksi minyak sawit. Kami melakukan pengembangan dan inovasi pada benih dan bahan tanam, pengelolaan operasional perkebunan, pemanenan dan pengolahan TBS dari pohon kelapa sawit menjadi CPO di pabrik kami.

Benih bibit kelapa sawit kami diproduksi dengan menggunakan populasi dari pusat pemuliaan terkemuka di Asia Tenggara dan Afrika. Tujuan kami adalah memenuhi kebutuhan konsumen dan para pemangku kepentingan yang terus berkembang melalui inisiatif Litbang. Kami memiliki pusat Litbang benih bibit yang canggih, PT Sumatra Bioscience (Sumbio), di Sumatera Utara yang memproduksi benih bibit berkualitas unggul, bebas dari Organisme Hasil Rekayasa Genetik dan bernilai tinggi.

Per 31 Desember 2019, kami mengelola seluas 95.637 hektare perkebunan kelapa sawit, di mana 10% merupakan perkebunan yang belum menghasilkan. Usia rata-rata

In 2019, we produced 1,752,406 tonnes of FFB from our nucleus estates, plasma, and third parties and our CPO production reached 398,188 tonnes.

#### RUBBER

We also manage rubber plantations in North Sumatra, South Sumatra, and Sulawesi. As of 31 December 2019, we manage 15,945 hectares of rubber estates. In 2019, we produced 8,248 tonnes of crumb sheet and rubber. Around 53% of rubber products were sold in Indonesia and the rest were exported.

#### OTHER CROPS

Lonsum manages other crops around 4,083 hectares of mainly cocoa and tea plantations. Cocoa plantations around 2,892 hectares are located in East Java and Sulawesi, while tea plantation around 902 hectares is in West Java. Lonsum operates 1 cocoa factory and 1 tea factory.

Lonsum's tea bag products under Kahuripan brand are high quality tea products which offer distinctive experiences to its customers. The tea bag products comprises of original classic black tea, vanilla classic black tea, and jasmine classic black tea.

*pohon sawit kami adalah sebesar 16 tahun, di mana 13% berusia di bawah 7 tahun yang merupakan faktor utama bagi produksi CPO kami di masa depan.*

*Pada tahun 2019, kami memproduksi sebesar 1.752.406 ton TBS dari perkebunan inti, plasma, dan pihak ketiga dan produksi CPO kami mencapai 398.188 ton.*

#### KARET

*Kami juga mengelola perkebunan karet di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Sulawesi. Per 31 Desember 2019, kami mengelola 15.945 hektare perkebunan karet. Pada tahun 2019, kami memproduksi 8.248 ton karet lembaran dan karet remahan. Sekitar 53% dari produk karet dijual di Indonesia dan sisanya diekspor.*

#### TANAMAN LAINNYA

*Lonsum mengelola komoditas lain seluas 4.083 hektare yang sebagian besar adalah perkebunan kakao dan teh. Perkebunan kakao seluas 2.892 hektare terletak di Jawa Timur dan Sulawesi, sedangkan perkebunan teh seluas 902 hektare berada di Jawa Barat. Lonsum mengoperasikan 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh.*

*Produk teh celup Lonsum dengan merek Kahuripan merupakan produk teh berkualitas tinggi yang menawarkan pengalaman tersendiri bagi konsumennya. Produk teh celup terdiri dari teh hitam original klasik, teh hitam klasik vanila, dan teh hitam klasik melati.*

# WHERE WE OPERATE

## Lokasi Operasional Kami

### INDONESIA

We own strategically located estates and production facilities across Indonesia. Our oil palm estates are largely located in Sumatra and Kalimantan.

### INDONESIA

Kami memiliki lahan perkebunan dan fasilitas produksi dengan lokasi yang strategis di seluruh Indonesia. Perkebunan kelapa sawit kami terutama berlokasi di Sumatera dan Kalimantan.



**95,637**  
hectares **of oil palm**

95.637 hektare perkebunan kelapa sawit

# 15,945

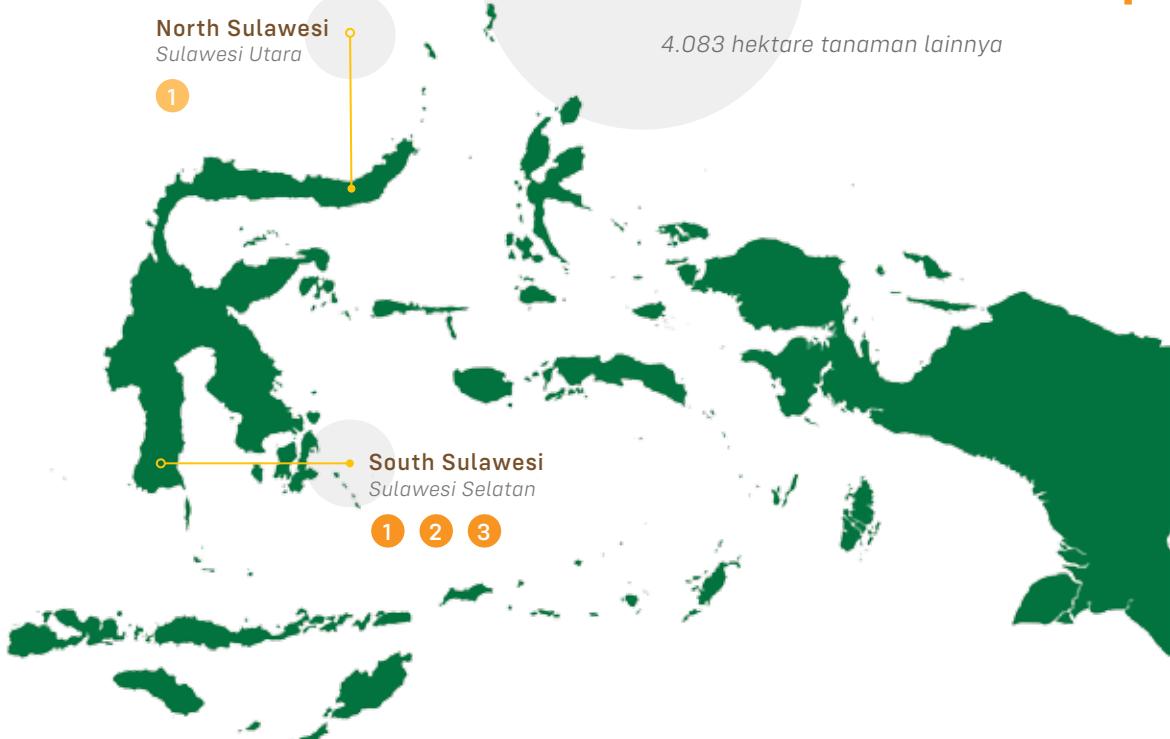
hectares **of rubber**

15.945 hektare perkebunan karet

# 4,083

hectares **of other crops**

4.083 hektare tanaman lainnya



**1** Oil Palm Estate  
Perkebunan Kelapa Sawit

**2** Palm Oil Mill  
Pabrik Kelapa Sawit

**3** Seed Germinating Unit  
Unit Pemberian Bibit

**1** Tea Estate  
Perkebunan Teh

**2** Tea Factory  
Pabrik Teh

**3** Sheet Rubber Factory  
Pabrik Karet Lembaran

**1** Rubber Estate  
Perkebunan Karet

**2** Crumb Rubber Factory  
Pabrik Karet Remahan

**3** Cocoa Estate  
Perkebunan Kakao

**2** Cocoa Factory  
Pabrik Kakao

# PROTECTING OUR ENVIRONMENT

## PERLINDUNGAN LINGKUNGAN KAMI

### PRIORITIES

- Protect ecosystems through zero deforestation and no new planting on peatland
- Conservation of biodiversity-rich areas
- Fire control and haze prevention
- Use resources efficiently
- Meet the expectations of our stakeholders

### PRIORITAS

- *Melindungi ekosistem melalui kebijakan tanpa pembakaran dan tanpa penanaman baru di lahan gambut*
- *Perlindungan area dengan kekayaan biodiversitas*
- *Pengendalian kebakaran dan pencegahan asap*
- *Pemanfaatan sumber daya secara efisien*
- *Memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan*



*Halcyon smyrnensis* (Cekakak Belukar), a bird species in our South Sumatra estate  
*Halcyon smyrnensis* (Cekakak Belukar), spesies burung yang ditemukan di perkebunan Sumatera Selatan

# PROTECTING OUR ENVIRONMENT

## PERLINDUNGAN LINGKUNGAN KAMI

**INTRODUCTION |** Lonsum operates in one of earth's most biologically and culturally-rich areas. As an agribusiness, we are reliant on ecosystem services provided by the natural environment. Protecting the environment and ecosystem services is the right thing to do and is key to long-term business success. In this section, we explain our initiatives to deliver our commitments to no deforestation, no planting on peat, fire control, and resource efficiency in our operations.

**PENGANTAR |** Lonsum menjalankan usaha di belahan bumi dengan kekayaan biologi dan budaya terbanyak di dunia. Sebagai perusahaan di sektor agribisnis, kami sangat tergantung pada ekosistem yang disediakan oleh lingkungan alam. Pelestarian lingkungan dan ekosistem merupakan hal yang tepat dan kunci bagi keberhasilan usaha jangka panjang. Di bagian ini, kami uraikan berbagai inisiatif dalam kegiatan operasional kami, untuk mencapai komitmen tanpa deforestasi, tanpa penanaman di lahan gambut, pengendalian kebakaran, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

### IN THIS SECTION

#### Di bagian ini



### ALIGN WITH SDGS

#### Selaras dengan indikator SDG



### SCOPE OF SECTION

#### Cakupan pada bagian ini

Palm oil and rubber operations. Figures in charts and tables are stated in Indonesian language unless otherwise stated.  
Kegiatan operasional kelapa sawit dan karet. Angka pada grafik dan tabel dinyatakan dalam bahasa Indonesia kecuali dinyatakan lain.

### PROGRESS IN 2019

#### Pencapaian di Tahun 2019

##### PROTECTING FORESTS

- No primary forest clearance on our sites
- No degradation of HCV areas

##### PERLINDUNGAN HUTAN

- Tidak ada pembukaan hutan primer di perkebunan kami
- Tidak ada degradasi area KBKT

##### ZERO BURNING, FIRE CONTROL

- Zero burning for land clearing and replanting
- Trained fire control team in every estate

##### NIHL KEBAKARAN, PENGENDALIAN KEBAKARAN

- Nihil pembakaran untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali
- Tim pengendalian kebakaran terlatih di setiap area perkebunan

##### PEATLAND MANAGEMENT

- No new planting on peatland
- Maintained healthy water levels

##### PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT

- Nihil penanaman baru di lahan gambut
- Pemeliharaan ketinggian air permukaan

##### RESOURCE EFFICIENCY

- 10% reduction in GHG emissions/tonne of palm products
- 99% of fuel used in palm oil mills is from renewable products

##### EFISIENSI SUMBER DAYA

- Pengurangan sebesar 10% emisi GRK/ton produk kelapa sawit
- 99% dari bahan bakar untuk pabrik kelapa sawit berasal dari produk yang terbarukan

##### AGRICULTURAL INPUTS

- Zero usage of Paraquat
- Maximise use of organic to replace inorganic fertiliser

##### INPUT PERKEBUNAN

- Penghapusan penggunaan Paraquat
- Memaksimalkan penggunaan bahan organik untuk menggantikan pupuk anorganik

## REDUCING ENVIRONMENTAL IMPACTS

### *Mengurangi Dampak Lingkungan*

| No | Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress<br>Perkembangan   |
|----|--|--|
| 1  | Reduce energy consumption ratio in palm oil mills<br><i>Mengurangi rasio konsumsi energi di pabrik kelapa sawit</i>  | 7% reduction in energy consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills compared to 2018<br><i>Penurunan konsumsi energi per ton TBS yang diproses sebesar 7% di pabrik kelapa sawit bersertifikat atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018</i>  |
| 2  | Reduce water consumption ratio in palm oil mills<br><i>Mengurangi rasio konsumsi air di pabrik kelapa sawit</i>  | Water consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills remained stable from 2018 levels<br><i>Konsumsi air per ton TBS yang diproses tetap stabil di pabrik kelapa sawit bersertifikat atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018</i>  |
| 3  | Continue to strengthen fire mitigation procedures<br><i>Terus memperkuat prosedur mitigasi kebakaran</i>   | Delivered 10 fire control training days in 2019<br>Engaged 21 villages on fire prevention since 2017 and assisted 9 villages in fire-fighting efforts in 2019<br><i>Menyelenggarakan 10 hari pelatihan pengendalian kebakaran di tahun 2019<br/>Melibatkan 21 desa dalam pencegahan kebakaran sejak 2017 dan membantu 9 desa dalam upaya pemadaman kebakaran pada 2019</i> |
| 4  | No planting on peatland and continue maintaining peat water levels<br><i>Tidak ada penanaman di lahan gambut dan terus menjaga ketinggian air permukaan gambut</i> | Since 2013, no new planting on peatlands and water levels maintained in all peatlands under our control<br><i>Sejak tahun 2013, tidak ada penanaman baru di lahan gambut dan ketinggian muka air gambut terjaga di seluruh lahan gambut dalam control kami</i>   |
| 5  | Compliance with our policy of no deforestation and zero HCV loss<br><i>Kepatuhan terhadap kebijakan terkait deforestasi dan nihil kerusakan HCV</i>                | Full compliance<br><i>Kepatuhan penuh</i>  |



## FOREST PROTECTION

We recorded zero primary forest clearance and degradation of HCV areas in 2019.

All operations are guided by our Sustainable Agriculture Policy. We are strongly committed to the preservation of areas of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) in all our operations.

The HCS Approach Toolkit guides us in identifying areas suitable for planting or to be set aside for conservation. Through our internal and third-party accredited assessments, we have identified 11,776 hectares of HCV areas in our plantations which include riparian areas, indigenous land, and habitats for endangered species.

We also have HCV Management Plans at all our plantations. These plans have been assessed and accredited by licensed assessors. To deliver on our HCV Management Plans, 100% of our sites have HCV Rehabilitation Plans delivering results. We are committed to the rehabilitation of HCV areas and to deliver enriched biodiversity through reforestation especially in riparian areas.

## PERLINDUNGAN HUTAN

Di tahun 2019, tercatat tidak ada pembukaan hutan primer dan perusakan area KBKT.

Seluruh operasional kami berpedoman pada Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami. Dalam setiap kegiatan, kami secara tegas berkomitmen pada perlindungan KBKT dan SKT.

HCS Approach Toolkit menjadi pedoman kami dalam mengidentifikasi area yang cocok untuk penanaman atau untuk kebutuhan konservasi. Melalui evaluasi secara internal dan oleh pihak ketiga yang terakreditasi, kami telah mengidentifikasi seluas 11.776 hektare area KBKT di dalam perkebunan kami yang meliputi wilayah sempadan sungai, tanah adat dan habitat bagi spesies yang dilindungi.

Kami juga telah memiliki Rencana Pengelolaan area KBKT untuk seluruh perkebunan kami. Rencana tersebut telah dievaluasi dan diakreditasi oleh tenaga penilai yang berizin. Dalam pelaksanaan Rencana Pengelolaan KBKT tersebut, 100% dari lokasi kami telah menjalankan Rencana Rehabilitasi KBKT. Kami berkomitmen pada rehabilitasi area KBKT serta pengayaan biodiversitas melalui proses reforestasi, khususnya di wilayah sempadan sungai.



Prior to any new planting, HCV and HCS assessments are required. During new planting and replanting in 2019, no primary forest or HCV land was affected.

Regular training on HCV Monitoring and Rehabilitation is conducted for employees in our estates. This training aims to ensure that knowledge on HCV management and implementation of best-practices is fresh and relevant.

Please see the map below for our concession areas with HCV Rehabilitation Plans. We maintain an inventory of satellite images of land cover, and we conduct regular field checks to verify the results of our remote analysis. Each of the HCV areas is surrounded with boundary pits to prevent encroachment. Signs are erected at HCV sites to prohibit hunting, logging, or burning in the HCV area.

Through our HCV assessments, we have identified protected species in our concessions and surrounding areas. To protect the rich biodiversity in Indonesia's rainforest, we operate a strict zero tolerance policy towards hunting, destroying, logging, or burning of protected species and wildlife.

Sebelum melakukan penanaman baru, diperlukan penilaian atas KBKT dan SKT. Selama penanaman baru dan penanaman kembali di tahun 2019, tidak ada hutan primer atau area KBKT yang terkena dampaknya.

Pelatihan rutin tentang Pengawasan dan Rehabilitasi KBKT dilaksanakan bagi para karyawan perkebunan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperbaharui dan memastikan pengetahuan tentang pengelolaan KBKT dan pelaksanaan praktik terbaik.

Lihat peta di bawah ini tentang area konsesi kami yang telah memiliki Rencana Rehabilitasi KBKT. Kami telah memiliki citra satelit tentang kondisi lahan, serta melakukan pengecekan lapangan secara rutin untuk melakukan verifikasi hasil dari proses analisis citra. Masing-masing area KBKT dikelilingi oleh pembatas guna mencegah gangguan. Papan peringatan dipasang di lokasi KBKT untuk melarang perburuan, perusakan, penebangan pohon, atau pembakaran di area KBKT.

Melalui evaluasi KBKT, kami telah mengidentifikasi spesies yang dilindungi di lahan konsesi kami dan sekelilingnya. Guna melindungi keanekaragaman hayati hutan tropis di Indonesia, kami menjalankan kebijakan tanpa toleransi atas perburuan, perusakan, penebangan pohon dan pembakaran spesies dan hewan yang dilindungi.

## PETA HCV REHABILITATION PLAN

*Peta Rencana Rehabilitasi HCV*



For the full list of protected species on our estates which are under the IUCN Red List or other national conservation list, please see <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>

Daftar lengkap spesies yang dilindungi dalam perkebunan kami yang ada dalam Daftar Merah IUCN atau daftar konservasi nasional yang lainnya, dapat dilihat di <https://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000>

## PEATLAND CONSERVATION

**Since 2013: no new planting on peatlands and water levels maintained in all peatlands under our control.**

Peatlands store a third of the world's soil carbon. If drained or burned, peatlands are a major source of carbon dioxide, the major greenhouse gas driving climate change. Lonsum prohibits development on peat regardless of depth and complies with related regulations of the Government of Indonesia. All nucleus planting programmes must be approved at the Lonsum Board level.

Our HCV management approach described in the previous section also embraces peatland. Additionally, we maintain a minimum water table depth for our existing cultivated peatland and we work closely with the Government and peat experts to ensure compliance.

Our initiatives include monitoring of water levels on estates using peat subsidence measurement, GIS remote sensing, and 3D flood risk modelling. We apply canal engineering techniques to ensure sufficient water distribution during dry seasons.

## FIRE PREVENTION

The impacts of forest fires can be catastrophic—loss of life, loss of biodiversity, and adverse impacts on the health of surrounding communities. Fires also incur long-term commercial, reputational, and financial costs to businesses. All operations and suppliers must comply with our zero-burning requirement as set out in our Policy. All land-clearing must be done mechanically, and good practices are shared with the communities.

Lonsum takes a strident approach to monitoring hotspots and engaging stakeholders on fire prevention. Our ERM team sets out our strategy in responding to fire risks and scenarios. Satellite images from the National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) and the National Aeronautics and Space Administration (NASA) are monitored daily and compared with Lonsum's concession maps to identify hotspots. On-the-ground checks are conducted by our estate managers and specialist fire teams to verify any potential hotspots. A swift and decisive response is crucial in managing fire risks: the ERM team, estate and area managers, and specialist fire teams are in constant contact.

We have trained fire control teams and fire specialists across all our plantations. Our estates are equipped with vehicles and equipment for firefighting. Our fire specialists are regularly trained in fire prevention and firefighting.

## KONSERVASI LAHAN GAMBUT

**Sejak tahun 2013: tanpa penanaman baru di lahan gambut dan ketinggian air tetap terjaga di seluruh area lahan gambut.**

Lahan gambut menyimpan sepertiga dari karbon tanah dunia. Jika dikeringkan atau dibakar, lahan gambut menjadi sumber utama karbon dioksida, gas rumah kaca utama yang mendorong terjadinya perubahan iklim. Lonsum melarang pengembangan lahan gambut dengan kedalaman berapapun dan mematuhi peraturan dari Pemerintah Indonesia. Seluruh program penanaman inti wajib memperoleh persetujuan dari Jajaran Direksi Lonsum.

Pendekatan pengelolaan KBKT kami yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya juga meliputi lahan gambut. Selain itu, kami menjaga ketinggian air minimum di lahan gambut yang ditanami dan kami menjalin kerja sama dengan pihak Pemerintah dan para ahli gambut untuk memastikan kepatuhan.

Inisiatif kami meliputi pengawasan ketinggian muka air di lahan perkebunan dengan menggunakan pengukuran subsidensi lahan gambut, teknologi penginderaan jarak jauh GIS, serta model risiko banjir 3D. Kami menerapkan berbagai teknik rekayasa saluran kanal guna memastikan distribusi air yang cukup selama musim kemarau.

## PENCEGAHAN KEBAKARAN

Dampak kebakaran hutan bisa sangat merugikan karena adanya korban jiwa, hilangnya keanekaragaman hayati, serta dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar. Kebakaran juga menyebabkan kerugian komersial, reputasi dan keuangan jangka panjang bagi dunia usaha. Seluruh operasional dan pemasok kami harus mematuhi persyaratan tanpa pembakaran seperti yang dinyatakan di Kebijakan kami. Seluruh pembukaan lahan harus dilakukan dengan menggunakan mesin, dan praktik terbaik disebarluaskan kepada masyarakat.

Lonsum melaksanakan pendekatan yang tegas dalam pengawasan titik api dan pelibatan pemangku kepentingan dalam pencegahan kebakaran. Tim ERM kami menetapkan strategi dalam menghadapi berbagai risiko dan skenario kebakaran. Citra satelit dari National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) dan National Aeronautics and Space Administration (NASA) diamati setiap harinya serta dibandingkan dengan peta konsesi Lonsum untuk mengidentifikasi titik api. Pengecekan lapangan dilakukan oleh para manajer perkebunan dan tim kebakaran khusus guna memastikan setiap potensi

Training is done in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry, the military, the police, and the local government. Lonsum delivered 10 fire control training days in 2019.

As of 2019, we have a total of 67 fire towers across all our estates. We continued with the implementation of our community collaboration programmes to build local capacity and knowledge to prevent fires. Since the launch of the programmes in 2017, we have engaged 21 local villages and in 2019, assisted in fire-fighting efforts at nine villages.

titik api. Reaksi yang cepat dan tegas merupakan hal penting dalam pengelolaan risiko kebakaran: tim ERM, para manajer perkebunan dan area, serta tim kebakaran khusus berkomunikasi secara terus menerus.

Kami telah memberi pelatihan kepada tim pengendalian kebakaran dan tim kebakaran khusus yang siaga di seluruh lahan perkebunan kami. Area perkebunan kami juga dilengkapi dengan kendaraan dan peralatan pemadam kebakaran. Para tenaga pemadam kebakaran khusus secara rutin dilatih tentang pencegahan dan pemadaman kebakaran. Pelatihan dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jajaran TNI dan polisi, serta pemerintah daerah. Di tahun 2019, Lonsum telah menyelenggarakan sebanyak 10 hari pelatihan pengendalian kebakaran.

Per tahun 2019, kami telah memiliki sebanyak 67 menara api di seluruh lahan perkebunan. Kami melanjutkan program kerja sama dengan masyarakat dalam rangka



Our firefighter team in one of South Sumatra estates  
*Tim pengendali kebakaran di salah satu perkebunan Sumatera Selatan*

## AGRICULTURAL INPUTS

While oil palm is, per hectare of land used, the most efficient oilseed crop in the world, we at Lonsum are constantly seeking ways to maximise and increase the palm oil yield in our operations. Our research teams work to improve soil fertility while minimising its degradation. Other focus areas include integrated pest and disease management (IPM), water conservation, fertiliser management, and recycling of mill by-products. A key objective of our research is to reduce pressure to convert or clear restricted or protected land for oil palm cultivation.

membangun kapasitas dan pengetahuan lokal di bidang pencegahan kebakaran. Sejak diluncurkan di tahun 2017, program tersebut telah melibatkan sebanyak 21 desa setempat dan pada tahun 2019, kami telah membantu dalam penanganan kebakaran di sembilan desa.

## INPUT PERKEBUNAN

Walaupun kelapa sawit merupakan tanaman biji minyak yang paling efisien dalam hal per hektare lahan yang digunakan, Lonsum secara terus menerus mencari peluang untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil panen kelapa sawit dari kegiatan usahanya. Tim penelitian kami bekerja untuk meningkatkan kesuburan tanah serta meminimalkan terjadinya degradasi. Fokus area lainnya meliputi pengelolaan hama dan penyakit secara terpadu (PHT), konservasi air, manajemen pupuk, serta daur ulang hasil sampingan pabrik kelapa sawit. Sasaran utama penelitian kami adalah mengurangi tekanan untuk mengonversikan atau membuka lahan-lahan terlarang atau dilindungi untuk perkebunan kelapa sawit.

## R&D ON PROTECTION AGAINST GANODERMA DISEASE

### Litbang untuk perlindungan terhadap penyakit Ganoderma

35

Despite being identified more than 50 years ago, the lethal Ganoderma disease remains incurable. The disease usually affects mature plants and is more prevalent in plantations which have been replanted. If felled oil palm stumps are left to rot in the field, Ganoderma thrives and is likely to affect the next generation of palm trees.

We began testing Ganoderma-resistant material in the field in 2000, followed by other trials to test the resistance of breeding material. In 2016, we released two seed types with good resistance to Ganoderma infection in the field, so allowing potentially higher FFB production levels. In 2019, our R&D teams went even further and produced an improved seed type for high oil content and improved resistance. Through a collaboration with researchers from the Jenderal Soedirman University, Indonesia, we have also achieved promising results to mitigate the growth of Ganoderma as well as to control certain pests oil palm and cocoa trees. We are currently conducting further trials in our nursery and fields to verify our approach.

Walaupun telah teridentifikasi sejak lebih dari 50 tahun yang lalu, penyakit Ganoderma tetap tidak dapat disembuhkan. Penyakit ini umumnya menyerang tanaman yang menghasilkan dan lebih banyak ditemui di perkebunan yang telah ditanami kembali. Jika tungkul kelapa sawit yang tumbang dibiarkan membusuk di perkebunan, Ganoderma akan berkembang dan kemungkinan menyerang pohon kelapa sawit generasi berikutnya.

Kami mulai melakukan pengujian ketahanan bahan tanam terhadap Ganoderma di lapangan pada tahun 2000, yang kemudian diikuti dengan uji coba lainnya untuk menguji ketahanan bahan tanam tersebut. Di tahun 2016, kami melepas dua jenis benih bibit dengan tingkat ketahanan yang baik terhadap infeksi Ganoderma di lapangan, sehingga berpotensi menaikkan tingkat produksi TBS. Di tahun 2019, tim Litbang kami bergerak lebih jauh lagi dan memproduksi jenis benih bibit yang disempurnakan dalam kandungan minyak dan ketahanan yang lebih tinggi. Melalui kerja sama dengan para peneliti dari Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, kami juga berhasil mendapat hasil yang menjanjikan termasuk untuk mengendalikan hama pada pohon kelapa sawit dan kakao tertentu. Saat ini kami sedang melakukan uji coba lebih lanjut di kebun pembibitan dan lapangan guna mengonfirmasikan pendekatan kami.

## BEST TAPPING PRACTICES IN RUBBER OPERATIONS

### *Praktik Penyadapan Terbaik dalam Operasi Karet*

We have implemented best practices in rubber tapping to maximise latex yield while maintaining the health and extending the useful life of the tree.

For example, we use spot marking to predict when trees are mature and ready for tapping. We monitor the trees' growth rates and girth, and conduct spot marking in the last few months before the tree reaches the optimum size for tapping.

Tapping is also done at certain heights, based on each tree's characteristics. Tapping panels, or the areas where a cut has been made into the bark, are rotated according to the condition of the panel and the tree. This enables latex yield maximisation.

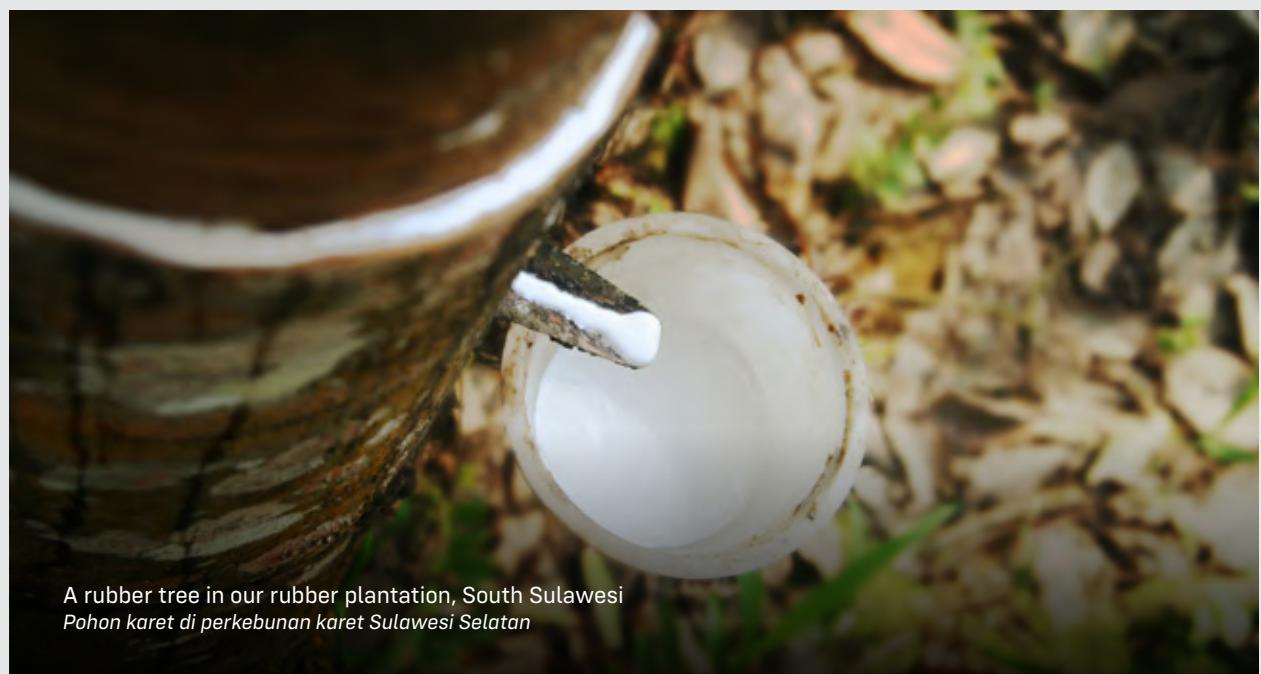
We undertake good nursery and planting practices to increase uniformity in rubber tree growth and characteristics, so as to achieve good plantings with uniformity of girth.

Kami telah menerapkan praktik terbaik dalam penyadapan karet untuk memaksimalkan hasil lateks dengan tetap menjaga kesehatan dan memperpanjang masa manfaat pohon.

Misalnya, kami menggunakan penandaan titik di batang untuk memperkirakan kapan pohon sudah matang dan siap untuk disadap. Kami memantau tingkat pertumbuhan dan lilit batang, dan melakukan penandaan dalam beberapa bulan terakhir sebelum pohon mencapai ukuran optimal untuk disadap.

Penyadapan juga dilakukan pada ketinggian tertentu, berdasarkan karakteristik masing-masing pohon. Panel sadap, atau area di mana potongan telah dibuat menjadi kulit, diputar sesuai dengan kondisi panel dan pohon. Ini memungkinkan maksimalisasi hasil lateks.

Kami melakukan praktik pembibitan dan penanaman yang baik untuk meningkatkan keseragaman dalam pertumbuhan dan karakteristik pohon karet, sehingga mencapai penanaman yang baik dengan keseragaman lilit batang.



A rubber tree in our rubber plantation, South Sulawesi  
*Pohon karet di perkebunan karet Sulawesi Selatan*

## FERTILISER CONSUMPTION

We are committed to the use of organic fertilisers in order to minimise the use of chemicals. We are scaling up soil and water improvement technologies using a blend of precise fertiliser dosage, slow-release dosing, and natural improvements.

The use of fertilisers is tailored based on soil productivity and the age of trees in each plantation block. Whilst we administer fertiliser during planting and replanting, we also use leguminous cover crops to manage atmospheric nitrogen and improve the soil. We also recycle EFBs and Palm Oil Mill Effluent (POME) for usage as a soil improver and compost. In our estates, we ensure appropriate interval between fertiliser applications and avoid applying fertilisers during heavy rain.

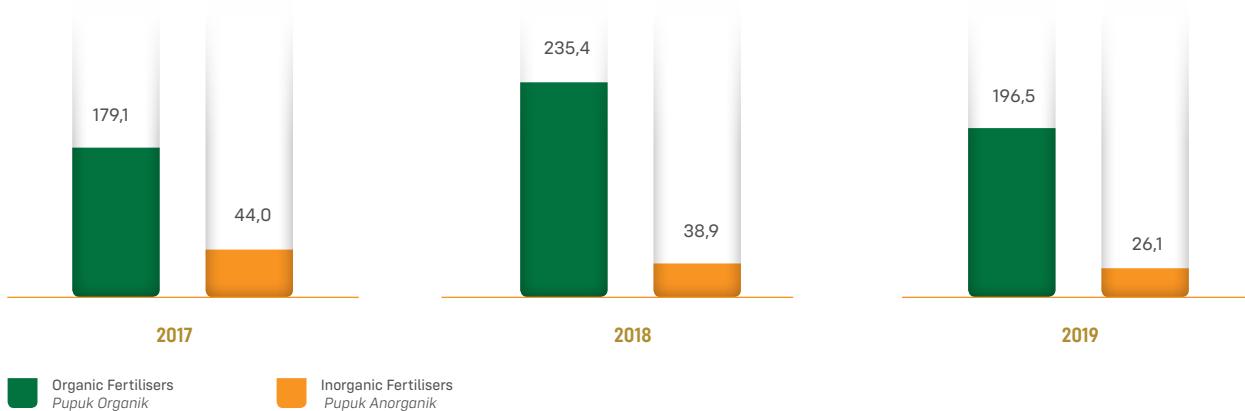
## PENGGUNAAN PUPUK

Kami berkomitmen menggunakan pupuk organik guna mengurangi penggunaan bahan kimia. Kami telah meningkatkan pemanfaatan teknologi penyempurnaan lahan dan air dengan menggunakan kombinasi dosis pupuk yang tepat, pelepasan pupuk yang lambat, serta berbagai penyempurnaan alami.

Penggunaan pupuk disesuaikan berdasarkan tingkat produktivitas tanah dan usia pohon di masing-masing blok perkebunan. Selain pengelolaan penggunaan pupuk selama proses penanaman dan penanaman kembali, kami juga memanfaatkan tanaman kacangan penutup tanah untuk mengelola nitrogen atmosfer serta memperbaiki kualitas tanah. Kami juga telah melakukan daur ulang TBS dan Palm Oil Mill Effluent (POME) yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas tanah dan sebagai kompos. Di area perkebunan kami, kami memastikan interval pemberian pupuk yang tepat serta mengurangi pemberian pupuk selama musim hujan lebat.

## FERTILISER CONSUMPTION ('000 TONNES)

*Konsumsi Pupuk ('000 ton)*



Note:

Scope of data is 28 ISPO certified/audited oil palm estates and 6 rubber estates.

Catatan:

Cakupan data adalah 28 perkebunan kelapa sawit yang telah diaudit atau bersertifikat ISPO dan 6 perkebunan karet.

## INTEGRATED PEST MANAGEMENT

We apply Integrated Pest Management (IPM) techniques to achieve a variety of benefits such as cost savings, lower risk to human health, and richer biodiversity. Natural, biological, and mechanical controls are preferred over chemical controls. Chemical pesticides are only deployed when our other controls have failed. We eliminated Paraquat from all our operations in March 2018.

Some examples of controls from our IPM are:

- barn owls to control rat populations in our estates,
- leguminous cover crops to suppress weeds,
- encouraging natural habitats for predators and parasites of leaf-eating insects, and
- use of pathogens, i.e., virus and fungi to control leaf-eating insects.

## PENGELOLAAN HAMA TERPADU (PHT)

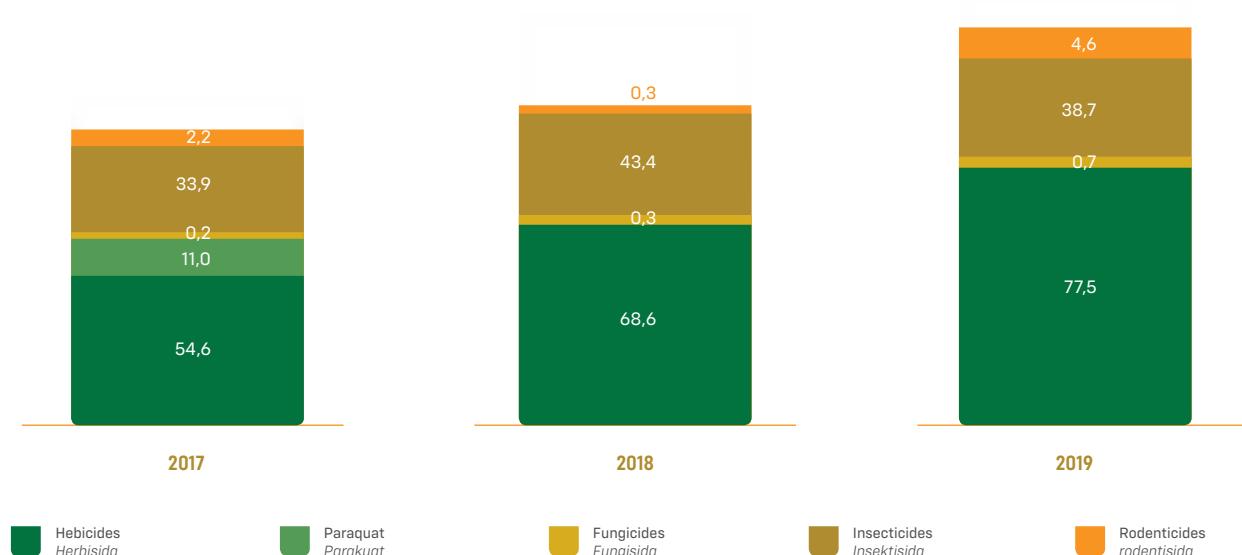
Kami mengaplikasikan teknik Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) guna meraih berbagai manfaat, seperti penghematan biaya, risiko bagi kesehatan manusia yang lebih rendah, serta pengayaan biodiversitas. Pengendalian alami, biologis dan mekanis lebih dipilih daripada pengendalian kimiawi. Pestisida kimiawi hanya digunakan jika cara pengendalian yang lain tidak efektif. Kami telah menghapuskan penggunaan Parakuat di seluruh kegiatan kami di bulan Maret 2018.

Beberapa contoh pengendalian yang dilakukan sebagai bagian dari PHT sebagai berikut:

- burung hantu untuk mengendalikan populasi tikus di perkebunan kami
- tanaman kacangan penutup tanah untuk menekan pertumbuhan gulma,
- meningkatkan habitat alami predator dan parasit serangga pemakan daun, serta
- penggunaan patogen, seperti virus dan jamur untuk mengendalikan serangga pemakan daun.

## PESTICIDE CONSUMPTION ('000 LITRES)

*Konsumsi Pestisida ('000 liter)*



Note:

Scope of data is 28 ISPO certified/audited oil palm estates and 6 rubber estates. Data covers only chemical pesticides. Pesticide consumption for 2017 and 2018 were restated to exclude natural fungicides.

Catatan:

Cakupan data adalah 28 perkebunan kelapa sawit yang telah diaudit atau bersertifikat ISPO dan 6 perkebunan karet. Data hanya mencakup pestisida kimia. Konsumsi pestisida tahun 2017 dan 2018 dinyatakan kembali dengan meniadakan pestisida alami.

## IMPROVING ENERGY EFFICIENCY, REDUCING GHG EMISSIONS

- 99% of fuel used in mills is from renewable products
- 94% of fuel used in rubber factories is from renewable energy
- 11 energy managers and 5 energy auditors across all facilities.

Our Sustainable Agriculture Policy commits us to improving our processes to improve our energy use efficiency and reduce our greenhouse gas (GHG) emissions. Besides mitigating climate change, improving our process efficiency also leads to lower costs. Our sustainability team continues working with colleagues from Indofood Group to focus on best management practices.

We have 11 energy managers and 5 energy auditors across Lonsum's facilities. As 99% of fuel used in mills is already from renewable products, we focused our initiatives on increasing the percentage of renewable fuel used in our factories. From the success stories and achievements of our palm oil operations, we adopted these best practices in our other crop operations. We are pleased to report that two rubber factories, one tea factory, and one cocoa factory are using renewable energy from palm shells.

The energy consumption per tonne of FFB processed at our mills in 2019 decreased by 7% to 1.96 GJ/tonne from 2.10 GJ/tonne in 2018.

Energy consumption per tonne of rubber produced in our rubber factories decreased by 5% from 25.95 GJ/tonne in 2018 to 24.77 GJ/tonne in 2019.

## MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI, MENGURANGI EMISI GRK

- 99% dari bahan bakar yang digunakan dalam pabrik kelapa sawit berasal dari produk yang terbarukan
- 94% dari bahan bakar yang digunakan dalam pabrik pengolahan karet berasal dari energi yang terbarukan
- 11 manajer energi dan 5 auditor energi di seluruh fasilitas.

Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami menyatakan untuk memperbaiki proses kami dalam meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK). Selain bertujuan memitigasi perubahan iklim, peningkatan efisiensi proses juga menghasilkan penurunan biaya. Tim keberlanjutan kami terus bekerja sama dengan rekan-rekan dari Grup Indofood untuk berfokus pada praktik manajemen terbaik.

Kami telah memiliki 11 manajer energi dan 5 auditor energi di seluruh fasilitas Lonsum. Mengingat 99% dari bahan bakar yang digunakan di pabrik kami telah berasal dari produk terbarukan, kami memfokuskan inisiatif pada peningkatan persentase bahan bakar terbarukan yang digunakan di pabrik kami. Dengan keberhasilan dan pencapaian kami dari kegiatan operasional kelapa sawit, kami telah mengadopsi praktik terbaik ini ke dalam kegiatan komoditas kami yang lain. Kami melaporkan bahwa dua pabrik karet, satu pabrik teh, dan satu pabrik kakao telah menggunakan energi terbarukan yang berasal dari cangkang kelapa sawit.

Pada tahun 2019, konsumsi energi per ton TBS yang diproses di pabrik kelapa sawit kami turun 7% menjadi 1,96 GJ/ton dari 2,10 GJ/ton di tahun 2018.

Konsumsi energi per ton karet yang diproduksi di pabrik karet kami turun sebesar 4% dari 25,95 GJ/ton di 2018 menjadi 24,77 GJ/ton di 2019.

## ENERGY CONSUMPTION IN MILLS

*Konsumsi Energi di Pabrik Kelapa Sawit*

| Energy Consumption<br><i>Konsumsi Energi</i>                          | 2017         |            | 2018         |            | 2019         |            |
|---|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|   | GJ ('000)    | %          | GJ ('000)    | %          | GJ ('000)    | %          |
| Fibre<br><i>Serat sawit</i>   | 2.056        | 60         | 2.321        | 60         | 2.032        | 62         |
| Palm shell<br><i>Cangkang sawit</i>                                   | 1.345        | 39         | 1.518        | 39         | 1.192        | 37         |
| Total from renewable fuel<br><i>Total energi terbarukan</i>           | 3.401        | 99         | 3.839        | 99         | 3.223        | 99         |
| Diesel<br><i>Minyak solar</i>   | 42           | 1          | 39           | 1          | 36           | 1          |
| Electricity from grid<br><i>Listrik dari jaringan</i>                 | -            | -          | -            | -          | 4            | 0          |
| Total from non renewable fuel<br><i>Total energi tidak terbarukan</i> | 42           | 1          | 39           | 1          | 40           | 1          |
| <b>Total energy consumption</b><br><i>Total konsumsi energi</i>       | <b>3.443</b> | <b>100</b> | <b>3.878</b> | <b>100</b> | <b>3.263</b> | <b>100</b> |
| <b>GJ/tonne of FFB processed</b><br><i>GJ/ton TBS yang diproses</i>   | <b>2,16</b>  |            | <b>2,10</b>  |            | <b>1,96</b>  |            |

## Note:

Our intensity figures refer to the energy types listed for mills as shown and are based on energy consumed within the organisation. Data are not currently available on the overall breakdown of electrical, heating, cooling, and steam energy consumed: we are reviewing the data on these. No energy is sold off site. Restatement of energy consumption data from previous years (2017 and 2018) is due to the standardisation of calculation methods across SIMP Group. Data from ISPO and PROPER certified/audited palm oil mills (9 out of 12 mills).

## Catatan:

Data intensitas merujuk pada tipe energi yang tertera untuk pabrik kelapa sawit dan berdasarkan pada energi yang dikonsumsi. Saat ini data tidak tersedia dalam bentuk rincian konsumsi energi untuk tenaga listrik, pemanasan, pendinginan dan uap. Kami sedang menelaah data untuk kegiatan tersebut dan akan memasukkannya dalam laporan di masa yang akan datang. Tidak ada penjualan energi yang dilakukan di luar lokasi. Penyajian kembali data konsumsi energi tahun 2017 dan 2018 dikarenakan standarisasi metode perhitungan untuk seluruh grup SIMP. Data mencakup pabrik kelapa sawit yang bersertifikat/telah diaudit ISPO dan PROPER (9 dari 12 pabrik).

## ENERGY CONSUMPTION IN RUBBER FACTORIES

*Konsumsi Energi di Pabrik Karet*

| Energy Consumption<br><i>Konsumsi Energi</i>                          | 2017         |            | 2018         |            | 2019         |            |
|---|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|   | GJ ('000)    | %          | GJ ('000)    | %          | GJ ('000)    | %          |
| Palm shell<br><i>Cangkang sawit</i>                                   | 18           | 8          | 19           | 8          | 16           | 8          |
| Rubber wood<br><i>Kayu karet</i>                                      | 200          | 85         | 207          | 86         | 176          | 86         |
| Total from renewable fuel<br><i>Total energi terbarukan</i>           | 218          | 93         | 226          | 94         | 192          | 94         |
| Diesel<br><i>Minyak solar</i>   | 13           | 5          | 10           | 4          | 8            | 4          |
| Electricity from grid<br><i>Listrik dari jaringan</i>                 | 5            | 2          | 5            | 2          | 4            | 2          |
| Total from non renewable fuel<br><i>Total energi tidak terbarukan</i> | 17           | 7          | 14           | 6          | 12           | 6          |
| <b>Total energy consumption</b><br><i>Total konsumsi energi</i>       | <b>235</b>   | <b>100</b> | <b>240</b>   | <b>100</b> | <b>204</b>   | <b>100</b> |
| <b>GJ/tonne of rubber produced</b><br><i>GJ/ton produksi karet</i>    | <b>24,29</b> |            | <b>25,95</b> |            | <b>24,77</b> |            |

## Note:

Data from three factories with three crumb rubber and three sheet rubber processing lines.

## Catatan:

Data berasal dari tiga pabrik dengan tiga fasilitas proses karet remahan dan tiga fasilitas proses karet lembaran.

## GREENHOUSE GAS EMISSIONS

Our primary GHG emissions (44.9%) are from peat emissions. These emissions are not a result of the disturbance of peat, but from its naturally occurring, low-level methane emissions. As most of the estates included in the scope are planted mostly in peat, peat now accounts for the majority of our GHG emissions.

In addition to land conversion, which accounted for 19.6% of our emissions, other sources of GHG emissions are methane from Palm Oil Mill Effluent (POME), fuel usage in our mills and in the transport of FFB, chemical usage in mills and plantations, and nitrous oxide emission from fertilisers.

Total emissions in 2019 for each tonne of palm product were 1.05 tonnes of CO<sub>2</sub>e, a 10% decrease from 1.16 tonnes of CO<sub>2</sub>e per tonne of palm product in 2018.

Our three aerated bunker composters continue to reduce methane emissions by 30%-70% compared with standard composting.

## EMISI GAS RUMAH KACA

Emisi GRK utama kami (44,9%) berasal dari emisi gambut. Emisi ini bukan berasal dari adanya gangguan gambut, tetapi dari emisi metana tingkat rendah yang terjadi secara alami. Karena sebagian besar perkebunan yang termasuk dalam ruang lingkup sebagian besar ditanam di lahan gambut, kini emisi gambut menyumbang sebagian besar emisi GRK kami.

Selain konversi lahan, yang menyumbang 19,6% dari emisi kami, sumber lain emisi GRK adalah metana dari limbah pabrik kelapa sawit (POME), penggunaan bahan bakar di pabrik kami dan dalam pengangkutan TBS, penggunaan bahan kimia di pabrik dan perkebunan, serta emisi nitrogen oksida dari pupuk.

Total emisi pada tahun 2019 untuk setiap ton produk kelapa sawit adalah 1,05 ton CO<sub>2</sub>e, mengalami penurunan 10% dari 1,16 ton CO<sub>2</sub>e per ton produk sawit pada tahun 2018.

Tiga fasilitas aerated bunker composters membantu menurunkan emisi metana sebesar 30%-70% dibandingkan dengan pengolahan kompos biasa.



Aerated bunker composting in our North Sumatra mill that continue to help reduce methane emission  
Aerated bunker composting di pabrik Sumatera Utara yang membantu menurunkan emisi metana

## GREENHOUSE GAS EMISSIONS

### Emisi Gas Rumah Kaca

| Emission Sources<br>Sumber Emisi  | Description<br>Penjelasan  | 2017                      |  | 2018                      |  | 2019                      |  |
|---|--|---------------------------|--|---------------------------|--|---------------------------|--|
|   |  | tCO <sub>2</sub> e ('000) | tCO <sub>2</sub> e/tonnes palm product<br>tCO <sub>2</sub> e/ton produk kelapa sawit | tCO <sub>2</sub> e ('000) | tCO <sub>2</sub> e/tonnes palm product<br>tCO <sub>2</sub> e/ton produk kelapa sawit | tCO <sub>2</sub> e ('000) | tCO <sub>2</sub> e/tonnes palm product<br>tCO <sub>2</sub> e/ton produk kelapa sawit |
| Direct emission estate<br><i>Emisi langsung perkebunan</i>                                  | Land conversion<br><i>Konversi tata guna lahan</i>   | 82                        | 0,20   | 82                        | 0,18   | 83                        | 0,21   |
| Direct emission estate<br><i>Emisi langsung perkebunan</i>                                  | Peat emissions<br><i>Emisi dari gambut</i>   | 141                       | 0,34   | 256                       | 0,57   | 191                       | 0,47   |
| Direct emission estate<br><i>Emisi langsung perkebunan</i>                                  | N <sub>2</sub> O from fertilisers<br><i>N<sub>2</sub>O dari pupuk</i>  | 51                        | 0,12   | 61                        | 0,14   | 35                        | 0,09   |
| Direct emission mill<br><i>Emisi langsung pabrik kelapa sawit</i>                           | Methane from POME<br><i>Metana dari POME</i>   | 92                        | 0,22   | 102                       | 0,23   | 90                        | 0,22   |
| Direct emission mill<br><i>Emisi langsung pabrik kelapa sawit</i>                           | Fuel usage in the mill<br><i>Penggunaan bahan bakar di pabrik kelapa sawit</i>                                     | 5                         | 0,01   | 5                         | 0,01   | 4                         | 0,01   |
| Direct emission estate and mill<br><i>Emisi langsung perkebunan dan pabrik kelapa sawit</i> | Chemical usage in the mills and plantations<br><i>Penggunaan bahan kimia di perkebunan dan pabrik kelapa sawit</i> | 1                         | 0,00   | 1                         | 0,00   | 1                         | 0,00   |
| Transportation emission (Scope 3)<br><i>Emisi dari transportasi (Cakupan 3)</i>             | Fuel usage from transport of FFB<br><i>Penggunaan bahan bakar dari transportasi TBS</i>                            | 19                        | 0,04   | 16                        | 0,04   | 21                        | 0,05   |
| <b>Total emissions from mills and estate operations</b>                                     |  | <b>392</b>                |  | <b>523</b>                |  | <b>426</b>                |  |
| <b>Emission per tonne of palm product</b>   |  |                           | <b>0,94</b>  |                           | <b>1,16</b>  |                           | <b>1,05</b>  |
| <b>Emisi per ton produk kelapa sawit</b>  |  |                           |  |                           |  |                           |  |

Note 1: Gases included in the calculations are carbon dioxide, nitrous oxide, and methane.

Note 2: Calculations are based on site-specific data and published defaults (emissions factors and GWPs) using the ISPO GHG calculation method, which does not include carbon credits or carbon sinks. Peat emissions include only CO<sub>2</sub> emissions and are calculated following international references. The calculation relates only to plantations and mill sites under our operational and financial control.

Note 3: The GHG emission data are based on 8 mills and 28 estates. Data for 2017 and 2018 have been restated due to changes in scope and in calculation methodology across the Group to align with ISPO. Scope of data for 2017 and 2018 now cover 8 mills and 28 estates, up from 6 mills and 20 estates when previously reported in Sustainability Report 2018.

Catatan 1: Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan ini adalah karbon dioksida, dinitrogen oksida, dan metana.

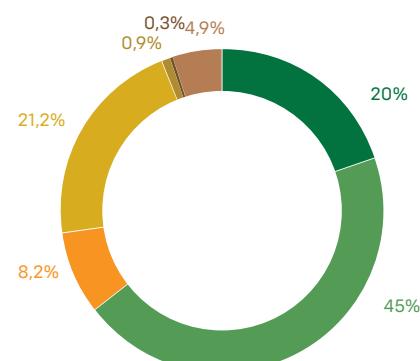
Catatan 2: Penghitungan ini didasarkan pada data spesifik terkait lokasi dan nilai standar yang dipublikasikan (faktor emisi dan GWP) dengan menggunakan metode perhitungan ISPO. Emisi dari gambut hanya mencakup emisi CO<sub>2</sub> dan dihitung mengikuti referensi internasional. Penghitungan ini hanya berkaitan dengan lokasi perkebunan dan pabrik yang termasuk dalam kendali operasional dan keuangan kami.

Catatan 3: Data emisi GRK berdasarkan dari 8 pabrik dan 28 perkebunan kelapa sawit. Penyajian kembali data 2017 dan 2018 dikarenakan perubahan cakupan dan metode perhitungan seluruh Grup untuk penjelasan dengan ISPO. Cakupan data 2017 dan 2018 saat ini mencakup 8 pabrik dan 28 perkebunan kelapa sawit, cakupan naik dari sebelumnya enam pabrik dan 20 unit perkebunan seperti sebelumnya dilaporkan di Laporan Keberlanjutan 2018.

## GHG EMISSION SOURCES

### Sumber Emisi GRK

|   |   |
|---|---|
| <span style="color: #008000;">█</span> Land conversion<br><i>Aleh fungsi lahan</i>                          | <span style="color: #B8A02D;">█</span> Fuel usage in the mills<br><i>Penggunaan bahan bakar di pabrik kelapa sawit</i>                                    |
| <span style="color: #008000;">█</span> Peat emissions<br><i>Emisi gambut</i>                                | <span style="color: #8B4513;">█</span> Chemical usage in the mills and plantations<br><i>Penggunaan bahan kimia di perkebunan dan pabrik kelapa sawit</i> |
| <span style="color: #FF8C00;">█</span> N <sub>2</sub> O from fertiliser<br><i>N<sub>2</sub>O dari pupuk</i> | <span style="color: #8B4513;">█</span> Fuel usage from transport of FFB<br><i>Penggunaan bahan bakar dari transportasi TBS</i>                            |
| <span style="color: #FFDAB9;">█</span> Methane from POME<br><i>Metana dari POME</i>                         |   |



## WATER USE EFFICIENCY

Water is a critical resource for our operations and the local communities living around our operations. With the changing climate, global water availability risk is an increasingly important issue, even in tropical and subtropical regions.

Water consumption is managed carefully at our oil palm and rubber operational sites.

- Our rubber and oil palm estates in tropical Indonesia are entirely watered by seasonal rainfall.
- 88% of mill water is from rivers. The rest are from groundwater and rain-harvest.
- 91% of water used in our rubber factories are from rivers, the rest are from groundwater.
- Water used in our offices and site accommodation are from groundwater and rain-harvest.

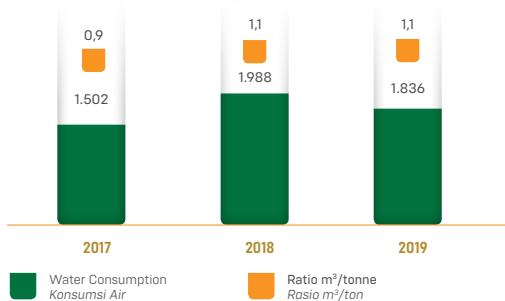
All our sites passed the compulsory Environmental Impact Assessments (locally known as 'Analisis Dampak Lingkungan' or 'AMDAL') during their development. Water sources that are important to sustain local biodiversity and surrounding communities were identified under the HCV assessments (please refer to page 31 for more information).

In 2019, we recorded no incidences of non-compliance in water use and wastewater management.

- At our mills: we used 1.1 m<sup>3</sup> of water per tonne of FFB processed in 2019, remained stable from 2018 levels.
- At our rubber sites: we used 43.5 m<sup>3</sup> of water per tonne of rubber produced.

## WATER CONSUMPTION IN MILLS

Konsumsi Air di Pabrik Kelapa Sawit



Note:

Data from ISPO and PROPER certified/audited palm oil mills (9 out of 12 mills). Water consumption ratio covers industrial usage in each mill. Ratio is based on average consumption in m<sup>3</sup> per tonne of FFB processed.

Catatan:

Data diperoleh dari pabrik yang diaudit atau disertifikasi ISPO dan PROPER (9 dari 12 pabrik kelapa sawit). Rasio konsumsi air mencakup penggunaan untuk keperluan industri per pabrik. Rasio dihitung berdasarkan rata-rata konsumsi air dalam m<sup>3</sup> per ton TBS yang diolah.

## EFISIENSI PENGGUNAAN AIR

Air merupakan bahan baku penting bagi kegiatan usaha kami serta masyarakat setempat yang tinggal di sekeliling lokasi operasional kami. Dengan terjadinya perubahan iklim, risiko ketersediaan air global makin menjadi permasalahan yang penting, bahkan di wilayah tropis dan subtropis.

Konsumsi air dikelola secara hati-hati di lokasi kegiatan kelapa sawit dan karet kami.

- Perkebunan karet dan kelapa sawit kami di Indonesia yang beriklim tropis seluruhnya disirami oleh curah hujan musiman.
- 88% dari penggunaan air di pabrik kelapa sawit berasal dari sungai. Sisanya berasal dari air tanah dan penampungan air hujan.
- 91% air yang digunakan di pabrik karet kami berasal dari sungai, sisanya berasal dari air tanah.
- Air yang digunakan untuk kebutuhan perkantoran dan akomodasi di unit berasal dari air tanah dan penampungan air hujan.

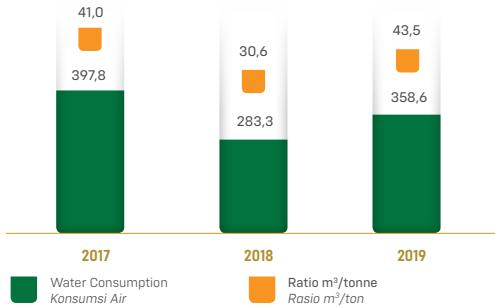
Seluruh lokasi kami telah memenuhi persyaratan Analisis Dampak Lingkungan ('AMDAL') selama proses pengembangan. Sumber air yang merupakan faktor penting untuk menjaga biodiversitas lokal dan masyarakat sekitar, teridentifikasi melalui evaluasi area KBKT (untuk informasi lebih lanjut harap lihat halaman 31).

Di tahun 2019, tidak tercatat adanya insiden pelanggaran dalam penggunaan air dan pengelolaan limbah air.

- Di pabrik kelapa sawit: kami menggunakan sebesar 1,1 m<sup>3</sup> air per ton TBS yang diproses di tahun 2019, tetapi stabil dari konsumsi tahun 2018.
- Di lokasi pengolahan karet: kami menggunakan sebesar 43,5 m<sup>3</sup> air per ton produksi karet.

## WATER CONSUMPTION IN RUBBER FACTORIES

Konsumsi Air di Pabrik Karet



Note:

Data from three factories with three crumb rubber and three sheet rubber processing lines. Water consumption ratio covers industrial usage in each mill. Ratio is based on average consumption in m<sup>3</sup> per tonne of rubber produced.

Catatan:

Data berasal dari tiga pabrik dengan tiga fasilitas proses karet remahan dan tiga fasilitas proses karet lembaran. Rasio konsumsi air mencakup penggunaan untuk keperluan industri per pabrik. Rasio dihitung berdasarkan rata-rata konsumsi air dalam m<sup>3</sup> per ton karet yang diproduksi.

## WASTE AND EFFLUENT MANAGEMENT

A systematic process for managing waste and effluents is important for efficiency and cost control. All sites have waste management systems guided by PROPER and ISO 14001. Our systems are also in compliance with the Indonesian regulations.

- At our mills: we produced an average of 1.74 tonnes of hazardous waste in 2019 (2018: 2.07 tonnes)
- At our rubber factories: we produced an average of 2.08 tonnes of hazardous waste in 2019.

Our estates and mills reuse 100% of milling waste. Milling waste is solid non-hazardous waste consisting of empty fruit bunches (EFB), fibre, and shells, which we use as organic fertiliser or fuel for our boilers. The total weight of milling waste produced in 2019 was 749,643 tonnes (2018: 581,090 tonnes).

Effluent from milling, POME, is generated during the processing of FFB into CPO. Our solid waste and POME

## PENGELOLAAN LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR

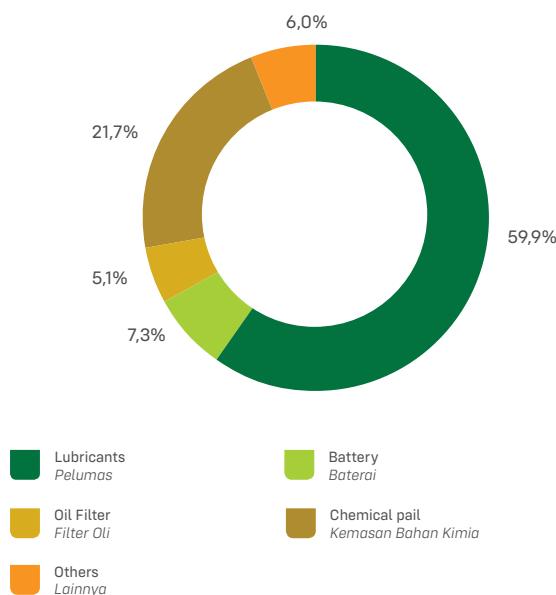
Proses yang sistematis dalam pengelolaan limbah padat dan limbah cair merupakan hal yang penting bagi efisiensi dan pengendalian biaya. Seluruh lokasi telah memiliki sistem pengelolaan limbah dengan berpedoman pada PROPER dan ISO 14001. Sistem kami juga telah mematuhi berbagai peraturan di Indonesia.

- Di pabrik kelapa sawit kami: kami menghasilkan rata-rata 1,74 ton limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) di tahun 2019 (2018: 2,07 ton)
- Di pabrik pengolahan karet kami: kami menghasilkan rata-rata 2,08 ton limbah B3 di tahun 2019.

Perkebunan dan pabrik kelapa sawit kami mendaur ulang 100% limbah hasil proses. Limbah hasil proses yang berupa limbah padat tidak berbahaya terdiri dari tandan buah segar (TBS), serat dan cangkang, yang digunakan sebagai pupuk organik atau bahan bakar untuk boiler kami. Total berat limbah hasil proses yang diproduksi tahun 2019 sebesar 749.643 ton (2018: 581.090 ton).

## HAZARDOUS WASTE IN MILLS

*Limbah Beracun dan Berbahaya dari Pabrik Kelapa Sawit*

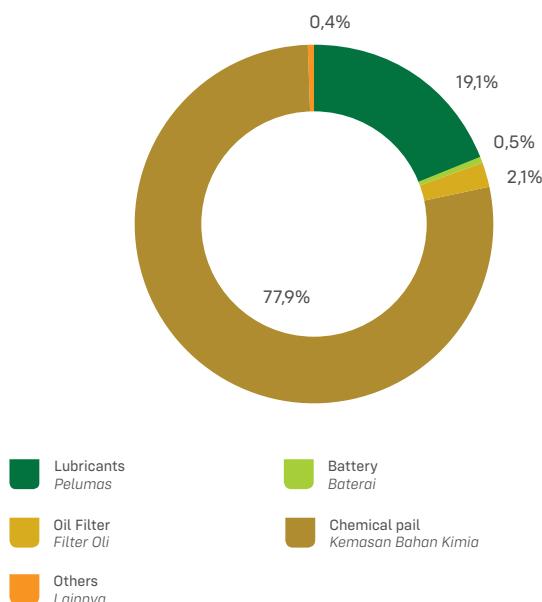


are managed in compliance with regulatory controls. Mill wastewater, such as POME, is treated on site. An aerated bunker composting system is in place at three mill sites.

Mill effluent volume: we produced 910,982 m<sup>3</sup> of wastewater from our 9 certified/audited mills, remained stable from 2018 levels (2018: 911,396 m<sup>3</sup>).

## HAZARDOUS WASTE IN RUBBER FACTORIES

*Limbah Beracun dan Berbahaya dari Pabrik Karet*



Limbah cair dari pabrik kelapa sawit, POME, dihasilkan selama pengolahan TBS menjadi CPO. Limbah padat dan POME dikelola dengan mematuhi berbagai persyaratan peraturan. Limbah cair pabrik kelapa sawit, seperti POME, diolah langsung di tempat. Sistem aerated bunker composting terdapat di tiga lokasi pabrik kelapa sawit.

Volume limbah cair pabrik kelapa sawit: kami memproduksi sebesar 910.982 m<sup>3</sup> limbah cair dari 9 pabrik yang bersertifikat/telah diaudit, tetap stabil dari level 2018 (2018: 911.396 m<sup>3</sup>).

- Mill effluent quality: the median Biological Oxygen Demand (BOD) was 3,270 mg/l at the 9 mills (2018: 3,140 mg/l) while the median Chemical Oxygen Demand (COD) was 6,996 mg/l at the 9 mills (2018: 6,786 mg/l).

Effluents from our rubber factories are sent to wastewater treatment plants prior to release into water courses. The quality remains in compliance with regulatory controls.

- Rubber factories effluent quality: the median BOD was 34 mg/l (2018: 26 mg/l) while the median COD was 79 mg/l (2018: 63 mg/l).

No spills of effluent, CPO, or diesel were recorded in 2019 during harvesting, processing or transportation. No fines or sanctions related to environmental regulations were imposed on Lonsum in 2019. No significant environmental-related complaints were received from our stakeholders in 2019.

100% of hazardous waste is managed and disposed according to national regulations and transported by an accredited third-party.

- Kualitas limbah cair pabrik kelapa sawit: Biological Oxygen Demand (BOD) tercatat sebesar 3.270 mg/l di 9 pabrik (2018: 3.140 mg/l), sedangkan median Chemical Oxygen Demand (COD) mencapai sebesar 6.996 mg/l di 9 pabrik (2018: 6.786 mg/l).

Limbah cair dari pabrik pengolahan karet dialih instalasi pengolahan air limbah sebelum dialirkan ke saluran pembuangan. Kualitas air limbah mematuhi baku mutu sesuai peraturan.

- Kualitas limbah cair dari pabrik pengolahan karet: median BOD mencapai sebesar 34 mg/l (2018: 26 mg/l) sedangkan median COD sebesar 79 mg/l (2018: 63 mg/l).

Tidak tercatat adanya tumpahan limbah cair, CPO atau minyak solar di tahun 2019 selama proses pemanenan, pengolahan atau transportasi. Tidak terdapat denda atau sanksi terkait peraturan lingkungan yang dibebankan kepada Lonsum selama tahun 2019. Tidak ada keluhan yang signifikan berkaitan dengan masalah lingkungan yang diterima dari para pemangku kepentingan di tahun 2019.

100% limbah B3 dikelola dan dibuang sesuai dengan peraturan nasional dan diangkut oleh pihak ketiga yang terakreditasi.

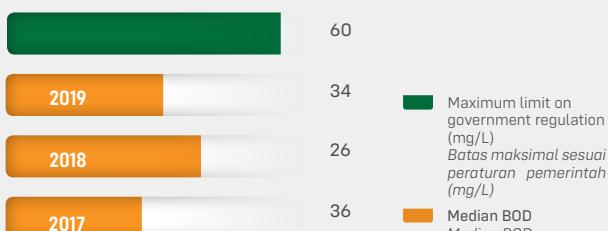
#### MILL BOD EFFLUENTS

BOD Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit



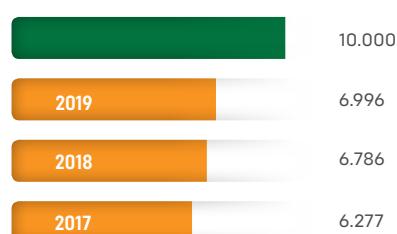
#### RUBBER FACTORIES BOD EFFLUENTS

BOD Limbah Cair Pabrik Karet



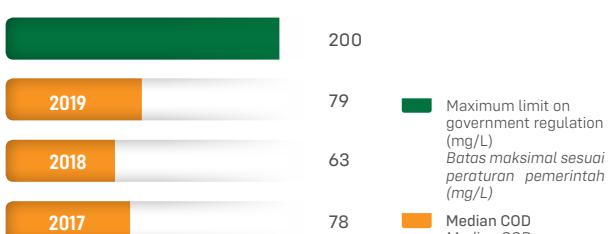
#### MILL COD EFFLUENTS

COD Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit



#### RUBBER FACTORIES COD EFFLUENTS

2019 COD Limbah Cair Pabrik Karet



Note:

Data from ISPO and/or PROPER audited, certified mills (nine units)

Catatan:

Data berasal dari pabrik kelapa sawit yang diaudit atau bersertifikat ISPO dan/atau PROPER (sembilan unit)

Note:

Data from three rubber factories

Catatan:

Data berasal dari tiga pabrik karet

## UPDATE OF PROPER AND ISO 14001

### Perkembangan PROPER dan ISO 14001

**PROPER** : The Indonesian Government's environmental management evaluation  
*Program Pemerintah Indonesia untuk penilaian peringkat kinerja perusahaan*

**ISO 14001**: Environmental management system  
*Sistem manajemen lingkungan*

| No. | Region Wilayah                      | Type Jenis     | Factories Name Nama Pabrik | PROPER | ISO 14001 |
|-----|-------------------------------------|----------------|----------------------------|--------|-----------|
| 1   | North Sumatra<br>Sumatera Utara     | Mill           | Turangie                   | ●      | Certified |
| 2   | North Sumatra<br>Sumatera Utara     | Mill           | Begerpang                  | -      | Certified |
| 3   | North Sumatra<br>Sumatera Utara     | Mill           | Dolok                      | -      | Certified |
| 4   | North Sumatra<br>Sumatera Utara     | Mill           | Gunung Malaya              | -      | Certified |
| 5   | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Sei Lakitan                | ●      | Certified |
| 6   | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Tirta Agung                | -      | Certified |
| 7   | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Gunung Bais                | -      | Certified |
| 8   | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Terawas Indah              | -      | Certified |
| 9   | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Kencana Sari               | -      | Certified |
| 10  | South Sumatra<br>Sumatera Selatan   | Mill           | Belani Elo                 | -      | Certified |
| 11  | East Kalimantan<br>Kalimantan Timur | Mill           | Pahu Makmur                | ●*     | Certified |
| 12  | North Sumatra<br>Sumatera Utara     | Rubber Factory | Sei Rumbiya                | ●      |           |
| 13  | South Sulawesi<br>Sulawesi Selatan  | Rubber Factory | Palangisang                | ●**    |           |

\*The audit was performed by the provincial government

\*\* We aim to achieve minimum a blue rating in PROPER audit year 2020

Note: Participation in the PROPER audit is subject to approval by the Indonesian Ministry of Environment and Forestry.

- Yet to be appointed by the Ministry of Environment and Forestry for participation in PROPER assessment.

● : Environmental management procedures are above the expected compliance level

● : Environmental management procedures are in compliance with national regulatory standards

● : Environmental management efforts are in place but do not fully comply with national regulatory standards

\*Audit dilaksanakan oleh pemerintah provinsi

\*\*Tujuan kami adalah untuk mencapai minimum peringkat biru dalam audit PROPER tahun 2020

Catatan: Partisipasi pada audit PROPER berdasarkan penunjukan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

- Belum ada penunjukan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk keikutsertaan dalam penilaian PROPER.

: Prosedur manajemen lingkungan berada di atas tingkat kepatuhan yang diharapkan

: Prosedur manajemen lingkungan telah memenuhi standar peraturan nasional

: Upaya pengelolaan lingkungan telah dilakukan tetapi tidak sepenuhnya memenuhi standar peraturan nasional

# RESPONSIBLE SOURCING

## PASOKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

### PRIORITIES

- A traceable and responsible supply chain
- Meet the sustainability requirements of our customers and other stakeholders
- R&D for yield improvement and operational innovation
- Engaging smallholders to achieve sustainable rural development

### PRIORITAS

- Rantai pasok yang terlacak dan berkelanjutan
- Pemenuhan terhadap standar keberlanjutan dari para konsumen dan pemangku kepentingan lainnya
- Litbang untuk peningkatan hasil panen dan inovasi operasional
- Pelibatan para petani demi tercapainya pengembangan daerah yang berkelanjutan



Our palm oil mill in South Sumatra  
*Pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara*

# RESPONSIBLE SOURCING

## Pasokan yang Bertanggung Jawab

**INTRODUCTION | Our commitment to a traceable and responsible supply chain requires us to work with our suppliers to ensure that they operate in line with our Policy. In this section, we report on our work with our estates and independent suppliers to comply with our Policy.**

**PENDAHULUAN | Komitmen kami pada keterlacakkan dan rantai pasok yang bertanggung jawab menuntut kami untuk bekerja sama dengan para pemasok guna memastikan bahwa kegiatan operasional mereka telah selaras dengan Kebijakan kami. Pada bagian ini, kami melaporkan upaya kami dengan perkebunan kami dan para pemasok independen agar mematuhi Kebijakan kami.**

### IN THIS SECTION

#### *Di bagian ini*



### ALIGN WITH SDGS

#### *Selaras dengan indikator SDG*



### SCOPE OF SECTION

#### *Cakupan pada bagian ini*

Palm Oil operations only  
Operasional kelapa sawit

### PROGRESS IN 2019

#### *Pencapaian di Tahun 2019*

#### PRODUCT TRACEABILITY

- 100% of FFB processed in mills is traceable to estates

#### KETERLACAKAN PRODUK

- 100% TBS yang diolah di pabrik dapat terlacak asal perkebunannya

#### SUSTAINABLE SOURCING

- 94% of nucleus CPO production is ISPO-certified
- 100% internal mills audited to Policy requirements

#### PASOKAN YANG BERKELANJUTAN

- 94% dari produksi CPO dari perkebunan inti telah meraih sertifikasi ISPO
- 100% pabrik kelapa sawit internal telah diaudit berdasarkan persyaratan Kebijakan

#### SMALLHOLDERS ENGAGEMENT

- Supported 10 KUDs in South Sumatra in ISPO certification audits process

#### KETERLIBATAN PETANI

- Dukungan pada 10 KUD di Sumatera Selatan dalam proses audit sertifikasi ISPO

## CERTIFICATION ACHIEVEMENT AND POLICY DELIVERY

### Pencapaian Sertifikasi dan Pemenuhan Kebijakan

| No | Goal/Target Sasaran/Target   | Progress Perkembangan  |
|----|--|--|
| 1  | By end 2023: ISPO certification for all estates<br><i>Di akhir 2023: sertifikasi ISPO untuk seluruh perkebunan</i>   | Achieved 94% of targeted hectareage*<br><i>Tercapai 94% dari hektare luasan yang ditargetkan*</i>  |
| 2  | By end 2023: ISPO certification for all mills<br><i>Di akhir 2023: sertifikasi ISPO untuk seluruh pabrik kelapa sawit</i>  | On track; achieved 10 out of 11 mills*<br><i>Sesuai jadwal; tercapai untuk 10 pabrik dari 11 pabrik kelapa sawit*.</i>   |
| 3  | Continue R&D initiatives to increase resilience of oil palm to diseases and improve yield<br><i>Melanjutkan inisiatif Litbang untuk meningkatkan ketahanan kelapa sawit terhadap penyakit dan meningkatkan hasil panen</i> | Refer to R&D section of this report on page 53 and reference to Ganoderma on page 35<br><i>Merujuk pada bagian Litbang dari laporan ini di halaman 53 dan referensi terkait Ganoderma halaman 35</i> |

\*Figures cover hectarage or number of mills that are already certified or have ISPO first stage audit. The certificate release date is subject to the accreditation period of the certifying body. Hectarage data are based on planted areas on 31 December 2019. One mill ceased operations in 2017 thus we have a total of 11 operational mills.

\*Angka-angka tentang luas hektare atau jumlah pabrik mencakup yang telah disertifikasi atau telah menyelesaikan tahap pertama proses audit ISPO. Tanggal rilis sertifikasi tergantung pada periode akreditasi dari badan sertifikasi. Data luasan berdasarkan hektare luasan tertanam per 31 Desember 2019. Satu pabrik kelapa sawit kami berhenti beroperasi di 2017 dan satu pabrik baru beroperasi di September 2019 sehingga kami mempunyai total 11 pabrik yang beroperasi.

### ISPO CERTIFICATION

Developed by the Indonesian Government, the Indonesian Sustainable Palm Oil certification system (ISPO) is a mandatory certification for all oil palm growers in the country. ISPO aims to cultivate a sustainable plantation industry, and in the process contribute to the Indonesian Government's commitments to reduce greenhouse gas emissions (GHG). Independent smallholders are currently exempt from ISPO, but the Government plans to make participation mandatory in the future.

To register for ISPO certification, palm oil companies have to first pass a Plantation Business Assessment, Penilaian Usaha Perkebunan (PUP) administered by the Regional Plantation Estates Office to ensure that the company's operations have implemented prerequisite ISPO requirements. The ISPO audit is conducted by a government approved certification body in two stages; the first stage is a compliance audit of plantation licenses and required business documentation, and the second stage is plantation audit and assessments.

Lonsum's ISPO-certified production in 2019 was 268,000 tonnes representing 80% of our nucleus CPO production. All of our plantations have been registered for ISPO certification, out of which 94% have been certified and audited. We extend our target to achieve 100% ISPO certification to 2023 due to new areas under development.

### SERTIFIKASI ISPO

Dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia, sistem sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) adalah sertifikasi wajib untuk semua perkebunan kelapa sawit di Indonesia. ISPO bertujuan untuk menumbuhkan industri perkebunan yang berkelanjutan, dan berkontribusi pada komitmen Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK). Petani swadaya saat ini tidak diwajibkan untuk mengikuti ISPO, tetapi Pemerintah berencana untuk membuat keikutsertaan para petani menjadi kewajiban di masa depan.

Untuk mendaftar pada sertifikasi ISPO, perusahaan kelapa sawit harus terlebih dahulu melalui Penilaian Usaha Perkebunan (PUP) yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan untuk memastikan bahwa operasional perusahaan telah menerapkan prasyarat ketentuan ISPO. Audit ISPO dilakukan dalam 2 tahap oleh lembaga sertifikasi yang disetujui pemerintah; tahap pertama adalah audit kepatuhan atas izin perkebunan dan dokumentasi usaha yang diperlukan, dan tahap kedua adalah audit dan penilaian perkebunan dan penilaian.

Produksi bersertifikat ISPO pada tahun 2019 adalah 268.000 ton yang mewakili 80% dari produksi CPO kami dari perkebunan inti. Semua perkebunan kami telah terdaftar untuk sertifikasi ISPO, di mana 94% di antaranya telah disertifikasi dan diaudit. Kami memperpanjang target kami untuk mencapai 100% sertifikasi ISPO di tahun 2023 dikarenakan area baru yang sedang dalam tahap pengembangan.

#### ISPO Certification Update

Our ISPO-certified production in 2019 was 268,000 tonnes, representing 80% of our 2019 nucleus CPO production.

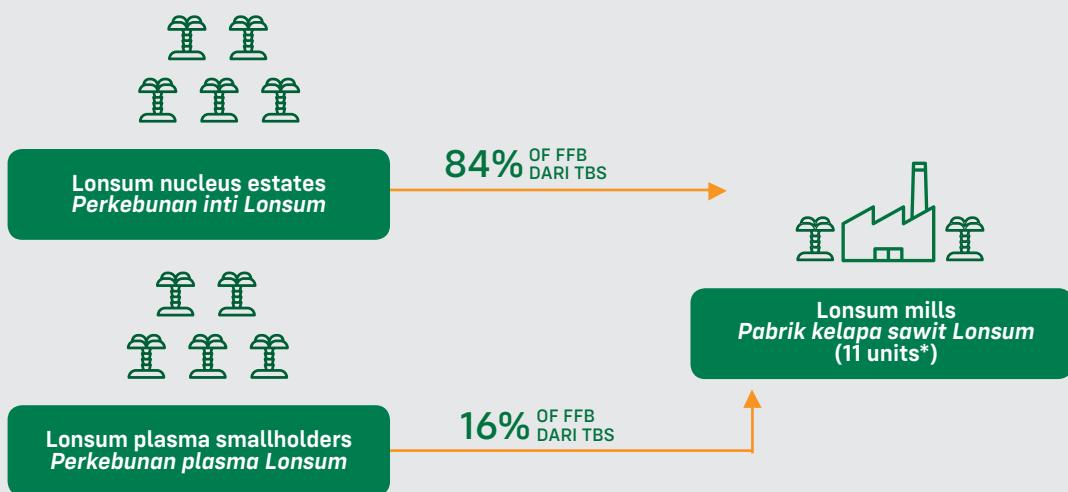
Perkembangan Sertifikasi ISPO 80%

Produksi bersertifikat ISPO kami pada tahun 2019 adalah 268.000 ton, mewakili 80% dari produksi CPO dari perkebunan inti.

## TRACEABILITY

Keterlacakkan

100% of FFB processed in Lonsum mills are from our nucleus and plasma estates  
 100% dari TBS yang diolah di pabrik kelapa sawit Lonsum berasal dari perkebunan inti dan plasma kami



\*11 operated mills (out of total 12)

\*11 pabrik kelapa sawit yang beroperasi (dari total 12)

### ESTATES TO MILLS

FFB arriving at Lonsum's mills are sourced from our plantations, of which 16% are from our plasma smallholders. 100% of FFB processed at mills we control, can be traced back to a plantation of origin.

Our Sustainable Agriculture Policy commits us to traceable palm oil that ensures:

- no deforestation,
- preservation of HCV areas and HCS forests,
- no planting on peat regardless of depth,
- no burning,
- respect for labour and human rights,
- Free Prior and Informed Consent (FPIC).

We conduct annual audits on our plantations, including our plasma smallholders, to ensure 100% compliance with our Policy.

### SUPPLIER ENGAGEMENT AND ASSESSMENT

We understand that sustainable supply chains and procurement practices have the most positive environmental, social, and economic impacts across the

### PERKEBUNAN KE PABRIK KELAPA SAWIT

TBS yang masuk ke pabrik kelapa sawit Lonsum dipasok dari perkebunan kami, di mana 16% berasal dari para petani plasma kami. 100% TBS yang diproses di pabrik kelapa sawit dalam kontrol kami dapat dilacak hingga ke perkebunan asal.

Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami mewajibkan keterlacakkan minyak sawit guna menjamin:

- tidak adanya proses deforestasi,
- perlindungan area dengan KBKT dan hutan dengan SKT,
- tidak adanya penanaman di lahan gambut dengan kedalaman berapapun,
- larangan pembakaran,
- penghargaan terhadap hak pekerja dan hak asasi manusia,
- Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (FPIC).

Kami telah melaksanakan audit tahunan atas perkebunan kami, termasuk para petani plasma, guna menjamin

entire production lifecycle. Our Sustainable Agriculture Policy and commitment to ISPO aligns with sustainable procurement practices that promote accountability, transparency, and fair opportunity.

The scope of our Policy includes our nucleus and plasma estates, our mills, and all main raw materials supplied to our factories,

In 2019, we conducted 139 visits, workshops, and audits on 100% of our mills and their supplying estates. Besides compliance to our Policy, our assessments also focus on:

- agronomy (good agricultural practices, yield, soil health, crop protection),
- responsible operations (safety, biodiversity, peatland, fire risk, human rights, community engagement, FPIC),
- efficiency of operations (energy and water consumption, GHG emissions, waste production), and
- compliance with government regulations and ISPO certifications.

While all Lonsum's suppliers must meet regulatory and commercial conditions, our procurement team treats all suppliers equally, with respect to price, quality, and capacity.

To achieve a resilient supply chain, we implement initiatives to improve the agricultural productivity and sustainability certification of our smallholders (see page 57). We also run various community projects which aim to improve local socio-economic development and micro-enterprise opportunities (see page 77).

#### **HUMAN RIGHTS ASSESSMENT IN OUR SUPPLY CHAIN**

Lonsum's human rights assessments are based on our Sustainable Agriculture Policy, the ISPO certification, and the Indonesian Government regulations. There were zero human rights related breaches reported through our whistle-blower mechanism.

We report our human rights assessments based on our ISPO certification achievements. As such, 94% of our operational units have been formally assessed for human rights risk as of 2019.

All ISPO audits include criteria for assessing human rights risks for new suppliers. The competence developed through the ISPO certification process also informs and guides other Lonsum's sites which are preparing for ISPO certification.

Please refer to page 65 for more information on our commitment to respecting human rights.

tercapainya kepatuhan 100% terhadap Kebijakan kami.

#### **KETERLIBATAN DAN PENILAIAN PEMASOK**

Kami memahami bahwa rantai pasok dan praktik pembelian yang berkelanjutan memiliki dampak lingkungan, sosial dan ekonomi yang paling positif di seluruh siklus produksi. Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan dan komitmen kami ke ISPO telah selaras dengan praktik pembelian yang berkelanjutan yang mendorong akuntabilitas, transparansi, dan kesempatan yang setara.

Lingkup dari Kebijakan kami meliputi perkebunan inti, plasma dan pabrik kami, serta para pemasok bahan material utama ke pabrik-pabrik kami.

Di tahun 2019, kami telah melaksanakan 139 kunjungan, lokakarya dan audit ke 100% pabrik kelapa sawit kami dan kebun-kebun pemasoknya. Selain kepatuhan kepada Kebijakan kami, penilaian juga difokuskan pada:

- agronomi (praktik perkebunan yang baik, hasil panen, kesehatan tanah, perlindungan tanaman)
- operasional yang bertanggung jawab (keselamatan kerja, keanekaragaman hayati, lahan gambut, risiko kebakaran, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, FPIC),
- efisiensi operasional (konsumsi energi dan air, emisi GRK, produksi limbah), serta
- kepatuhan pada peraturan pemerintah dan sertifikasi ISPO.

Walaupun seluruh pemasok Lonsum wajib mematuhi ketentuan peraturan dan komersial, tim pembelian kami memperlakukan seluruh pemasok secara setara, dalam hal harga, kualitas, dan kapasitas.

Guna menciptakan rantai pasok yang tangguh, kami telah menerapkan inisiatif peningkatan produktivitas perkebunan dan sertifikasi keberlanjutan bagi para petani kami (lihat halaman 57). Kami juga melaksanakan berbagai proyek masyarakat dengan tujuan meningkatkan perkembangan sosial ekonomi setempat dan kesempatan usaha mikro (lihat halaman 77).

#### **PENILAIAN ATAS HAK ASASI MANUSIA DALAM RANTAI PASOK KAMI**

Penilaian atas hak asasi manusia Lonsum didasarkan pada Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami, sertifikasi ISPO, serta peraturan Pemerintah Indonesia. Tidak terdapat laporan terkait pelanggaran hak asasi manusia melalui mekanisme whistle-blower kami.

Penilaian atas hak asasi manusia berdasarkan pencapaian sertifikasi ISPO kami. Di tahun 2019, 94% dari unit

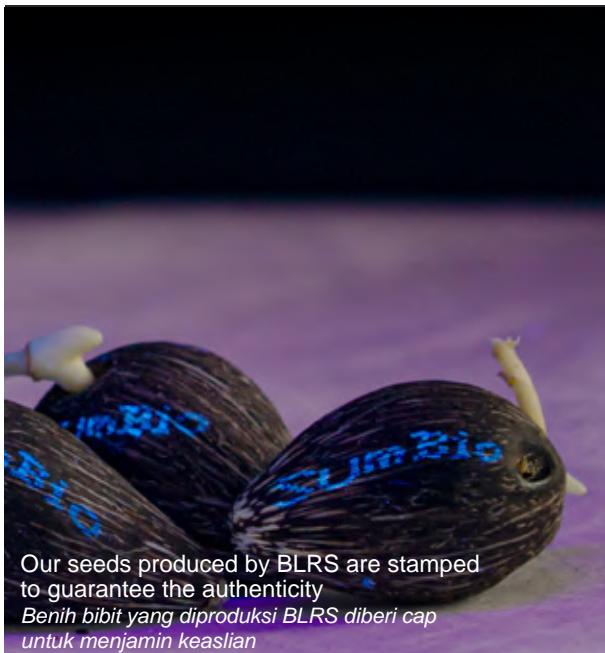
## YIELD IMPROVEMENT

Improving our yields and those of our smallholders is part of our sustainability strategy as it translates to higher revenues, thus helping to reduce the pressure for additional conversion of land for agricultural purposes.

Our oil palm seeds are produced at our Bah Lias Research Station (BLRS). Some of the seeds produced are used in our own plantation, but a large proportion is sold to external parties. Our BLRS is certified to ISO 9001 and supported by international scientists for strategic advice and site audits. We produce seeds that can potentially produce 34 tonnes of FFB per hectare.

Palm oil yield is affected by various conditions, such as age of palm trees, seed quality, soil and weather conditions, plantation management, and the timely harvesting and processing of FFB. Our agronomy research teams are continuously experimenting and implementing techniques for improvement. Some achievements by our team includes advanced planting materials with improved resilience against the Ganoderma disease, shorter duration to maturity for harvest, and higher oil content in FFB.

Our smallholders are also expected to meet the same FFB quality criteria as our nucleus plantations. Please see next section on Smallholders Engagement for details on the support we provide to improve our plasma smallholders' agronomy practices and certification to ISPO.



operasional kami telah secara resmi dinilai untuk risiko hak asasi manusia.

Seluruh audit ISPO meliputi kriteria penilaian hak asasi manusia untuk para pemasok baru. Kompetensi yang dikembangkan melalui proses sertifikasi ISPO juga memberikan informasi dan pedoman pada unit Lonsum lainnya yang sedang menyiapkan sertifikasi ISPO.

Harap lihat halaman 65 untuk informasi lebih lanjut terkait komitmen kami pada penghargaan atas hak asasi manusia.

## PENINGKATAN HASIL PANEN

Peningkatan hasil panen perkebunan kami dan juga para petani menjadi bagian dari strategi keberlanjutan kami, karena hal tersebut akan menghasilkan peningkatan pendapatan sehingga pada akhirnya membantu mengurangi tekanan akan penambahan konversi lahan untuk kebutuhan perkebunan.

Benih bibit kelapa sawit kami diproduksi di Stasiun Penelitian Bah Lias (BLRS). Sebagian dari benih bibit yang dihasilkan dimanfaatkan oleh perkebunan kami, namun sebagian besar dijual ke pihak eksternal. BLRS telah meraih sertifikasi ISO 9001 dan didukung oleh tenaga peneliti internasional untuk memberi masukan yang strategis dan audit lapangan. Kami memproduksi benih bibit yang berpotensi menghasilkan 34 ton TBS per hektare.

Hasil panen kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti usia pohon, kualitas benih bibit, kondisi tanah dan cuaca, manajemen perkebunan, serta proses pemanenan dan pengolahan TBS yang tepat waktu. Tim peneliti agronomi kami secara terus menerus melakukan penelitian dan penerapan teknik untuk meraih kemajuan. Beberapa pencapaian dari tim termasuk benih bibit yang makin toleran terhadap penyakit Ganoderma, waktu menuju kematangan untuk pemanenan yang lebih singkat, serta kandungan minyak dalam TBS yang lebih tinggi.

Petani kami juga diharapkan memenuhi kriteria kualitas TBS yang sama dengan perkebunan inti kami. Silakan lihat bagian selanjutnya tentang Keterlibatan Petani untuk rincian tentang dukungan yang kami berikan untuk meningkatkan praktik agronomi petani plasma dan sertifikasi untuk ISPO.

## BLOCK-BASED MANAGEMENT FOR EFFECTIVE PALM TREE MANAGEMENT

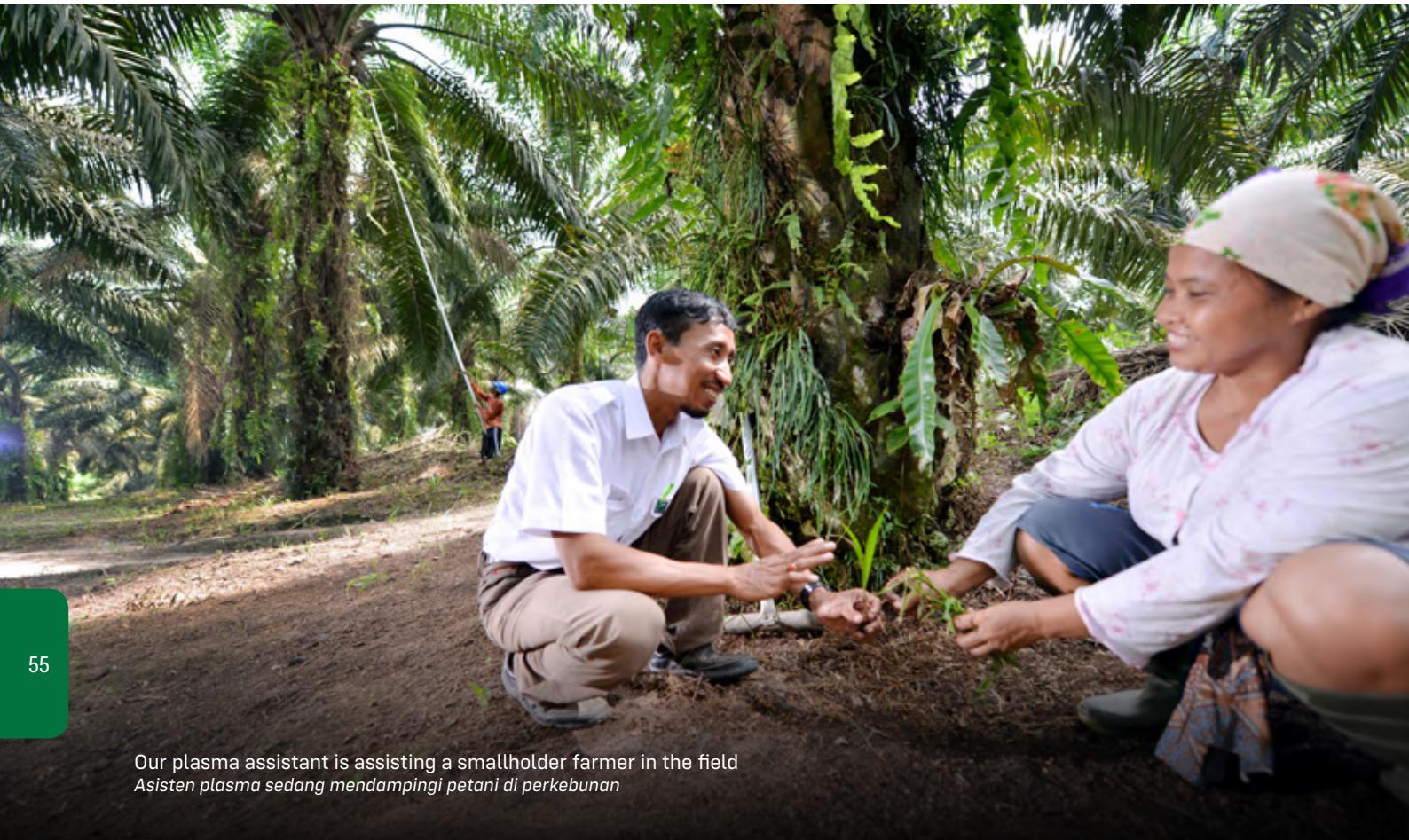
*Manajemen berbasis Blok untuk Pengelolaan Pohon Kelapa Sawit yang Efektif*

We apply the 'block-based management' approach in the performance monitoring of palm trees in our plantations. Palm trees are classified into individual blocks of around 30-hectares each. The quality and yield achievements of our trees are then monitored on a 'per block' basis. By looking at individual blocks, the estate managers and field assistants can compare the performance of trees within a block with the other blocks. This allows our colleagues to effectively identify issues affecting the trees in a certain block and hence efficiently address them.

*Kami telah menerapkan pendekatan 'manajemen berbasis blok' dalam pemantauan kinerja pohon kelapa sawit di area perkebunan kami. Pohon-pohon kelapa sawit diklasifikasikan dalam blok-blok, masing-masing seluas sekitar 30 hektare. Kualitas dan hasil panen pohon-pohon tersebut kemudian dimonitor secara 'blok per blok'. Dengan memantau masing-masing blok, manajer kebun dan asisten lapangan dapat membandingkan kinerja pohon-pohon di dalam satu blok dengan blok-blok lainnya. Dengan demikian mereka dapat secara efektif mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi pohon di blok tertentu dan secara efisien mengatasinya.*



**Oil palm trees in block-based plantations from replanting activities in North Sumatra**  
*Pohon kelapa sawit pada penanaman kembali di perkebunan berbasis blok di Sumatera Utara*



Our plasma assistant is assisting a smallholder farmer in the field  
*Asisten plasma sedang mendampingi petani di perkebunan*

#### SMALLHOLDERS ENGAGEMENT

In 2019, 16% of FFB arriving at our mills are from our plasma smallholders.

In Indonesia, smallholders represent more than 40% of all oil palm cultivation. Oil palm cultivation has lifted millions of rural households out of poverty, and reduced inequalities between urban and rural populations. As the palm oil industry is critical in Indonesia's rural economy, it is crucial to include smallholder farmers in sustainable palm oil production approaches.

We encourage – and provide training to – our smallholders on good agronomic practices and materials management. As a result, we hope that our smallholders can improve their techniques for better yields and achieve higher income which will in turn reduce socio-economic pressure to clear new land for farming, and thus reduce environmental impact. We understand that smallholders are vulnerable to volatile market conditions, so training is provided at zero cost. And when our plasma smallholders

#### KETERLIBATAN PETANI

Di tahun 2019, 16% TBS yang dikirimkan ke pabrik kelapa sawit kami berasal dari para petani plasma.

Di Indonesia, para petani meliputi lebih dari 40% dari seluruh pembudidayaan kelapa sawit. Budidaya kelapa sawit telah mengangkat jutaan rumah tangga pedesaan dari kemiskinan, dan mengurangi ketidaksetaraan antara populasi perkotaan dan pedesaan. Mengingat industri kelapa sawit merupakan industri penting bagi para petani pedesaan di Indonesia, keterlibatan para petani dalam bagian dari produksi kelapa sawit yang berkelanjutan merupakan hal yang utama.

Kami mendorong dan menawarkan pelatihan bagi para petani di bidang praktik agronomi yang baik serta manajemen bahan baku. Kami berharap bahwa melalui program pelatihan, para petani dapat meningkatkan teknik perkebunannya sehingga menghasilkan peningkatan hasil panen dan pendapatan ekonomi. Hal ini diharapkan akan membantu mengurangi tekanan sosial-ekonomi pada

are replanting, we support them by ensuring that the costs of essential resources such as seed stocks and fertilisers are affordable.

We also provide financial plans to encourage smallholders to cultivate larger areas, and to use better equipment, seeds, and materials. Plasma farmers can then eventually become a viable and independent business: once they fully repay their financial loans from Lonsum, they obtain management control and land title deeds.

The Indonesian Government plans to make ISPO mandatory for smallholder farmers. Despite the challenges from high certification costs, we aim to support and assist our smallholders achieve ISPO certification once it is mandated.

para petani untuk membuka lahan baru untuk kebutuhan perkebunan sehingga menurunkan dampak lingkungan. Kami memahami bahwa para petani rentan terhadap kondisi pasar yang bergejolak. Oleh karena itu, pelatihan kami selenggarakan tanpa dipungut biaya. Selain itu, mengingat beberapa petani plasma akan memulai inisiatif penanaman kembali, kami memberikan mereka dukungan dengan memastikan bahwa biaya untuk bahan baku dasar seperti pasokan benih bibit dan pupuk tersedia dalam harga terjangkau.

Kami juga menyediakan skema pembiayaan khusus guna mendukung para petani plasma. Hal ini bertujuan mendorong agar para petani dapat memiliki lahan yang lebih luas dan menggunakan peralatan, benih bibit dan bahan baku yang lebih baik. Para petani plasma akan tumbuh menjadi usaha yang layak dan independen. Setelah sepenuhnya melunasi pinjaman keuangannya pada Lonsum, mereka akan menjadi pengendali manajemen dan menerima sertifikat tanah.

Pemerintah Indonesia memiliki rencana untuk mewajibkan ISPO bagi para petani. Walaupun menghadapi kendala tingginya biaya sertifikasi, kami akan mendukung dan membantu para petani untuk meraih sertifikasi ISPO saat sertifikasi ini sudah diwajibkan.



Smallholders sharing experience about Business Model Canvas that was held at Palembang, South Sumatra on December 2019

Berbagi pengalaman terkait Business Model Canvas dengan para petani yang diselenggarakan di Palembang, Sumatra Selatan pada Desember 2019

## PROGRESS ON THE SMALLHOLDER CERTIFICATION PARTNER PROJECT

### Perkembangan dari Proyek Kemitraan Sertifikasi Petani

Our Smallholder Programme aims to increase ISPO certification for plasma and independent smallholders. The smallholders in this programme understand that the ISPO certification will improve their agricultural practices, labour practices, and access to markets.

In 2019, We assisted ten KUDs in the first and second stage ISPO audits. One of the ten KUDs has finished the audit process and is awaiting the ISPO certification issuance in 2020.

Then, we also provide further assistance to KUDs as and when necessary. For example, we helped KUD Teratai Biru establish a new business unit to achieve greater financial independence. As KUD Teratai Biru was still receiving funding support from Lonsum for its certification process as of 2019, it planned to create another business unit and use the profits generated to finance the certification process. With the help of Lonsum, KUD Teratai Biru acquired assistance from SNV, an international non-profit organization, to train new staff to manage the new business unit.

The training was conducted at KUD Teratai Biru's office over two days and was attended by 15 staff members. SNV introduced basic components in a business model using the Business Model Canvas. After the training, KUD Teratai Biru established its new business unit with the help of SNV and Lonsum. SNV also provided mentoring assistance in the initial months of establishment, from August to December 2019.

Program Petani kami bertujuan untuk meningkatkan sertifikasi ISPO bagi petani plasma dan petani mandiri. Para petani dalam program ini memahami bahwa sertifikasi ISPO akan meningkatkan praktik pertanian mereka, praktik ketenagakerjaan, dan akses ke pasar.

Di tahun 2019, kami membantu sepuluh KUD dalam proses audit ISPO tahap pertama dan kedua. Satu dari sepuluh KUD telah menyelesaikan proses audit dan sedang menunggu penerbitan sertifikat ISPO di tahun 2020.

Selain itu, kami juga memberikan dukungan lanjutan kepada KUD jika diperlukan. Misalnya, kami membantu KUD Teratai Biru mendirikan unit bisnis baru untuk mencapai kemandirian finansial yang lebih baik. Sehubungan dengan KUD Teratai Biru masih menerima dukungan dana dari Lonsum untuk proses sertifikasinya pada tahun 2019, KUD tersebut direncanakan untuk membuat unit bisnis lain dan menggunakan keuntungan yang dihasilkan untuk membiayai proses sertifikasi selanjutnya. Dengan dukungan Lonsum, KUD Teratai Biru memperoleh bantuan dari SNV, sebuah organisasi nirlaba internasional, untuk melatih staf baru guna mengelola unit bisnis baru.

Pelatihan dilakukan di kantor KUD Teratai Biru selama dua hari dan dihadiri oleh 15 anggota staf. SNV memperkenalkan komponen dasar dalam model bisnis menggunakan Business Model Canvas. Setelah pelatihan, KUD Teratai Biru mendirikan unit bisnis baru dengan bantuan SNV dan Lonsum. SNV juga memberikan bantuan pendampingan di periode awal pendirian, dari Agustus hingga Desember 2019.

## OPPORTUNITIES FROM SMALLHOLDER CERTIFICATION

### *Peluang dari Sertifikasi Petani*

Guided by IDH and Lonsum, KUD Teratai Biru will be the first of the ten cooperatives to achieve the ISPO certification in 2020 as part of Lonsum's Smallholders Programme. Here, we report the experience of an independent smallholder, Pairan. He started as a palm plantation worker in South Sumatra before switching to be a smallholder business owner. He now owns an oil palm plantation and is the Chairperson of KUD Teratai Biru, composed of 157 farmers managing a total area of 318.62 ha.

"My first seven years at KUD Teratai Biru were challenging. Our cooperative of smallholder farmers lacked crucial resources such as good agronomy knowledge and administrative systems to run the cooperative effectively. Then, in 2015, Lonsum welcomed us to the Smallholder Certification Partner Project. The programme taught us field management and harvesting skills and equipped us with financial and administrative knowledge to run the cooperative. We have greatly benefitted from the programme and as a result, can run our independent business effectively. The programme also introduced us to the ISPO certifications. This has provided us with access to stronger markets, subsidies, grants, and greater financial returns."

**Pairan**  
**Chairperson of KUD Teratai Biru, South Sumatra**



Dengan dukungan IDH dan Lonsum, KUD Teratai Biru menjadi koperasi pertama dari sepuluh koperasi yang akan meraih sertifikasi ISPO di tahun 2020 sebagai bagian dari program Petani Lonsum. Pada bagian ini, kami melaporkan pengalaman sertifikasi dari petani independen, Pairan. Perjalanan hidup Pairan merupakan cerita yang menarik. Pairan mengawali sebagai pekerja perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan. Kemudian, dia membuat langkah berani untuk beralih menjadi pemilik usaha petani. Kini, Pairan telah memiliki perkebunan kelapa sawit dan menjadi Ketua KUD Teratai Biru. KUD Teratai Biru terdiri dari 157 petani yang mengelola lahan seluas 318,62 ha.

*"Tujuh tahun pertama saya di KUD Teratai Biru merupakan masa yang sulit. Koperasi petani kami menghadapi kelangkaan sumber daya penting seperti pengetahuan agronomi dan sistem administrasi untuk mengelola koperasi secara efektif.*

*Kemudian, pada tahun 2015 Lonsum menerima kami dalam Proyek Sertifikasi Petani. Program tersebut mendidik kami tentang manajemen lapangan dan keterampilan pemanenan, serta mendukung kami dengan pengetahuan keuangan dan administrasi untuk pengelolaan koperasi. Kami memperoleh banyak manfaat dari program ini dan sebagai hasilnya, kami dapat menjalankan usaha ini secara efektif. Program ini juga memperkenalkan kepada kami sertifikasi ISPO. Hal ini telah memberikan kami akses pasar, subsidi, pendanaan yang lebih luas, serta peningkatan hasil keuangan."*

**Pairan**  
**Ketua KUD Teratai Biru, Sumatera Selatan**

# OUR PEOPLE

## SUMBER DAYA

## MANUSIA KAMI

### PRIORITIES

- Safe operations, healthy workforce
- People feel valued and respected
- An engaged workforce that is committed to success

### PRIORITAS

- *Operasional yang aman, karyawan yang sehat*
- *Karyawan merasa dihargai dan dihormati*
- *Tenaga kerja yang berdaya dan berkomitmen pada keberhasilan*





Women workers in our nursery at North Sumatra estate  
*Pekerja perempuan di kebun pembibitan Sumatera Utara*

# OUR PEOPLE

## Sumber Daya Manusia Kami

**INTRODUCTION |** The palm oil industry has lifted millions of rural households out of poverty and is a critical sector for rural economic growth in Indonesia. Lonsum provides employment to more than 25,000 people and 15,000 plasma smallholders in Indonesia. In this section, we report on our initiatives and progress in improving labour conditions and ensuring the wellbeing of our workforce.

**PENDAHULUAN |** Industri kelapa sawit telah mengangkat jutaan rumah tangga pedesaan dari kemiskinan dan merupakan sektor penting untuk pertumbuhan ekonomi pedesaan di Indonesia. Lonsum menyediakan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 25.000 karyawan dan 15.000 petani plasma di Indonesiat. Di bagian ini, kami laporan inisiatif dan pencapaian kami di bidang peningkatan kondisi tenaga kerja dan memastikan kesejahteraan karyawan kami.

### IN THIS SECTION

*Di bagian ini*



### ALIGN WITH SDGS

*Selaras dengan indikator SDG*



### SCOPE OF SECTION

*Cakupan pada bagian ini*

All Lonsum operations

*Seluruh operasional Lonsum*

### PROGRESS IN 2019

*Pencapaian di Tahun 2019*

#### SAFE OPERATIONS

- Zero fatality
- 98% decrease in Accident Severity Rate (ASR)

#### HUMAN RIGHTS AND EMPLOYEE WELFARE

- Comply with minimum wage regulations
- No forced labour or child labour
- All workers free to participate in labour union of choice
- Full compliance with Indonesian labour laws and regulations

#### TRAINING AND DEVELOPMENT

- 58,920 hours of employee training (approximately 7,365 mandays)

#### KEGIATAN OPERASIONAL YANG AMAN

- Nihil fatalitas
- 98% penurunan Tingkat Keparahan Kecelakaan (ASR)

#### KEGIATAN OPERASIONAL YANG AMAN

- Kepatuhan pada peraturan upah minimum
- Tidak ada kerja paksa atau pekerja anak
- Seluruh pekerja bebas berpartisipasi dalam serikat pekerja pilihannya
- Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan ketenagakerjaan Indonesia

#### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

- 58.920 jam pelatihan karyawan (sekitar 7.365 hari-orang)

## ZERO HARM, PRODUCTIVE WORKFORCE

*Nihil Kecelakaan Kerja, Tenaga Kerja Produktif*

| No | Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress<br>Perkembangan  |
|----|--|---|
| 1  | Zero fatalities (across total workforce)<br><i>Nihil fatalitas (untuk seluruh tenaga kerja)</i>  | Zero fatalities across our operations<br><i>Nihil fatalitas di seluruh operasional kami</i>   |
| 2  | Reduce accident frequency rate (AFR) by 10% between 2018-2020<br><i>Mengurangi tingkat frekuensi kecelakaan level hingga 10% dalam periode 2018-2020</i> | AFR remained stable from 2018 level at 0.6<br><i>Nilai AFR tetap stabil pada angka 0,6 dibandingkan dengan tahun 2018</i>   |
| 3  | By 2020: SMK3 certification for 11 mills<br><i>Di tahun 2020: sertifikasi SMK3 untuk 11 pabrik kelapa sawit</i>  | Additional 2 mills certified in 2019<br><i>Our total certified sites as of end 2019 are 9 mills</i><br>Tambahan 2 pabrik kelapa sawit tersertifikasi di tahun 2019<br><i>Total unit tersertifikasi di akhir tahun 2019 adalah 9 pabrik kelapa sawit</i> |

## HEALTH AND SAFETY

We take our responsibility in providing a healthy and safe working environment very seriously. The main objective of our health and safety management system is to ensure that everyone goes home safe. We are pleased to report that there were zero fatalities across our operations in 2019.

Occupational health and safety (OHS) experts are available in each of Lonsum's operational sites. These OHS experts conduct periodic reviews in our operational sites to ensure that all sites comply with Lonsum's health and safety management system. We also ensure the upkeep of our facilities and conduct regular health and safety training for our workers. Daily safety briefings are held for workers in our estates, mills, and factories to ensure protection from hazards via proper use of their personal protective equipment as well as to inculcate a safety mindset among our people.

We also identify employees who operate in high-risk environments and have developed SOPs to safeguard their wellbeing. Examples of high-risk employees include our chemical sprayers and operators of generators in estates, welders and operators of boilers in mills, and security officers across our operations. The SOPs for our high-risk employees are in accordance with national regulations and are reviewed regularly.

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN

Kami mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Tujuan utama dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja kami adalah guna memastikan bahwa setiap individu dapat pulang ke rumah dengan aman. Kami melaporkan nihil fatalitas akibat kecelakaan kerja di seluruh operasional kami di tahun 2019.

Tenaga ahli keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tersedia di setiap unit Lonsum. Tenaga ahli K3 tersebut melakukan kajian rutin di lokasi operasional kami guna memastikan bahwa seluruh lokasi telah memenuhi sistem keselamatan dan kesehatan Lonsum. Kami juga memastikan perbaharuan fasilitas kami dan mengadakan pelatihan keselamatan bagi para karyawan. Pengarahan harian terkait keselamatan kerja diadakan bagi karyawan di area perkebunan, dan pabrik. Hal ini bertujuan menanamkan pola pikir keselamatan kerja di antara karyawan kami.

Kami juga mengidentifikasi karyawan yang beroperasi di lingkungan berisiko tinggi dan telah mengembangkan prosedur guna melindungi keselamatan mereka. Contoh karyawan dengan risiko tinggi seperti para penyemprot bahan kimia serta operator generator di perkebunan, operator las dan operator boiler di pabrik, serta tenaga keamanan di seluruh area operasional. Prosedur untuk karyawan dengan risiko tinggi telah sesuai dengan peraturan nasional dan dievaluasi secara rutin.

All our sites in Indonesia operate according to the SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Indonesia's national OHS standard. 48 sites (40 in Palm Oil, 4 in Rubber and 4 in other crop operations) also achieved SMK3 Gold certification. SMK3 refresher training are conducted across all our sites every year. This is to ensure day-to-day SMK3 compliance of all our workers at their respective sites.

As our rubber products are exported internationally, all our rubber operations are also certified to the international OHSAS 18001:2007 standard, which provides a framework to identify, control, and decrease health and safety risks in the workplace.

#### HEALTH AND SAFETY DATA<sup>3</sup>

Our health and safety data relate to all Lonsum's assets, not solely palm oil operations. There is no change in scope or methodology for our health and safety indicators.

Seluruh lokasi operasional kelapa sawit dan karet kami di Indonesia telah melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), standar K3 nasional Indonesia. Sebanyak 48 lokasi (40 unit operasional kelapa sawit, 4 unit operasional karet dan 4 unit operasional lainnya) juga telah meraih sertifikasi SMK3 Emas. Pelatihan penyegaran SMK3 dilaksanakan setiap tahunnya di seluruh lokasi kami. Hal ini bertujuan menjamin kepatuhan sehari-hari pada SMK3 dari seluruh pekerja di areanya masing-masing.

Sehubungan dengan produk karet kami yang dieksport secara internasional, seluruh operasional karet kami juga disertifikasi dengan standar internasional OHSAS 18001:2007, yang menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

#### DATA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA<sup>3</sup>

Data keselamatan dan kesehatan kerja kami terkait dengan seluruh aset Lonsum, bukan hanya kegiatan operasional kelapa sawit. Tidak ada perubahan pada lingkup atau metodologi untuk indikator keselamatan dan kesehatan kami.

|        | Fatality<br><i>Fatalitas</i> | AFR <sup>4</sup>   | ASR <sup>5</sup>     |
|--------|------------------------------|--------------------|----------------------|
| Lonsum | 0<br>(2018: 2)               | 0,6<br>(2018: 0,6) | 7,0<br>(2018: 382,9) |

#### AFR AND ASR IN 2019

AFR dan ASR di Tahun 2019

|                                 | AFR <sup>4</sup>    |                         | ASR <sup>5</sup>    |                         |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------|---------------------|-------------------------|
|                                 | Male<br><i>Pria</i> | Female<br><i>Wanita</i> | Male<br><i>Pria</i> | Female<br><i>Wanita</i> |
| Gender<br><i>Jenis Kelamin</i>  | 0,8                 | 0                       | 8,4                 | 0,8                     |
| Region<br><i>Wilayah</i>        |                     |                         |                     |                         |
| Sumatra<br><i>Sumatera</i>      | 0,9                 | 0                       | 9,1                 | 0,9                     |
| Kalimantan<br><i>Kalimantan</i> | 0,2                 | 0                       | 6,1                 | 0,2                     |
| Others<br><i>Lainnya</i>        | 0,2                 | 0                       | 6,1                 | 0,2                     |

<sup>3</sup>Our health and safety data relate to all Lonsum group assets, not solely palm oil and rubber operations. There is no change in scope or methodology for our health and safety indicators. The figures are stated in Indonesian Language.

<sup>4</sup>Accident frequency rate (AFR) is calculated as follows: No. of Workplace Accidents x 1,000,000 divided by Total Hours Worked (number of employees x 40 hours x 50 weeks).

<sup>5</sup>Accident severity rate (ASR) is calculated as follows: No. of Workdays Lost x 1,000,000 divided by Total Hours Worked. ASR gives an average of the number of lost days per recordable incident. It is recorded when an employee is referred to a clinic due to a workplace accident and given leave of absence. In accordance with regulations, we track the accident if the lost day is more than one day and each fatality is counted as 6,000 lost days.

<sup>3</sup>Cakupan data keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan seluruh aset Lonsum dan tidak hanya mencakup operasional minyak sawit. Tidak ada perubahan dalam ruang lingkup atau metodologi untuk indikator keselamatan dan kesehatan kerja. Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia.

<sup>4</sup>Tingkat keseringan kecelakaan dihitung dengan cara berikut: Jumlah kecelakaan x 1.000.000 dibagi dengan Total Jam Kerja (jumlah karyawan x 40 jam x 50 minggu).

<sup>5</sup>Tingkat keparahan kecelakaan adalah perhitungan yang menyatakan rata-rata jumlah hari kerja yang hilang per kecelakaan kerja yang dicatat ketika karyawan dibawa ke klinik akibat kecelakaan di tempat kerja, serta memperoleh izin tidak masuk kerja. Sesuai dengan peraturan, kami menghitung kecelakaan tersebut jika jumlah hari kerja yang hilang lebih besar dari satu hari dan setiap fatalitas terhitung 6.000 hari kerja yang hilang.

## COMMITMENT TO THE SAFETY OF OUR PEOPLE

*Komitmen terhadap keselamatan dari karyawan kami*

While we apply Integrated Pest Management and have eliminated the use of Paraquat in all our operations, the use of synthetic pesticides, alongside natural approaches, is still necessary to improve agricultural productivity. We are particularly committed to the safety of our people carrying out chemical spraying tasks. They must complete special training and strictly follow Lonsum's SOPs on the handling and management of chemicals, for example:

- Pesticides to be mixed by government-certified employees only
- Pesticide mixing must be done in a bright and well-ventilated location
- Before work commences, food is provided to all chemical sprayers during the morning briefing
- The estate manager and foreman must ensure that staff wear the required personal protective equipment (PPE)
- A foreman is to oversee the task until completion
- Upon completion of spraying, sprayers must shower in designated areas and their laundry segregated into dedicated washing machines
- Staff are not allowed to do spraying tasks for more than five hours per day
- No spraying work is allowed under wet or windy conditions.

Besides strict compliance with the above SOPs, we conduct biannual medical checks for our chemical sprayers and provide them with access to their test results.

Kendati kami telah melaksanakan Pengelolaan Hama Terpadu dan telah menghapuskan penggunaan Parakuat di seluruh kegiatan operasional, pendekatan alami dan pestisida sintetis masih dibutuhkan guna meningkatkan efisiensi tanaman dan produktivitas perkebunan. Kami terutama berkomitmen pada keselamatan dari para penyemprot bahan kimia kami. Mereka wajib mengikuti pelatihan khusus dan secara ketat wajib mematuhi prosedur standar Lonsum dalam penanganan dan pengelolaan bahan kimia. Prosedur tersebut meliputi hal berikut:

- Pestisida hanya dicampur oleh karyawan yang telah memiliki sertifikasi dari pemerintah
- Pencampuran pestisida harus dilakukan di lokasi yang terang dan berventilasi baik
- Sebelum memulai pekerjaan, disediakan makanan bagi semua tenaga penyemprot bahan kimia selama pengarahan pagi
- Manajer dan mandor perkebunan wajib memastikan bahwa tenaga penyemprot bahan kimia telah dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD)
- Para mandor wajib mengawasi pekerjaan hingga selesai
- Setelah selesainya penyemprotan, tenaga penyemprot harus mandi di area yang ditetapkan dan pakaian yang dikenakan dipisahkan ke dalam mesin cuci khusus
- Tenaga penyemprot bahan kimia tidak boleh melakukan penyemprotan lebih dari lima jam per hari
- Tidak boleh ada pekerjaan penyemprotan dalam kondisi basah dan berangin.



Selain ketatnya kepatuhan pada standar prosedur di atas, kami melakukan pengecekan kesehatan dua kali setahun untuk para tenaga penyemprot bahan kimia, serta memberikan mereka hasil tes mereka.

## LABOUR RIGHTS AND HUMAN RIGHTS

No operations or suppliers were identified as having significant risk relating to collective bargaining, forced labour, or child labour in 2019.

Lonsum is committed to ensuring that the rights of all people working in our operations are respected and represented. We adhere to all national and local laws, including laws on employees' freedom of association and collective bargaining, decent pay and working hours, non-discrimination and equal opportunities, and the elimination of forced and child labour.

## Seasonal contract workers

We hire seasonal contract workers for peak season tasks. Our seasonal contract workers are usually from the local communities and related to our full-time employees. Contract employment in seasonal agricultural work remains attractive in rural Indonesia as the job flexibility allows workers to tend to other activities such as juggling a variety of household jobs, or in other income-generating activities such as cultivating their own crops and running small businesses.

The hiring of seasonal contract workers complies with government regulation, our Code of Conduct, our Sustainable Agriculture Policy, and the Principles and Criteria of ISPO. Each seasonal worker's contract respects government regulation and we ensure that they understand their rights and responsibilities. As non-registered persons are banned from working on our sites, all seasonal workers are registered by our Human Resource Department and logged on to the fingerprint recognition system. The attendance of contract workers and their completed volume of work is maintained on a daily register as well as an online system.

Lonsum complies with and applies the formula prescribed in the Government Regulation No. 78 of 2015 which regulates the calculation of wages for seasonal contract workers. Depending on skills and job availability, our seasonal workers can be promoted as permanent workers. Job vacancies are announced during the daily morning briefings and on the announcement boards of our estates, mills, and the relevant village head's (kepala desa) office.

Having considered their skills and duration of service, the Company has hired 372 contract workers (including seasonal workers) as permanent workers in 2019.

## HAK PEKERJA DAN HAK ASASI MANUSIA

Tidak ada kegiatan operasional ataupun pemasok yang teridentifikasi dengan risiko signifikan terkait perjanjian kerja bersama, kerja paksa, ataupun pekerja anak selama tahun 2019.

Lonsum berkomitmen untuk memastikan penghargaan dan keterwakilan hak seluruh karyawan yang bekerja di area operasional kami. Kami mematuhi seluruh hukum nasional dan daerah, termasuk hukum tentang kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, upah yang layak dan jam kerja karyawan, anti diskriminasi dan kesempatan yang setara, serta penghapusan kerja paksa dan pekerja anak.

## Pekerja kontrak musiman

Kami merekrut pekerja kontrak musiman untuk pekerjaan selama masa puncak. Para pekerja kontrak musiman biasanya berasal dari masyarakat setempat dan memiliki hubungan dengan para karyawan tetap. Kontrak kerja dalam pekerjaan perkebunan musiman tetap menarik di daerah pedesaan di Indonesia, mengingat fleksibilitas pekerjaan memberikan karyawan kesempatan untuk melakukan aktivitas lainnya seperti berbagai pekerjaan rumah tangga, ataupun aktivitas yang menghasilkan lainnya seperti budidaya tanaman mereka sendiri serta menjalankan usaha industri rumah tangga.

Perekruit tenaga kontrak musiman mengikuti peraturan pemerintah, Kode Etik, Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami, serta Prinsip dan Kriteria ISPO. Kontrak dari masing-masing pekerja musiman telah memenuhi peraturan pemerintah dan kami memastikan bahwa mereka telah memahami hak dan tanggung jawabnya. Mengingat karyawan yang tidak terdaftar tidak diizinkan bekerja di dalam lokasi kami, seluruh karyawan musiman telah terdaftar oleh Departemen Sumber Daya Manusia kami dan terekam dalam sistem pemindaian sidik jari. Absensi dan total volume pekerjaan para pekerja kontrak tercatat dalam catatan harian serta sistem online.

Lonsum telah mematuhi dan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2015 yang mengatur penghitungan upah bagi tenaga kontrak musiman. Tergantung pada keterampilan dan ketersediaan pekerjaan, para pekerja musiman dapat dipromosikan menjadi karyawan tetap. Lowongan pekerjaan diumumkan dalam pengarahan pagi harian dan papan pengumuman di perkebunan, pabrik dan kantor kepala desa.

Dengan mempertimbangkan keterampilan dan lama kerja mereka, Perseroan telah merekrut sebanyak 372 pekerja kontrak (termasuk pekerja kontrak musiman) sebagai karyawan tetap di tahun 2019.



#### **Child labour**

In accordance with Indonesian laws, we strictly disallow those below age 18 from working at our sites. Based on our employee database, no registered Lonsum worker is under age 18.

Lonsum takes proactive measures to prevent child labour from arising. As education is critical in drawing children from fields, we provide free education and day care facilities to the children of our employees in estates. This approach also ensures a safe place for our workers' children whilst their parents work, hence eliminating the likelihood of workers bringing their children to work.

We are very strict in preventing all forms of child labour in our operations. Our Human Resource department verifies the identification card of all applicants to ensure that we do not employ anyone below the age of 18. Employment contracts for all workers include a clause on disallowing children to help with agricultural production work. Signs and posters reminding workers not to bring children are placed in all our plantation sites. Disciplinary actions will be taken against those who do not comply.

#### **Pekerja anak**

*Sesuai dengan hukum di Indonesia, kami secara tegas melarang pekerja berusia di bawah 18 tahun untuk bekerja di lokasi kami. Berdasarkan basis data, karyawan tidak ada karyawan Lonsum yang berusia di bawah 18 tahun.*

*Lonsum mengambil langkah proaktif untuk mencegah adanya pekerja anak. Mengingat pendidikan merupakan faktor penting untuk menghambat anak-anak masuk ke lahan perkebunan, kami menyediakan pendidikan gratis dan fasilitas penitipan anak balita untuk anak-anak dari para karyawan kami di perkebunan kami. Pendekatan ini juga untuk memastikan adanya tempat yang aman bagi anak-anak karyawan ketika orang tua mereka sedang bekerja, sehingga menutup kemungkinan para karyawan untuk membawa anak-anak mereka ke tempat kerja.*

*Kami bersikap sangat tegas dalam mencegah segala bentuk pekerja anak dalam kegiatan operasional kami. Departemen Sumber Daya Manusia kami melakukan verifikasi kartu tanda pengenal dari seluruh pelamar guna memastikan tidak adanya pekerja di bawah 18 tahun. Kontrak kerja bagi seluruh karyawan meliputi klausul larangan anak-anak untuk membantu pekerjaan produksi perkebunan. Papan penanda dan poster yang mengingatkan karyawan untuk tidak membawa anak-anak dipasang di seluruh area perkebunan kami. Tindakan disipliner akan diambil terhadap mereka yang melakukan pelanggaran.*

## Diversity

In 2019, there were no incidents of discrimination or harassment reported via our whistle-blowing facility or to our Gender Committees.

We are committed to upholding the principle of equal opportunities and supporting the inclusion of women across our operations including addressing barriers faced. We have zero tolerance for sexual harassment and conduct regular socialisation initiatives to ensure all our workers adhere to our gender policies.

Gender Committees are in place in our work units to foster clear understanding of gender equality and to promote the participation of women in the workforce. These committees also manage the harassment complaint services. Our Gender Committees play an important role in maintaining and enhancing the role of women in estates, mills and households.

In accordance to the Indonesian labour law, all permanent workers are entitled to maternity and menstrual leave. Jobs of new mothers are reserved while they are on maternity leave. In 2019, 87 women took maternity leave (2018: 96), 75% or 65 women returned to the same job position (100% in 2018). The rest remained on leave or chose to leave the company. All benefits and allowances paid out to our female employees also complies with Indonesian labour laws and respects local cultural norms.

## Freedom of association

Freedom of association and participation in labour unions is implemented via the Indonesian Law No. 21 of 2000. We fully comply with this regulation and believe there are no sites where the right to freedom of association is at significant risk.

All our workers are free to register themselves directly with their preferred labour union and bargain collectively. As at end 2019, 64% of our operational employees were registered with a union. The remainder are covered by a company regulation known as Peraturan Perusahaan.

We engage regularly with the labour unions of our workers through bipartite meetings to discuss issues such as agreement on wages and daily harvesting quotas to ensure appropriate and achievable workload for our harvesters.

## EMPLOYEE WELFARE

Our Work and Estate Living Programme provides essential medical support, facilities, and infrastructure for the people living on our estates. Our projects focus

## Keragaman

Di tahun 2019, tidak terdapat insiden diskriminasi ataupun pelecehan yang dilaporkan melalui fasilitas whistleblowing atau Komite Gender kami.

Kami berkomitmen menegakkan prinsip kesetaraan kesempatan dan mendorong inklusi karyawan wanita di seluruh kegiatan operasional kami, termasuk mengatasi hambatan yang ada. Kami tidak memberikan toleransi pada terjadinya pelecehan seksual dan secara rutin melaksanakan inisiatif sosialisasi untuk menjamin bahwa seluruh karyawan dapat mematuhi kebijakan gender Perseroan.

Komite Gender telah dibentuk di unit-unit kerja guna mendorong pemahaman yang jelas perihal kesetaraan gender dan mendorong partisipasi wanita dalam tenaga kerja. Komite tersebut juga bertugas mengelola layanan keluhan pelecehan. Komite Gender berperan penting dalam memelihara dan meningkatkan peran karyawan wanita di area perkebunan, pabrik, dan rumah tangga.

Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia, seluruh karyawan tetap memiliki hak cuti melahirkan dan cuti haid. Pekerjaan dari para ibu yang baru melahirkan tetap dipertahankan selama mereka mengambil cuti melahirkan. Pada tahun 2019, sebanyak 87 karyawan wanita mengambil cuti melahirkan (2018:96), 75% dari 65 karyawan wanita kembali ke posisi jabatan yang sama (100% tahun 2018). Sisanya masih dalam masa cuti atau memilih mengundurkan diri dari Perseroan. Seluruh fasilitas dan tunjangan yang dibayarkan pada para karyawan wanita juga telah mematuhi peraturan ketenagakerjaan Indonesia serta menghargai norma-norma budaya setempat.

## Kebebasan berserikat

Kebebasan berserikat dan berpartisipasi dalam serikat pekerja diimplementasikan melalui Undang-Undang Indonesia No. 21 tahun 2000. Kami telah sepenuhnya mematuhi peraturan tersebut dan meyakini bahwa tidak ada lokasi di mana hak kebebasan berserikat berada dalam risiko yang signifikan.

Secara langsung, kami mempunyai kebebasan untuk mendaftarkan diri ke serikat pekerja pilihannya dan melakukan kesepakatan bersama. Per akhir tahun 2019, sebanyak 64% dari karyawan operasional kami terdaftar sebagai anggota serikat pekerja. Sisanya dicakup dalam peraturan yang dikenal sebagai Peraturan Perusahaan.

Secara rutin, kami melakukan interaksi dengan serikat pekerja melalui pertemuan bipartit guna membahas hal-hal seperti kesepakatan upah dan kuota panen harian guna menjamin beban kerja yang tepat dan dapat dicapai bagi tenaga pemanen kami.

on household hygiene, healthy living, and free access to medical facilities. Please refer to page 77 for our section on Investing in Communities and page 80 for more information on healthcare and education facilities which employees and their dependents enjoy free of charge.

#### Fair wages and access to benefits

We ensure that all Lonsum employees are adequately compensated for their work. Our Human Resource department ensures that all workers receive a wage that is equal to or above the minimum wage set by their respective regional governments.

We are committed to improve the benefits and incentives for all our employees and workers to improve job satisfaction. Besides competitive remuneration, we provide housing, sports facilities, places of worship, educational institutions such as schools, and medical facilities.

Lonsum employees also benefit from a government pension scheme, additional contributions from the company, and retirement packages (aligned with the Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) insurance scheme, an Indonesian social security system).

#### KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Program Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan kami menyediakan dukungan medis dasar, serta fasilitas dan infrastruktur bagi masyarakat yang tinggal di perkebunan kami. Program kami berfokus pada kebersihan rumah tangga, hidup yang sehat, serta akses gratis ke fasilitas medis. Harap lihat halaman 77 dari bagian Investasi bagi Masyarakat dan halaman 80 untuk informasi lebih lanjut tentang fasilitas kesehatan dan pendidikan yang tersedia bagi karyawan dan keluarganya secara cuma-cuma.

#### Upah yang adil dan akses ke fasilitas

Kami memastikan bahwa semua karyawan Lonsum memperoleh kompensasi yang layak untuk pekerjaannya. Departemen Sumber Daya Manusia kami memastikan bahwa seluruh karyawan memperoleh upah yang sama atau lebih tinggi dari upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing.

Kami berkomitmen untuk meningkatkan tunjangan dan insentif bagi seluruh karyawan dan pekerja guna meningkatkan kepuasan kerja. Selain remunerasi yang kompetitif, kami juga menyediakan sarana perumahan, fasilitas olah raga, tempat ibadah, fasilitas pendidikan seperti sekolah, serta fasilitas medis.

Karyawan Lonsum juga memperoleh tunjangan melalui skema pensiun pemerintah, tambahan kontribusi dari perseroan, serta paket pensiun (sesuai dengan skema Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sebuah sistem jaminan sosial Indonesia).

#### LONSUM'S LOWEST MONTHLY REMUNERATION AS A PERCENTAGE OF MINIMUM LEGAL WAGE

*Persentase remunerasi terendah Lonsum terhadap upah minimum sesuai peraturan*

| Region <sup>6</sup><br>Wilayah <sup>6</sup> | Minimum legal wage (Rp) <sup>7</sup><br>Upah minimum sesuai peraturan<br>(Rp) <sup>7</sup> | Lonsum<br>lowest monthly<br>remuneration (Rp) <sup>8</sup><br>Remunerasi bulanan terendah di<br>Lonsum (Rp) <sup>8</sup> | Lonsum's lowest monthly remuneration as a<br>percentage of minimum legal wage<br>Persentase remunerasi terendah Lonsum terhadap<br>upah minimum sesuai peraturan |
|---|--|--|--|
| Java<br>Jawa                                | 1.716.000 - 3.940.473  | 2.791.400 - 3.941.000  | 100% - 163%  |
| Sumatra<br>Sumatera                         | 2.820.000 - 2.941.269  | 3.091.400  | 105% - 110%  |
| Kalimantan<br>Kalimantan                    | 3.050.000  | 3.143.900  | 103%   |
| Sulawesi<br>Sulawesi                        | 2.860.382 - 3.051.076  | 2.931.400 - 3.254.300  | 102% - 107%  |

<sup>6</sup>Each region consists of a number of provinces.

<sup>7</sup>This refers to the lowest legal minimum wage in the region, which differs based on the province, sector, and collective labour agreement in that region.

<sup>8</sup>Remuneration figures above include wages and cash benefits for rice allowance. The rice allowance is calculated on the basis that the worker is unmarried, with married workers receiving additional rice allowance for dependents. Only operative workers in the plantations and factories are eligible to receive rice allowance.

<sup>6</sup>Setiap wilayah terdiri dari beberapa provinsi.

<sup>7</sup>Merujuk pada upah minimum terendah sesuai peraturan di wilayah itu yang berbeda-beda tergantung pada provinsi, sektor, dan perjanjian kerja bersama yang berlaku di wilayah tersebut.

<sup>8</sup>Angka remunerasi di atas termasuk upah dan tunjangan tunai untuk tunjangan beras. Tunjangan beras diberikan dengan dasar pekerja tidak menikah, untuk pekerja yang sudah menikah akan menerima tambahan tunjangan beras untuk tanggungannya. Hanya pekerja level operasional di perkebunan dan pabrik yang berhak untuk menerima tunjangan beras.

**LEGAL REVIEW CONFIRMS OUR COMPLIANCE WITH INDONESIAN LABOUR LAWS**  
*Kajian Hukum Mengkonfirmasi Kepatuhan Kami pada Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia*

At Lonsum, all complaints and grievances are taken very seriously. In June 2017, three NGOs submitted a formal complaint to the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) alleging instances of labour law violations at one of our subsidiaries.

Following more than twenty rounds of RSPO-accredited audits over a period of two years between 2017 and 2018, the RSPO issued a verification report in November 2018. The report was based on findings from the final audit conducted in June 2018 and was inconsistent with the findings from the 23 previous RSPO-accredited audits, which we passed as RSPO compliant. Despite our efforts to engage with the RSPO Complaints Panel (CP) and RSPO auditor, we were denied the opportunity to meet the CP or to present our evidence. RSPO also failed to address the inconsistencies in the findings of the June 2018 audit.

After 15 years of commitment and working diligently to comply with the RSPO, we made the difficult decision to withdraw from the RSPO in February 2019. In view of the decision by RSPO, we engaged a legal firm, Hiswara Bunjamin and Tandjung (HBT) in association with Herbert Smith Freehills, to conduct a legal review at our disputed locations in North Sumatra. Based on the review conducted in September 2019, HBT concluded that the allegations were unfounded and that we fully complied with the labour laws of the Government of Indonesia.

The full report including the methodology and analysis by HBT is available on our website.

*Semua pengaduan dan keluhan ditangani secara sangat serius. Di bulan Juni 2017, tiga LSM menyampaikan keluhan resmi ke Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) tentang dugaan pelanggaran peraturan ketenagakerjaan di salah satu anak usaha kami.*

*Menyusul lebih dari dua puluh kali proses audit RSPO yang terakreditasi selama periode dua tahun antara tahun 2017 dan 2018, RSPO menyampaikan laporan verifikasinya di bulan November 2018. Laporan tersebut didasarkan pada audit yang dilaksanakan di bulan Juni 2018 dan tidak konsisten dengan temuan dari 23 audit RSPO terakreditasi yang terdahulu, di mana kami dinyatakan telah mematuhi RSPO. Walaupun telah berupaya untuk mengajak RSPO Complaints Panel (CP) dan auditor RSPO, kami tidak mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan CP ataupun menyampaikan bukti-bukti kami. RSPO tidak dapat menjelaskan inkonsistensi temuan dari audit Juni 2018.*

*Setelah berkomitmen selama 15 tahun dan bekerja keras untuk memenuhi RSPO, kami membuat keputusan yang sulit untuk mengundurkan diri dari RSPO di bulan Februari 2019. Sehubungan dengan keputusan dari RSPO, kami menunjuk firma hukum, Hiswara Bunjamin and Tandjung (HBT) yang berafiliasi dengan Herbert Smith Freehills, untuk melaksanakan kajian hukum atas lokasi-lokasi perselisihan di Sumatera Utara. Berdasarkan kajian yang dilaksanakan di bulan September 2019, HBT berkesimpulan bahwa dugaan tersebut tidak terbukti dan bahwa kami telah sepenuhnya mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dari Pemerintah Indonesia.*

*Laporan lengkap berikut metodologi dan analisis dari HBT tersedia dalam situs web kami.*

## TRAINING AND DEVELOPMENT

Our people are our human capital and most important asset. We are constantly exploring ways to better manage our human capital. We have a specific budget allocated to training programmes every year. Guided by the Total Quality Management principles, our modules and initiatives seek to improve the career development, job satisfaction, and welfare of our employees.

Programmes such as Managerial Development and Administrative Development for aspiring estates and factories managers are available for employees who are interested in assuming leadership roles and advancing their career path. In 2019, we offered a list of training topics for our employees ranging from environmental sustainability and technical agricultural skills to non-technical skills, such as effective decision-making and self-awareness.

We report a 8% permanent employee turnover in 2019, compared to 5% in 2018. See figures on training, turnover, and new hires data on pages 71-72.

All employees from staff-level and above complete an annual performance and career development review. This appraisal process is an important milestone in our employees' career as their performances, strengths and areas of improvement are evaluated objectively. This allows Lonsum to reward and retain high performance with a competitive rewards package. It also helps implement the Balanced Scorecard for individual employees, which tracks their performance against individual targets. The scorecard focuses on quality, cost, regulatory, and social practices, as well as culture change and learning.

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Karyawan merupakan sumber daya manusia dan aset kami yang terpenting. Secara terus menerus, kami terus mencari cara untuk menyempurnakan pengelolaan sumber daya manusia kami. Kami mempunyai anggaran tertentu yang dialokasikan untuk program pelatihan setiap tahun. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Total Management Quality, modul dan inisiatif kami berupaya meningkatkan pengembangan karir, kepuasan kerja, serta kesejahteraan dari karyawan.

Program-program seperti Pengembangan Manajerial dan Pengembangan Administratif bagi para manajer perkebunan dan pabrik tersedia bagi karyawan yang tertarik untuk menjadi pemimpin dan meningkatkan jenjang karirnya. Di tahun 2019, kami menyediakan daftar topik pelatihan bagi para karyawan, dari keberlanjutan lingkungan dan keterampilan teknis perkebunan, hingga keterampilan non-teknis seperti pengambilan keputusan yang efektif dan kesadaran diri.

Kami laporan adanya turnover karyawan tetap sebesar 8% di tahun 2019, dibandingkan 5% di tahun 2018. Data pelatihan, turnover, serta rekrutmen baru dapat dilihat di halaman 71-72.

Seluruh karyawan dari jabatan tingkat staf ke atas telah menyelesaikan evaluasi kinerja dan pengembangan karier tahunan. Proses evaluasi ini merupakan tonggak penting dalam karier karyawan mengingat kinerja, keunggulan dan area peningkatan telah dievaluasi secara objektif. Dengan demikian dapat memberikan penghargaan dan mempertahankan karyawan berkinerja tinggi dengan paket kompensasi yang kompetitif. Hal ini juga mendukung implementasi Balanced Scorecard untuk masing-masing individu karyawan, yang mencatat kinerja mereka dibandingkan dengan target individual. Scorecard difokuskan pada kualitas, biaya, peraturan dan praktik sosial, serta juga perubahan budaya dan pembelajaran.

## OUR PEOPLE – DATA TABLES

Sumber Daya Manusia Kami - Tabel Data

### Employee Statistics Statistik Karyawan

| EDUCATION<br>Pendidikan   | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  | TOTAL<br>JUMLAH |                  |
|---|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
|   | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria    | Female<br>Wanita |
| Academy and University<br>(Strata 1, 2 and 3)<br>Akademi dan Universitas<br>(S1, S2 dan S3) | 34                     | 8                | 347                            | 102              | 187                            | 51               | 251                    | 48               | 819             | 209              |
| Diploma (D1-D4)<br>Diploma (D1-D4)  | 12                     | 8                | 122                            | 84               | 78                             | 55               | 38                     | 27               | 250             | 174              |
| Senior High School<br>Sekolah Menengah Atas   | 478                    | 36               | 2.728                          | 180              | 1.954                          | 161              | 1.108                  | 111              | 6.268           | 488              |
| Junior High School<br>Sekolah Menengah Pertama  | 151                    | 6                | 1.222                          | 53               | 1.333                          | 75               | 806                    | 65               | 3.512           | 199              |
| Primary School<br>Sekolah Dasar   | 271                    | 4                | 1.980                          | 105              | 2.247                          | 293              | 1.424                  | 313              | 5.922           | 715              |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>   | <b>946</b>             | <b>62</b>        | <b>6.399</b>                   | <b>524</b>       | <b>5.799</b>                   | <b>635</b>       | <b>3.627</b>           | <b>564</b>       | <b>16.771</b>   | <b>1.785</b>     |

| LEVEL<br>Level   | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  | TOTAL<br>JUMLAH |                  |
|--|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
|  | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria    | Female<br>Wanita |
| Manager and Senior<br>Manager<br>Manager dan Manajer<br>Senior       | 0                      | 0                | 0                              | 0                | 7                              | 0                | 53                     | 7                | 60              | 7                |
| Supervisor<br>Supervisor   | 0                      | 0                | 9                              | 2                | 49                             | 5                | 89                     | 13               | 147             | 20               |
| Staff<br>Staf  | 41                     | 7                | 259                            | 36               | 118                            | 20               | 127                    | 21               | 545             | 84               |
| Administrative /<br>Operational<br>Tenaga Pelaksana /<br>Operasional | 905                    | 55               | 6.131                          | 486              | 5.625                          | 610              | 3.358                  | 523              | 16.019          | 1.674            |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>  | <b>946</b>             | <b>62</b>        | <b>6.399</b>                   | <b>524</b>       | <b>5.799</b>                   | <b>635</b>       | <b>3.627</b>           | <b>564</b>       | <b>16.771</b>   | <b>1.785</b>     |

| REGION<br>Wilayah        | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  | TOTAL<br>JUMLAH |                  |
|--------------------------|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
|                          | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria    | Female<br>Wanita |
| Sumatra<br>Sumatera      | 838                    | 39               | 5.176                          | 358              | 4.474                          | 395              | 2.813                  | 422              | 13.301          | 1.214            |
| Kalimantan<br>Kalimantan | 93                     | 15               | 691                            | 94               | 451                            | 48               | 182                    | 10               | 1.417           | 167              |
| Others<br>Lain-lain      | 15                     | 8                | 532                            | 72               | 874                            | 192              | 632                    | 132              | 2.053           | 404              |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>  | <b>946</b>             | <b>62</b>        | <b>6.399</b>                   | <b>524</b>       | <b>5.799</b>                   | <b>635</b>       | <b>3.627</b>           | <b>564</b>       | <b>16.771</b>   | <b>1.785</b>     |

| STATUS<br>Status                               | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  | TOTAL<br>JUMLAH |                  |
|--|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
|  | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria    | Female<br>Wanita |
| Permanent Employee<br>Karyawan Tetap           | 420                    | 29               | 4.948                          | 368              | 5.089                          | 515              | 3.367                  | 542              | 13.824          | 1.454            |
| Non Permanent Employee<br>Karyawan Tidak Tetap | 526                    | 33               | 1.451                          | 156              | 710                            | 120              | 260                    | 22               | 2.947           | 331              |
| Seasonal Workers<br>Pekerja Musiman            | 945                    | 230              | 1.427                          | 815              | 1.036                          | 887              | 750                    | 437              | 4.158           | 2.369            |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>                        | <b>1.891</b>           | <b>292</b>       | <b>7.826</b>                   | <b>1.339</b>     | <b>6.835</b>                   | <b>1.522</b>     | <b>4.377</b>           | <b>1.001</b>     | <b>20.929</b>   | <b>4.154</b>     |

| NEW HIRE<br>Pekerja Baru | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  | TOTAL<br>JUMLAH |                  |
|--------------------------|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|-----------------|------------------|
|                          | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria    | Female<br>Wanita |
| Sumatra<br>Sumatera      | 838                    | 39               | 5.176                          | 358              | 4.474                          | 395              | 2.813                  | 422              | 13.301          | 1.214            |
| Kalimantan<br>Kalimantan | 93                     | 15               | 691                            | 94               | 451                            | 48               | 182                    | 10               | 1.417           | 167              |
| Others<br>Lain-lain      | 15                     | 8                | 532                            | 72               | 874                            | 192              | 632                    | 132              | 2.053           | 404              |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>  | <b>946</b>             | <b>62</b>        | <b>6.399</b>                   | <b>524</b>       | <b>5.799</b>                   | <b>635</b>       | <b>3.627</b>           | <b>564</b>       | <b>16.771</b>   | <b>1.785</b>     |

| TURNOVER<br>Turnover     | <25 years<br><25 tahun |                  | 25 – 35 years<br>25 – 35 tahun |                  | 36 – 45 years<br>36 – 45 tahun |                  | ≥46 years<br>≥46 tahun |                  |
|--------------------------|------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------------|------------------|
|                          | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria                   | Female<br>Wanita | Male<br>Pria           | Female<br>Wanita |
| Sumatra<br>Sumatera      | 5%                     | 5%               | 4%                             | 7%               | 6%                             | 11%              | 18%                    | 24%              |
| Kalimantan<br>Kalimantan | 11%                    | 0%               | 5%                             | 4%               | 4%                             | 4%               | 6%                     | 10%              |
| Others<br>Lain-lain      | 33%                    | 50%              | 5%                             | 14%              | 2%                             | 1%               | 9%                     | 16%              |

| LEVEL<br>Level   | Training Hours<br>Jam Pelatihan |               |                  |              |               |
|--|---------------------------------|---------------|------------------|--------------|---------------|
|  | Male<br>Pria                    |               | Female<br>Wanita |              |               |
| Manager and Senior<br>Manager<br>Manajer dan Manajer<br>Senior       |                                 | 1.680         |                  | 64           | 1.744         |
| Supervisor<br>Supervisor   |                                 | 1.016         |                  | 104          | 1.120         |
| Staff<br>Staf  |                                 | 22.816        |                  | 968          | 23.784        |
| Administrative /<br>Operational<br>Tenaga Pelaksana /<br>Operasional |                                 | 26.768        |                  | 5.504        | 32.272        |
| <b>Total<br/>Jumlah</b>  |                                 | <b>52.280</b> |                  | <b>6.640</b> | <b>58.920</b> |



# COMMUNITY RELATIONS

## HUBUNGAN MASYARAKAT

### PRIORITIES

- Empowering our local communities
- Giving our local stakeholders a voice
- Respecting land rights of indigenous people
- Inclusive growth for rural communities in Indonesia
- Ensuring the safety, health and well-being of our communities

### PRIORITAS

- *Pemberdayaan masyarakat lokal*
- *Hak berpendapat bagi para pemangku kepentingan local*
- *Menghargai hak atas tanah untuk masyarakat adat*
- *Pertumbuhan inklusif bagi masyarakat pedesaan di Indonesia*
- *Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat*



Junior high school students in our school at North Sumatra estate

*Pelajar sekolah menengah pertama di sekolah kami di perkebunan Sumatera Utara*

# COMMUNITY RELATIONS

## Hubungan Masyarakat

**INTRODUCTION | We explain our progress on contributing to the positive development of our host communities and ensuring their wellbeing.**

**PENDAHULUAN | Kami memaparkan perkembangan dari kontribusi kami bagi pembangunan positif dari masyarakat sekitar dan memastikan kesejahteraan mereka.**

### IN THIS SECTION

*Di bagian ini*



### ALIGN WITH SDGS

*Selaras dengan indikator SDG*



### SCOPE OF SECTION

*Cakupan pada bagian ini*

All Lonsum operations  
Seluruh operasional Lonsum

### LAND RIGHTS

- Full compliance with all Indonesian regulations on land rights and land management

### HAK ATAS TANAH

- Kepatuhan sepenuhnya terhadap seluruh peraturan di Indonesia tentang hak atas tanah dan pengelolaan tanah

### CLEFT LIP PROGRAMME

- 113 operations
- 91 beneficiaries
- 33 volunteers

### PROGRAM OPERASI BIBIR SUMBING

- 113 operasi
- 91 penerima manfaat
- 33 relawan

### HEALTH FACILITIES AND SERVICES

- 92 clinics in estates
- 84 Posyandu
- 46 doctors
- 113 midwives/nurses

### FASILITAS DAN LAYANAN KESEHATAN

- 92 klinik di area perkebunan
- 84 Posyandu
- 46 Dokter
- 113 bidan/perawat

### EDUCATION FACILITIES

- 186 day care centres
- 84 schools
- 263 teachers
- 4,769 students
- 10 Rumah Pintar
- 6 out of 10 Rumah Pintar are financially self-sufficient

### FASILITAS PENDIDIKAN

- 186 Tempat penitipan anak
- 84 sekolah
- 263 guru
- 4,769 murid
- 10 Rumah Pintar
- 6 dari 10 Rumah Pintar telah meraih kemandirian finansial

## LAND RIGHTS

### *Hak atas Tanah*

| Goal/Target<br>Sasaran/Target  | Progress<br>Perkembangan  |
|--|---|
| Comply with all Indonesian laws and regulations on land rights and land management<br><br><i>Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Indonesia terkait hak atas tanah dan pengelolaan tanah</i> | Full compliance with regulations<br><br><i>Kepatuhan penuh terhadap peraturan</i> |

## LAND RIGHTS

Despite the complex land tenure systems in rural Indonesia, we remain steadfast in respecting the rights of indigenous people through our commitment to the principles of FPIC.

Every land transaction that we are involved in is in compliance with Indonesian Agrarian laws and regulations as well as the company policy. Prior to the development of every estate, we conduct an Environmental Impact Assessment (AMDAL) and Social Impact Assessment (SIA), which enables us to identify baseline conditions and likely social impacts of development. 100% of our operations have undergone AMDAL and SIA, in accordance with Indonesian law. The assessment results and our land development plans are shared with the local village government and community to obtain their input and approval. For cases involving land compensation, we have established certification and confirmation processes for proof of ownership, to ensure that the right person is compensated, with the village head present as witness. Our company policies and procedures are designed to promote working with communities and governments on land tenure and rights with open negotiations, inclusive decision-making, and clear agreements.

We go beyond regulatory compliance to support the livelihoods of our farmers, suppliers, and their families living in our development areas; 100% of our estates have community development and engagement programmes. Additionally, we allocate 20% of new plantation land developed from 2007 onwards for plasma smallholders.

## HAK ATAS TANAH

Walaupun menghadapi rumitnya sistem kepemilikan tanah di daerah pedesaan di Indonesia, kami tetap konsisten dalam menghargai hak masyarakat setempat melalui komitmen kami pada prinsip-prinsip FPIC.

Setiap transaksi lahan yang kami lakukan telah mematuhi hukum dan peraturan agraria Indonesia serta kebijakan perusahaan. Sebelum dilakukan pengembangan dari setiap perkebunan, kami telah menjalankan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Penilaian Dampak Sosial (SIA), agar kami dapat mengidentifikasi kondisi awal dan kemungkinan dampak sosial dari proses pengembangan. 100% dari kegiatan operasional kami telah menjalankan AMDAL dan SIA, sesuai dengan peraturan di Indonesia. Hasil penilaian dan rencana pengembangan lahan telah kami sampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk memperoleh masukan dan persetujuan. Pada kasus-kasus terkait kompensasi lahan, kami telah mengembangkan proses konfirmasi untuk bukti kepemilikan, guna menjamin bahwa pihak yang tepat telah menerima kompensasi, dengan kehadiran kepala desa sebagai saksi. Kebijakan dan prosedur yang kami jalankan dirancang guna mendorong kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah dalam hal kepemilikan dan hak tanah melalui negosiasi terbuka, pengambilan keputusan secara inklusif dan perjanjian yang jelas.

Kami melampaui kepatuhan terhadap peraturan dalam mendukung kesejahteraan para petani, pemasok dan keluarga yang hidup di area pengembangan. 100% lahan perkebunan kami telah memiliki program pengembangan dan pelibatan masyarakat. Selain itu, mulai tahun 2007 kami alokasikan 20% dari lahan perkebunan baru bagi para petani plasma.

In the event of complaints on land rights, local communities can file these complaints with Lonsum or with the Indonesian Government. Complaints addressed to Lonsum have to follow a grievance mechanism system in which supporting documents are required to be submitted as proof. Complaints addressed to the government usually involve the local government office or land agency office (BPN). In 2019, there were no recorded incidents of FPIC violations, violations of the rights of indigenous peoples, or land rights issues that arose involving Lonsum.

Beyond land rights complaints, complaints from the community that are related to other operational, social and environmental matters can be submitted to Lonsum. These complaints are processed through our grievance mechanism, which sends the complaints to the relevant company representatives, who verify, follow-up, and mediate to achieve resolution of the complaints. There is also room for whistle-blowing through Lonsum usual engagement with the community, such as during fire training days and regular stakeholder meetings.

## INVESTING IN COMMUNITIES

As an agribusiness in rural Indonesia, we recognise the crucial role we play in the wellbeing of the communities we operate in. We aim to contribute to the socio-economic development of our suppliers, their families, and the communities living in the vicinity of our operations. Beyond providing employment to thousands living in remote areas, we contribute to the holistic development of communities through a range of initiatives in education, health, infrastructure, microenterprise, farmer training, culture, and humanitarian living.

### Access to Healthcare

We continue to ensure access to healthcare for the communities at each of our operating sites. In each estate, we have set up clinics and first aid posts for workers and their families. On a wider community level, we operate Posyandu which provide monthly health check-ups, immunisation, food and nutritional supplements, and counselling. Posyandu are also equipped with additional infrastructure to promote maternal and infant healthcare.

One of the challenges we face is in getting mothers and their children to visit the Posyandu regularly for check-ups. Hence, we try our best to communicate to mothers the importance of regular check-ups. Other efforts to maintain good quality healthcare service include the replacement of faulty equipment at all our Posyandu. This project was conducted in collaboration with our parent company, Indofood, and was completed this year.

Jika ada keluhan terkait hak atas tanah, masyarakat setempat dapat menyampaikan keluhannya ke Lonsum atau ke pemerintah Indonesia. Keluhan yang disampaikan ke Lonsum harus mengikuti sistem mekanisme keluhan di mana dokumen pendukung yang dipersyaratkan perlu disampaikan sebagai bukti. Keluhan yang disampaikan ke pihak pemerintah biasanya melibatkan kantor pemerintah atau Badan Pertanahan Nasional (BPN) setempat. Di tahun 2019, tidak tercatat adanya insiden pelanggaran FPIC, pelanggaran atas hak-hak penduduk asli atau permasalahan hak atas tanah yang muncul melibatkan Lonsum.

Selain keluhan atas hak atas tanah, keluhan dari masyarakat terkait hal operasional, sosial dan lingkungan lainnya dapat disampaikan ke Lonsum. Keluhan tersebut kemudian diproses melalui mekanisme keluhan kami, di mana keluhan yang masuk disampaikan ke wakil perusahaan yang relevan, yang kemudian akan melakukan verifikasi, tindak lanjut, serta mediasi guna tercapainya penyelesaian keluhan. Tersedia juga mekanisme whistle-blowing melalui keterlibatan rutin Perseroan dengan masyarakat, seperti pada saat pelatihan pengendalian kebakaran dan rapat pemangku kepentingan rutin.

## INVESTASI BAGI MASYARAKAT

Sebagai perusahaan agribisnis dengan kegiatan di daerah pedesaan Indonesia, kami menyadari peran penting kami bagi kesejahteraan masyarakat di area operasional kami. Tujuan kami adalah memberikan kontribusi pada perkembangan sosial ekonomi dari para pemasok dan keluarganya, serta masyarakat yang tinggal di sekitar area operasional kami. Selain memberikan kesempatan kerja kepada ribuan penduduk di daerah terpencil, kami memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat secara holistik melalui berbagai inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, usaha mikro, pelatihan teknik pertanian, budaya dan bantuan kemanusiaan.

### Akses ke Layanan Kesehatan

Kami terus memastikan ketersediaan akses kesehatan bagi masyarakat di setiap lokasi operasional kami. Di masing-masing area perkebunan, telah dibangun klinik dan pos pertolongan pertama bagi para pekerja dan keluarganya. Dalam lingkup masyarakat yang lebih luas, kami telah mengoperasikan Posyandu, yang menyediakan pemeriksaan kesehatan bulanan, imunisasi, suplemen makanan dan nutrisi, serta konseling. Posyandu dilengkapi dengan infrastruktur tambahan untuk mendorong kesehatan ibu hamil dan bayi.

Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah mendorong para ibu dan anak-anak mereka untuk secara rutin mendatangi Posyandu untuk pemeriksaan kesehatan. Oleh



In 2019, we have 92 medical clinics in our estates, and 84 Posyandu, supported by 113 midwives/nurses and 46 doctors. Moving forward, we are considering conducting training programmes for new village health workers as part of our succession planning in maintaining the Posyandu.

This year, we continued to contribute in SIMP Group's Cleft Lip Surgery Programme for children born with a cleft lip or cleft palate. Through this programme, we collaborate with hospitals and non-profit organisations to search for cases, counsel families, provide examinations, the surgery, as well as post-operative care and speech therapy. Parents who are far from Jakarta can call in to receive advice.

In 2019, we conducted 113 successful surgeries for 91 beneficiaries, bringing the total number of surgeries and beneficiaries since 2014 to 500 and 435 respectively.

#### **ACCESS TO EDUCATION**

We continue to provide locals with access to education through Smart Houses (locally known as 'Rumah Pintar') in our oil palm plantations. Rumah Pintar are typically equipped with books, audio visual equipment, facilities for craftsmanship (e.g., sewing machine, baking tools), children's facilities and a computer workstation. School children who need extra tutoring on school subjects can

karenanya, kami berupaya mengkomunikasikan kepada para ibu tentang pentingnya melakukan pengecekan kesehatan secara rutin. Upaya lainnya untuk memelihara layanan kesehatan yang berkualitas meliputi penggantian alat-alat yang rusak di seluruh lokasi Posyandu. Proyek tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan induk usaha kami, Indofood, dan telah berhasil diselesaikan tahun 2019.

*Di tahun 2019, kami memiliki sebanyak 92 klinik kesehatan di area perkebunan, serta 84 Posyandu, yang didukung oleh 113 bidan/perawat dan 46 dokter. Ke depan, kami sedang mempertimbangkan melaksanakan program pelatihan untuk para pekerja kesehatan yang baru sebagai bagian dari perencanaan suksesi dalam proses keberlanjutan Posyandu.*

*Tahun ini, kami melanjutkan kontribusi kami terhadap Program Operasi Bibir Sumbing Grup SIMP untuk anak-anak yang lahir dengan bibir sumbing atau langit-langit mulut sumbing. Melalui program ini, kami bekerja sama dengan rumah sakit dan organisasi nirlaba untuk mencari penderita, memberikan konseling untuk keluarga, pemeriksaan, operasi, serta perawatan pasca-operasi dan terapi wicara.*



Students in our Rumah Pintar at North Sumatra estate  
Pelajar di Rumah Pintar kami di Sumatera Utara

receive help from tutors. Locals also sell artisanal products at Rumah Pintar, thus promoting financial self-sufficiency of the Rumah Pintar. In 2019, 6 out of 10 Rumah Pintars are financially self-sufficient and have benefitted more than 32,000 visitors.

Pada tahun 2019, kami melakukan 113 operasi yang berhasil untuk 91 penerima manfaat, sehingga jumlah total operasi dan penerima manfaat sejak 2014 masing-masing menjadi 500 dan 435.

#### AKSES KE PENDIDIKAN

Kami menyediakan akses pendidikan kepada penduduk setempat melalui Rumah Pintar di perkebunan kelapa sawit kami. Rumah Pintar dilengkapi dengan koleksi buku, peralatan audio visual, fasilitas untuk kriya (seperti mesin jahit, peralatan memasak), fasilitas anak-anak, dan komputer. Anak-anak sekolah yang membutuhkan bimbingan belajar tambahan tentang mata pelajaran sekolah dapat menerima bantuan dari tutor. Warga setempat juga menjual produk kriya di Rumah Pintar, sehingga mempromosikan kemandirian finansial Rumah Pintar. Pada tahun 2019, 6 dari 10 Rumah Pintar telah mandiri secara finansial dan memberi manfaat bagi lebih dari 32.000 pengunjung.

## WELFARE (MEDICAL AND EDUCATION FACILITIES)

*Kesejahteraan (Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan)*

Medical Facilities on Our Plantations 2019

*Fasilitas Kesehatan di Perkebunan kami di Tahun 2019*

| MEDICAL FACILITIES<br><i>Fasilitas Kesehatan</i> | North<br>Sumatra<br><i>Sumatera Utara</i> | South<br>Sumatra<br><i>Sumatera Selatan</i> | Kalimantan<br><i>Kalimantan</i> | Java<br>Jawa | Sulawesi<br><i>Sulawesi</i> | TOTAL<br><i>JUMLAH</i> |
|--|---|---|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------------------|
| Division Clinic<br><i>Klinik Divisi</i>          | 42  | 6   | 0                               | 2            | 1                           | 51                     |
| Central Clinic<br><i>Klinik Utama</i>            | 11  | 21  | 5                               | 2            | 2                           | 41                     |
| Ambulances<br><i>Ambulans</i>                    | 2   | 7   | 3                               | 0            | 0                           | 12                     |
| Doctors<br><i>Dokter</i>                         | 1   | 1   | 0                               | 0            | 0                           | 2                      |
| Visiting Doctors<br><i>Dokter Kunjungan</i>      | 18  | 22  | 1                               | 2            | 1                           | 44                     |
| Midwife/Nurses<br><i>Bidan/Perawat</i>           | 61  | 31  | 10                              | 5            | 6                           | 113                    |
| Posyandu<br><i>Posyandu</i>                      | 55  | 16  | 1                               | 10           | 2                           | 84                     |

Education Facilities on Our Plantations 2019

*Fasilitas Pendidikan di Perkebunan Kami di Tahun 2019*

| EDUCATION FACILITIES<br><i>Fasilitas Pendidikan</i>  | North<br>Sumatra<br><i>Sumatera Utara</i> | South<br>Sumatra<br><i>Sumatera Selatan</i> | Kalimantan<br><i>Kalimantan</i> | Java<br>Jawa | Sulawesi<br><i>Sulawesi</i> | TOTAL<br><i>JUMLAH</i> |
|--|---|---|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------------------|
| Day Care Centres<br><i>Tempat penitipan anak</i>     | 12  | 8   | 3                               | 1            | 162                         | 186                    |
| Kindergarten<br><i>Taman Kanak-kanak</i>             | 27  | 22  | 4                               | 2            | 4                           | 59                     |
| Primary School<br><i>Sekolah Dasar</i>               | 10  | 8   | 1                               | 1            | 1                           | 21                     |
| Secondary Schools<br><i>Sekolah Menengah Pertama</i> | 2   | 1   | 0                               | 0            | 0                           | 3                      |
| High Schools<br><i>Sekolah Menengah Atas</i>         | 1   | 0   | 0                               | 0            | 0                           | 1                      |
| Teachers<br><i>Guru</i>                              | 101                                       | 112   | 26                              | 11           | 13                          | 263                    |
| Smart Houses<br><i>Rumah Pintar</i>                  | 4   | 4   | 1                               | 0            | 1                           | 10                     |

# ABOUT THIS REPORT

## Tentang Laporan Ini

This sustainability report has been prepared in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Standards: Core option. Lonsum has not commissioned any third-party assurance on this report. We welcome your feedback or questions at [sustainability@londonsumatra.com](mailto:sustainability@londonsumatra.com). Previous reports are available online at [www.londonsumatra.com](http://www.londonsumatra.com). Please refer to page 82 of this report for the GRI Content Index.

### SCOPE AND PROFILE

This report presents our sustainability performance for 2019. The scope of this report covers our most dominant crop, oil palm, which occupies 83% of our total planted area and our rubber operations which occupy 14% of our total planted area. We have expanded the scope of this year's sustainability report to include our rubber operation. There is no significant change to the size, structure or ownership of our oil palm operations compared to the previous report.

Our environmental data includes the following sites in our palm oil and rubber operations:

- ISPO-certified/audited plantations: 28 out of 39 sites
- ISPO- or PROPER-certified/audited mills: 9 out of 12 sites
- Rubber plantations: 6 out of 6 sites
- Rubber factories: 3 out of 4 sites

Financial, employee, and health and safety data refer to all commodity operations). Our responsible sourcing data include only our palm oil operations. We report restatements from previous reports relating to energy consumption in mills (page 40) and GHG emissions (page 42) arising from alignment of calculation methods across the Group [GRI 102-48]. We have also restated our pesticide consumption data (page 38) from previous reports to standardise the scope of pesticides included.

Laporan keberlanjutan ini diterbitkan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards: Core option. Lonsum tidak melibatkan pihak ketiga untuk melakukan kajian atas laporan ini. Kami terbuka untuk menerima masukan atau pertanyaan melalui [sustainability@londonsumatra.com](mailto:sustainability@londonsumatra.com). Laporan terdahulu tersedia secara daring di [www.londonsumatra.com](http://www.londonsumatra.com). Indeks GRI dapat dilihat pada halaman 82.

### LINKUP DAN PROFIL

Laporan ini menyajikan kinerja keberlanjutan kami untuk tahun 2019. Lingkup laporan meliputi tanaman utama kami, kelapa sawit, yang meliputi 83% dari total area perkebunan kami dan operasional tanaman karet yang mencakup 14% dari total area tertanam. Kami memperluas cakupan dari laporan keberlanjutan tahun ini dengan mengikutsertakan operasional tanaman karet kami. Tidak terdapat perubahan signifikan dalam hal ukuran, struktur atau kepemilikan kegiatan operasional kelapa sawit kami dibandingkan laporan sebelumnya.

Data lingkungan kami mencakup operasional kelapa sawit dan karet kami, yaitu:

- Perkebunan tersertifikasi/teraudit ISPO: 28 dari 39 unit
- Pabrik kelapa sawit tersertifikasi/teraudit ISPO atau PROPER: 9 dari 12 unit
- Perkebunan karet: 6 dari 6 unit
- Pabrik karet: 3 dari 4 unit

Data keuangan, karyawan, masyarakat, serta keselamatan dan kesehatan kerja merujuk pada operasional seluruh komoditas. Data terkait pasokan yang bertanggung jawab hanya mencakup operasional minyak sawit kami. Kami melaporkan penyajian kembali dari laporan sebelumnya terkait dengan konsumsi energi di pabrik kelapa sawit (halaman 40) dan emisi GRK (halaman 42) karena adanya penyelarasan metode perhitungan di seluruh Grup [GRI 102-48]. Kami juga menyajikan kembali data penggunaan pestisida (halaman 38) dari laporan sebelumnya untuk standarisasi cakupan pestisida yang termasuk.

# GRI INDEX

## *Index Inisiatif Pelaporan Global*

### GENERAL STANDARD DISCLOSURE *Pengungkapan Standar Umum*

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>                                     | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|--|--|---|
| <b>ORGANISATION PROFILE</b><br><b>PROFIL ORGANISASI</b>                            |  |   |
| <b>GRI 102: GENERAL DISCLOSURES 2016</b><br><b>GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016</b> |  |   |
| 102-1  | Name of the organization<br><i>Nama organisasi</i>   | About Lonsum, Our Vision, Mission and Values back cover page<br>Tentang Lonsum, Visi,Misi dan Nilai-nilai kami halaman belakang sampul  |
| 102-2  | Activities, brands, products, and services<br><i>Aktivitas, merek, produk dan layanan</i>                                    | Business Overview pages 21-24,<br>Annual Report 2019 pages 8-9<br>Tinjauan Usaha halaman 21-24,<br>Laporan Tahunan 2019 halaman 8-9   |
| 102-3  | Location of headquarters<br><i>Lokasi kantor pusat</i>   | About Lonsum, Our Vision, Mission and Values back cover page<br>Tentang Lonsum, Visi,Misi dan Nilai-nilai kami halaman belakang sampul  |
| 102-4  | Location of operations<br><i>Lokasi kegiatan operasional</i>   | Business Overview → Where We Operate pages 25-26<br>Tinjauan Usaha → Lokasi Operasional Kami halaman 25-26  |
| 102-5  | Ownership and legal form<br><i>Kepemilikan dan bentuk hukum</i>  | Lonsum is 59.51% effectively owned by PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Lonsum is listed on the Indonesia Stock Exchange. Annual Report 2019 Corporate Structure page 10<br>Lonsum secara efektif 59,51% sahamnya dimiliki oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Struktur Perusahaan, Laporan Tahunan 2019 halaman 10   |
| 102-6  | Markets served<br><i>Pasar yang dilayani</i>   | Business Overview pages 22-23; Annual Report 2018 page 8<br>Tinjauan Usaha halaman 22-23; Laporan Tahunan 2018 page 8   |
| 102-7  | Scale of the organization<br><i>Skala organisasi</i>   | Business Overview pages 19 - 25<br>Tinjauan Usaha halaman 19 - 25   |
| 102-8  | Information on employees and other workers<br><i>Informasi karyawan dan tenaga kerja lainnya</i>                             | Business Overview → Workforce Profile page 22,<br>Our People → Labour Rights and Human Rights pages 65,<br>Our People → Data Table page 71-72,<br>Part-time employment is not used at Lonsum. Our HR team collate the data using their HR management information system, using standard definitions of terms, in line with regulatory requirements<br>Tinjauan Bisnis → halaman Profil Tenaga Kerja 22,<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia halaman 65,<br>Sumber Daya Manusia Kami → Tabel Data halaman 71-72,<br>Tidak ada tenaga kerja paruh waktu di Lonsum. Tim SDM mengumpulkan data melalui sistem informasi manajemen SDM, dengan menggunakan definisi standar istilah-istilah, sejalan dengan ketentuan yang disyaratkan |
| 102-9  | Supply chain<br><i>Rantai pasok</i>  | Responsible Sourcing → Traceability page 51<br>Pasokan yang Bertanggung Jawab → Keterlacakkan halaman 51  |
| 102-10   | Significant changes to the organization and its supply chain<br><i>Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasok</i> | About This Report → Scope and Profile page 81<br>Tentang Laporan Ini → Lingkup dan Profil halaman 81  |
| 102-11   | Precautionary Principle or approach<br><i>Prinsip atau pendekatan kehati-hatian</i>  | Our Approach To Sustainability → A Systematic Approach pages 9<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan yang Sistematis halaman 9  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>                  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|---|---|---|
| 102-12  | External initiatives<br><i>Inisiatif eksternal</i>  | <i>Our Approach To Sustainability → Governance Arrangements For Sustainability page 9-10</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pengaturan Tata Kelola untuk Keberlanjutan halaman 9-10</i>  |
| 102-13  | Membership of associations<br><i>Keanggotaan asosiasi</i>   | <i>Our Approach To Sustainability → Governance Arrangements For Sustainability page 9-10</i><br><i>We are a member of the Indonesia Palm Oil Association (GAPKI). One of our directors, Mr. Tan Agustinus, also serves as a member in the executive board committee.</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pengaturan Tata Kelola untuk Keberlanjutan halaman 9-10</i><br><i>Kami menjadi anggota dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI). Salah satu direktur kami, Tan Agustinus, juga menjabat sebagai anggota dari Komite Dewan Eksekutif.</i> |
| <b>STRATEGY STRATEGI</b>  |   |   |
| 102-14  | Statement from senior decision-maker<br><i>Laporan dari pembuat keputusan senior</i>                            | <i>About Lonsum, Our Vision, Mission and Values back cover page</i><br><i>Tentang Lonsum, Visi,Misi dan Nilai-nilai kami halaman belakang sampul</i>  |
| <b>ETHICS AND INTEGRITY ETIKA DAN INTEGRITAS</b>                |   |   |
| 102-16  | Values, principles, standards, and norms of behavior<br><i>Nilai-nilai, prinsip, standar dan norma perilaku</i> | <i>About Lonsum, Our Vision, Mission and Values back cover page</i><br><i>Tentang Lonsum, Visi,Misi dan Nilai-nilai kami halaman belakang sampul</i>  |
| 102-17  | Mechanisms for advice and concerns about ethics<br><i>Mekanisme untuk masukan dan perhatian atas etika</i>      | <i>Website → How We Manage Sustainability → Governance and Risk <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan → Tata kelola dan risiko <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>  |
| <b>GOVERNANCE TATA KELOLA</b>                                   |   |   |
| 102-18  | Governance structure<br><i>Struktur tata kelola</i>   | <i>Website → How We Manage Sustainability → Governance and Risk <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan → Tata kelola dan risiko <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>  |
| <b>STAKEHOLDER ENGAGEMENT KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b> |   |   |
| 102-40  | List of stakeholder groups<br><i>Daftar kelompok pemangku kepentingan</i>                                       | <i>Website → Our Reporting → Engaging with our stakeholders <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i><br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Pelibatan pemangku kepentingan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>   |
| 102-41  | Collective bargaining agreements<br><i>Perjanjian kerja bersama</i>   | <i>Our People → Labour Rights and Human Rights → Freedom of Association page 67</i><br><i>Sumber Daya Manusia → Hak pekerja dan hak asasi manusia halaman 67</i>  |
| 102-42  | Identifying and selecting stakeholders<br><i>Identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan</i>                | <i>Website → Our Reporting → Engaging with our stakeholders <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i><br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Pelibatan pemangku kepentingan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>   |
| 102-43  | Approach to stakeholder engagement<br><i>Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan</i>                       | <i>Website → Our Reporting → Engaging with our stakeholders <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i><br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Pelibatan pemangku kepentingan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>   |

| <b>DISCLOSURE NUMBER<br/>Nomor Pengungkapan</b> | <b>DISCLOSURE TITLE<br/>Pengungkapan</b>   | <b>PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br/>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</b>   |
|---|--|---|
| 102-44  | Key topics and concerns raised<br><i>Topik-topik dan perhatian utama yang disampaikan</i>                                  | Website → Our Reporting → Engaging with our stakeholders <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Our People → Employee Welfare page 68,<br>Website → Press Release entitled "Independent Legal Review Confirms PT Lonsum in Compliance with Indonesian Labour Laws" <a href="https://www.londonsumatra.com/uploads/download/dl_151_enIndependent_Legal_Review_Confirms_PT_Lonsum_in_Compliance_with_Indonesian_Labour_Laws_-_with_attachment.pdf">https://www.londonsumatra.com/uploads/download/dl_151_enIndependent_Legal_Review_Confirms_PT_Lonsum_in_Compliance_with_Indonesian_Labour_Laws_-_with_attachment.pdf</a><br>Situs web → Pelaporan Kami → Pelibatan pemangku kepentingan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Sumber Daya Manusia → Kesejahteraan Karyawan halaman 68,<br>Situs web → Siaran Pers berjudul "Independent Legal Review Confirms PT Lonsum in Compliance with Indonesian Labour Laws" <a href="https://www.londonsumatra.com/uploads/download/dl_151_enIndependent_Legal_Review_Confirms_PT_Lonsum_in_Compliance_with_Indonesian_Labour_Laws_-_with_attachment.pdf">https://www.londonsumatra.com/uploads/download/dl_151_enIndependent_Legal_Review_Confirms_PT_Lonsum_in_Compliance_with_Indonesian_Labour_Laws_-_with_attachment.pdf</a> |
| <b>REPORTING PRACTICE<br/>PRAKTIK PELAPORAN</b> |  |   |
| 102-45  | Entities included in the consolidated financial statements<br><i>Entitas yang masuk dalam laporan keuangan konsolidasi</i> | a. Our Annual Report 2019 pages 104-105 and Consolidated Financial Statements pages 54-55 provides an overview of all entities<br>b. Apart from palm oil and rubber operations , all other entities in 102-45a above are excluded<br>a. Laporan Tahunan 2019 halaman 104-105 dan Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 54-55 menyediakan informasi daftar entitas<br>b. Selain dari kegiatan operasional kelapa sawit dan karet, seluruh entitas lainnya di 102-45a di atas tidak dimasukkan   |
| 102-46  | Defining report content and topic boundaries<br><i>Definisi batasan isi laporan dan topik</i>                              | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>  |
| 102-47  | List of material topics<br><i>Daftar topik material</i>  | Our Approach to Sustainability → Focus on Key Topics page 11, Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Kami untuk Keberlanjutan → Fokus pada Topik Utama halaman 11,<br>Situs web → Pelaporan Kami → Dimana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>   |
| 102-48  | Restatements of information<br><i>Penyajian kembali informasi</i>  | About This Report → Scope and Profile page 81<br>Tentang Laporan Ini → Lingkup dan Profil halaman 81  |
| 102-49  | Changes in reporting<br><i>Perubahan pada pelaporan</i>  | About This Report → Scope and Profile page 81,<br>Our Approach to Sustainability → Focus on Key Topics page 11<br>Tentang Laporan Ini → Lingkup dan Profil halaman 81,<br>Pendekatan Kami untuk Keberlanjutan→ Fokus pada Topik Utama halaman 11  |
| 102-50  | Reporting period<br><i>Periode pelaporan</i>   | About This Report → Scope and Profile page 81<br>Tentang Laporan Ini → Lingkup dan Profil halaman 81  |
| 102-51  | Date of most recent report<br><i>Tanggal dari laporan terbaru</i>  | Website → Our Reporting <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Situs web → Pelaporan Kami <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>   |
| 102-52  | Reporting cycle<br><i>Siklus pelaporan</i>   | Annual<br>Tahunan   |
| 102-53  | Contact point for questions regarding the report<br><i>Kontak untuk penyampaian pertanyaan tentang laporan ini</i>         | About This Report page 81<br>Tentang Laporan Ini halaman 81   |
| 102-54  | Claims of reporting in accordance with the GRI Standards<br><i>Klaim atas pelaporan sesuai dengan Standard GRI</i>         | About This Report page 81<br>Tentang Laporan Ini halaman 81   |
| 102-55  | GRI content index<br><i>Indeks konten GRI</i>  | GRI Content Index pages 82-104<br>Indeks Konten GRI halaman 82-104  |
| 102-56  | External assurance<br><i>Penilaian kualitas oleh pihak eksternal</i>   | About This Report page 81<br>Tentang Laporan Ini halaman 81   |

**TOPIC SPECIFIC DISCLOSURES**

Topik Pengungkapan Spesifik

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|---|--|---|
| <b>CATEGORY: ECONOMIC</b><br><b>KATEGORI: EKONOMI</b>                                 |  |   |
| <b>PROCUREMENT PRACTICES</b><br><b>PRAKTIK PEMBELIAN</b>                              |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |  |   |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>  | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ;<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus Pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach to Sustainability → Focus on key topics page 11,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan manajemen halaman 9,<br>Pendekatan keberlanjutan Kami → Fokus pada Topik Utama halaman 11<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>  |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 16,<br>Our Approach To Sustainability → Tracking Performance, Evaluating Progress → Certification Achievement and Policy Delivery page 17<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 14,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Pencapaian Sertifikasi dan Implementasi Kebijakan halaman 17 |
| <b>GRI 204: PROCUREMENT PRACTICES 2016</b><br><b>GRI 204: Praktik Pembelian 2016</b>  |  |   |
| 204-1   | Proportion of spending on local suppliers<br><i>Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal</i>   | Not reported, reason for omission is that we use the more meaningful indicators from the GRI Food Processing Sector Disclosures in place of 204-1, see below.<br>Tidak dilaporkan, alasan tidak dilaporkan karena kami menggunakan indikator yang lebih berarti dari GRI 204-1 GRI Food Processing Sector Disclosures, lihat di bawah.  |
| <b>GRI G4 FPSS</b>  |  |   |
| FP1   | Percentage of purchased volume from suppliers compliant with company's sourcing policy<br><i>Percentasi volume yang dibeli dari pemasok yang mematuhi kebijakan pasokan perusahaan</i> | Responsible Sourcing → Traceability page 51<br>Pasokan yang Bertanggung Jawab → Keterlacakkan halaman 51  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|---|--|---|
| FP2   | Percentage of purchased volume verified as in accordance with responsible production standards (ISPO)<br><i>Persentase dari volume yang dibeli yang telah diversifikasi memenuhi standar produksi bertanggung jawab (ISPO)</i> | Responsible Sourcing → ISPO Certification page 50<br><i>Pasokan yang Bertanggung Jawab → Sertifikasi ISPO halaman 50</i>  |
| <b>CATEGORY: ENVIRONMENT</b><br><b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>                           |  |   |
| <b>MATERIALS</b><br><b>BAHAN BAKU</b>   |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |  |   |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>  | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13</i>   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,</i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br>Protecting our Environment → Agricultural Inputs pages 35-38<br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,</i><br><i>Perlindungan Lingkungan Kami → Input Perkebunan halaman 35-38</i>             |
| <b>GRI 301: MATERIALS 2016</b><br><b>GRI 301: Material 2016</b>                       |  |   |
| 301-1   | Materials used by weight or volume<br><i>Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume</i>   | Protecting Our Environment → Agricultural Inputs → Fertiliser Consumption page 37<br><i>Perlindungan Lingkungan Kami → Input Perkebunan → Penggunaan Pupuk halaman 37</i>   |
| <b>ENERGY</b><br><b>ENERGI</b>  |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |  |   |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>  | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13</i>   |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|--|---|--|
| 103-2  | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i> | <p>Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13,</p> <p>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Utama → Lingkungan halaman 13,</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> |

|       |  |  |
|-------|--|--|
| 103-3 | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i> | <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environmentpage 13</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17,</p> <p>Protecting our Environment → Improving Energy Efficiency, Reducing GHG Emissions pages 39-42</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17,</p> <p>Perlindungan Lingkungan Kami → Meningkatkan Efisiensi Energi, Mengurangi Emisi GRK halaman 39-42</p> |
|-------|--|--|

|  |   |   |
|--|---|---|
| <b>GRI 302: ENERGY 2016</b><br><b>GRI 302: Energy 2016</b> |   |   |
| 302-1  | Energy consumption within the organization<br><i>Konsumsi energi dalam organisasi</i> | <p>Protecting Our Environment → Reducing Energy and GHG Emissions pages 39-42</p> <p>Perlindungan Lingkungan Kami → Mengurangi Energi dan Emisi GRK halaman 39-42</p> |
| 302-3  | Energy intensity<br><i>Intensitas energi</i>  | <p>Protecting Our Environment → Reducing Energy and GHG Emissions pages 39-42</p> <p>Perlindungan Lingkungan Kami → Mengurangi Energi dan Emisi GRK halaman 39-42</p> |
| 302-4  | Reduction of energy consumption<br><i>Pengurangan konsumsi energi</i>                 | <p>Protecting Our Environment → Reducing Energy and GHG Emissions pages 39-42</p> <p>Perlindungan Lingkungan Kami → Mengurangi Energi dan Emisi GRK halaman 39-42</p> |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <b>WATER</b><br><b>AIR</b>  |  |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |  |  |

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | <p>Website → Our Reporting →Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</p> <p>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13</p> <p>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13</p> |
|-------|---|--|

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|---|---|--|
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13,<br>Protecting our Environment → Water Use Efficiency page 43,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,<br>Perlindungan Lingkungan Kami → Efisiensi Penggunaan Air halaman 43,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>  |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17,<br>Protecting our Environment → Water Use Efficiency page 43,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17,<br>Perlindungan Lingkungan Kami → Efisiensi Penggunaan Air halaman 43 |
| <b>GRI 303: WATER 2016</b><br><b>GRI 303: Air 2016</b>                                |   |  |
| 303-1   | Water withdrawal by source<br><i>Pengambilan air berdasarkan sumbernya</i>                            | Protecting our Environment → Water Use Efficiency page 43<br>Perlindungan Lingkungan Kami → Efisiensi Penggunaan Air halaman 43  |
| <b>BIODIVERSITY</b><br><b>KEANEKARAGAMAN HAYATI</b>                                   |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environmental page 13,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>   |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|--|---|--|
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>  | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17 |
| 304-4  | IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations<br><i>Daftar Merah spesies IUCN dan daftar nasional spesies yang dilindungi serta habitat dari area yang terkena dampak kegiatan operasional</i> | Website → Environmental Performance <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , The total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by Lonsum's operations is 76, as of April 2020.<br>Situs web → Kinerja Lingkungan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Jumlah total spesies IUCN Red List species dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasional Lonsum adalah 76, per April 2020."  |

**EMISSIONS  
EMISI**

**GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016**  
**GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its Boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br>Situs web → Pelaporan Kami → Dimana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13  |
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environmental page 13,<br>Protecting our Environment → Improving Energy Efficiency, Reducing GHG Emissions page 41-42<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Perlindungan Lingkungan Kami → Meningkatkan Efisiensi Energi, Mengurangi Emisi GRK halaman 41-42<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |

| <b>DISCLOSURE NUMBER<br/>Nomor Pengungkapan</b>                                       | <b>DISCLOSURE TITLE<br/>Pengungkapan</b>  | <b>PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br/><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i></b>   |
|---|---|--|
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17. Protecting our Environment → Improving Energy Efficiency, Reducing GHG Emissions pages 41-42</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17, Perlindungan Lingkungan Kami → Meningkatkan Efisiensi Energi, Mengurangi Emisi GRK halaman 41-42</p> |
| <b>GRI 305: EMISSIONS 2016</b><br><b>GRI 305: Emisi 2016</b>                          |   |  |
| 305-4   | GHG emissions intensity<br><i>Intensitas emisi GRK</i>  | <p>Protecting our Environment → Improving Energy Efficiency, Reducing GHG Emissions → Greenhouse Emissions pages 41-42</p> <p>Perlindungan Lingkungan Kami → Meningkatkan Efisiensi Energi, Mengurangi Emisi GRK → Emisi Gas Rumah Kaca halaman 41-42</p>  |
| <b>EFFLUENTS AND WASTE</b><br><b>LIMBAH CAIR DAN LIMBAH PADAT</b>                     |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | <p>Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13</p> <p>Situs web → Pelaporan Kami → Dimana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13</p>   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | <p>Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13, Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44-45,</p> <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44-45</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p>  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|--|--|--|
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i> | <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13 Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17, Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44-45</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17, Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44-45</p> |

**GRI 306: EFFLUENTS AND WASTE 2016**

**GRI 306: Limbah Cair dan Limbah Padat 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 306-1 | Water discharge by quality and destination<br><i>Pembuangan air berdasarkan kualitas dan lokasi</i> | Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44-45<br><i>Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44-45</i> |
| 306-2 | Waste by type and disposal method<br><i>Limbah berdasarkan jenis dan metoda pembuangan</i>          | Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44-45<br><i>Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44-45</i> |
| 306-3 | Significant spills<br><i>Kejadian tumpahan yang signifikan</i>                                      | Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44-45<br><i>Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44-45</i> |

**ENVIRONMENTAL COMPLIANCE  
KEPATUHAN LINGKUNGAN**

**GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016**

**GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | <p>Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13</p> <p>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13</p>   |
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | <p>Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br/>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13,</p> <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13,</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> |

| <b>DISCLOSURE NUMBER<br/>Nomor Pengungkapan</b>   | <b>DISCLOSURE TITLE<br/><i>Pengungkapan</i></b>  | <b>PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br/><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i></b>   |
|---|--|--|
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                                   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Environment page 13<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Reducing Environmental Impacts page 17<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Lingkungan halaman 13, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Mengurangi Dampak Lingkungan halaman 17 |
| <b>GRI 307: ENVIRONMENTAL COMPLIANCE 2016<br/><i>GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016</i></b> |  |  |
| 307-1   | Non-compliance with environmental laws and regulations<br><i>Ketidak patuhan pada hukum dan peraturan lingkungan</i> | Protecting our Environment → Waste and Effluent Management pages 44<br>Perlindungan Lingkungan Kami → Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah Cair halaman 44  |
| <b>SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT<br/><i>PENILAIAN LINGKUNGAN PARA PEMASOK</i></b>       |  |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016<br/><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i></b>      |  |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its Boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>                | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13<br>Situs web → Pelaporan Kami → Dimana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>                            | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13, Responsible Sourcing → Supplier Engagement and Assessment pages 51-52,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13,<br>Pasokan yang Bertanggung Jawab → Pelibatan dan Penilaian Pemasok halaman 51-52,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>                        |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i> | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i> |
|--|---|--|
|--|---|--|

|       |  |   |
|-------|--|---|
| 103-3 | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i> | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Certification Achievement and Policy Delivery page 17 Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Pencapaian Sertifikasi dan Implementasi Kebijakan halaman 17 |
|-------|--|---|

**GRI 307: SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT 2016**  
**GRI 307: Penilaian Lingkungan Para Pemasok 2016**

|       |   |   |
|-------|---|---|
| 308-1 | New suppliers that were screened using environmental criteria<br><i>Pemasok baru yang dinilai berdasarkan kriteria lingkungan</i> | Responsible Sourcing → Traceability page 51, Responsible Sourcing → Supplier Engagement and Assessment pages 51-52<br>Pasokan yang Bertanggung Jawab → Keterlacakkan halaman 51, Pasokan yang Bertanggung Jawab → Pelibatan dan Penilaian Pemasok halaman 51-52 |
|-------|---|---|

**CATEGORY: SOCIAL**  
**KATEGORI: SOSIAL**

**SUB-CATEGORY: LABOUR PRACTICES AND DECENT WORK**  
**SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN PEKERJAAN YANG LAYAK**

**EMPLOYMENT**  
**KETENAGAKERJAAN**

**GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016**  
**GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14 |
|-------|---|--|

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i> | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
|-------|---|--|

|       |  |   |
|-------|--|---|
| 103-3 | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i> | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14 |
|-------|--|---|

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|---|---|--|
| <b>GRI 401: EMPLOYMENT 2016</b><br><i>GRI 401: Employment 2016</i>                    |   |  |
| 401-1   | New employee hires and employee turnover<br><i>Karyawan baru dan turnover karyawan</i>                | <p><i>Our People</i> → Data Table page 71<br/> <i>We opt to report new hire numbers and turnover rates in order to provide meaningful reporting (this is our Reason for Omission of turnover numbers and new hire rates). The key outcome of the reported data is to understand the trends as production and operations change over time.</i><br/> <i>Sumber Daya Manusia Kami</i> → <i>Tabel Data halaman 71</i><br/> <i>Kami melaporkan jumlah karyawan baru dan tingkat turnover untuk menyampaikan laporan yang berarti (ini menjadi Alasan Tidak Melaporkan angka turnover dan tingkat rekrutmen baru).</i><br/> <i>Tujuan utama dari data yang dilaporkan adalah untuk memahami tren dari perubahan produksi dan operasional berdasarkan waktu.</i></p>  |
| <b>LABOUR-MANAGEMENT RELATIONS</b><br><b>MANAJEMEN HUBUNGAN TENAGA KERJA</b>          |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i> |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | <p><i>Website</i> → <i>Our Reporting</i> → <i>Where Material Impacts Occur</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,<br/> <i>Our Approach to Sustainability</i> → <i>Our Approach on Key Sustainability Focus Areas</i> → <i>People</i> page 14<br/> <i>Situs web</i> → <i>Pelaporan Kami</i> → <i>Di mana Dampak Material Terjadi</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,<br/> <i>Pendekatan Keberlanjutan Kami</i> → <i>Pendekatan Kami dengan Fokus pada Areal Keberlanjutan yang Utama</i> → <i>Sumber Daya Manusia halaman 14</i></p>   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | <p><i>Our Approach To Sustainability</i> → <i>Governance and Management</i> pages 9,<br/> <i>Our Approach To Sustainability</i> → <i>Our Approach on Key Sustainability Focus Areas</i> → <i>People</i> page 14,<br/> <i>Website</i> → <i>How We Manage Sustainability</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br/> <i>Pendekatan Keberlanjutan Kami</i> → <i>Tata Kelola dan Manajemen</i> halaman 9,<br/> <i>Pendekatan Keberlanjutan Kami</i> → <i>Pendekatan Kami dengan Fokus pada Areal Keberlanjutan yang Utama</i> → <i>Sumber Daya Manusia halaman 14</i>,<br/> <i>Situs web</i> → <i>Pengelolaan Keberlanjutan</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | <p><i>Website</i> → <i>How We Manage Sustainability</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,<br/> <i>Our Approach To Sustainability</i> → <i>Our Approach on Key Sustainability Focus Areas</i> → <i>People</i> page 14<br/> <i>Situs web</i> → <i>Pengelolaan Keberlanjutan</i> <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,<br/> <i>Pendekatan Keberlanjutan Kami</i> → <i>Pendekatan Kami dengan Fokus pada Areal Keberlanjutan yang Utama</i> → <i>Sumber Daya Manusia halaman 14</i></p>  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>   | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|--|--|---|
| <b>GRI 402: LABOUR - MANAGEMENT RELATIONS 2016</b><br><i>GRI 402: Manajemen Hubungan Tenaga Kerja 2016</i> |  |   |
| 402-1  | Minimum notice periods regarding operational changes<br><i>Periode minimum pemberitahuan terkait perubahan operasional</i> | No minimum notice period or specific provisions on consultation/negotiation are required to be stated in a CLA under Indonesian regulations. If new changes arise eg, a merger, we would follow Indonesia Financial Services Authority (Bapepam/OJK) laws. Other changes such as new policies that will impact on our workers are supported by awareness raising or training prior to implementation.<br><i>Tidak ada periode pemberitahuan minimum atau ketentuan khusus tentang konsultasi/negosiasi yang harus dinyatakan dalam PKB berdasarkan peraturan Indonesia. Jika perubahan baru muncul misalnya, merger, kami akan mengikuti undang-undang Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam/OJK). Perubahan lain seperti kebijakan baru yang akan berdampak pada pekerja kami didukung oleh peningkatan kesadaran atau pelatihan sebelum implementasi.</i>   |
| <b>OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY</b><br><b>KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA 2016</b>                       |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i>                      |  |   |
| 103-1  | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>                      | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14</i>  |
| 103-2  | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>                                  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,</i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>   |
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Zero Harm, Productive Workforce page 18,<br>Our People → Health and Safety pages 62<br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i> ,<br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Nihil Kecelakaan Kerja, Tenaga Kerja Produktif halaman 18,</i><br><i>Sumber Daya Manusia Kami → Keselamatan dan Kesehatan halaman 62</i> |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|---|---|--|
| <b>GRI 403: OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY 2016</b><br><b>GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2016</b> |   |  |
| 403-2   | Types of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work-related fatalities<br><i>Jenis dan tingkat cedera penyakit di tempat kerja, kehilangan hari dan absen, serta jumlah kecelakaan kerja</i> | Our People → Health and Safety pages 62<br>Sumber Daya Manusia Kami → Keselamatan dan Kesehatan halaman 62   |
| 403-3   | Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation<br><i>Pekerja dengan tingkat insiden atau tingkat risiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan kerja</i>   | Some tasks such as harvesting and tapping are subject to inherent risk of exposure to some tropical diseases, but the workforce is accustomed to managing the risks, and there are mitigation procedures to manage the risks, so we can state that the risk is not 'high'.<br><i>Beberapa tugas seperti memanen dan menyadap memiliki risiko yang melekat pada paparan beberapa penyakit tropis, tetapi tenaga kerja terbiasa mengelola risiko, dan ada prosedur mitigasi untuk mengelola risiko, jadi kita dapat menyatakan bahwa risikonya tidak 'tinggi'.</i>   |
| 403-4   | Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions<br><i>Topik kesehatan dan keamanan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja</i>   | The Collective Labour Agreement (CLA) covers safety, with reference to proper PPE for field workers, an OHS Committee, training, and grievance mechanisms (we opt not to express 'coverage' as a percentage). Periodic workplace inspection, safety audit, and accident evaluations are also completed with employee representatives. In line with SMK3, we have Policies for strict compliance on PPE. This is also stated in the CLA.<br><i>Perjanjian Kerja Bersama (PKB) meliputi aspek keamanan, berdasarkan referensi K3 yang layak bagi para pekerja lapangan, Komite K3, pelatihan, mekanisme penyampaian keluhan (kami memutuskan untuk tidak menyampaikan 'cakupan' berdasarkan persentase). Inspeksi tempat kerja secara periodik, audit keamanan serta evaluasi kecelakaan juga dilakukan bersama para wakil karyawan. Sejalan dengan SMK3, kami memiliki Kebijakan untuk kepatuhan terhadap aspek K3. Hal tersebut juga dinyatakan dalam PKB.</i> |
| <b>TRAINING AND EDUCATION</b><br><b>PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b>  |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b>                       |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>   | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14</i>   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>   | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Our People → Training and Development pages 70,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,</i><br><i>Sumber Daya Manusia → Pelatihan dan Pengembangan halaman 70</i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i>   |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|--|--|--|
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i> | <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Tracking Performance, Evaluating Progress → Zero Harm, Productive Workforce page 18</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Penelusuran Kinerja, Evaluasi Perkembangan → Nihil Kecelakaan Kerja, Tenaga Kerja Produktif halaman 18</p> |

**GRI 404: TRAINING AND EDUCATION 2016**  
**GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 404-1 | Average hours of training per year per employee<br><i>Rata-rata jumlah jam pelatihan per tahun per karyawan</i> | <p>Our People → Data Table page 71</p> <p>We opt to omit reporting the average hours, our data table shows exact hours by employee type and gender. The reason for the omission is that the use of an average makes the disclosure substantially less meaningful</p> <p><i>Sumber Daya Manusia Kami</i> → Tabel Data halaman 71</p> <p>Kami memilih untuk tidak melaporkan jam rata-rata, tabel data kami menunjukkan jam yang tepat berdasarkan jenis karyawan dan jenis kelamin. Alasan untuk penghilangan adalah bahwa penggunaan rata-rata membuat pengungkapan secara substansial kurang bermakna</p> |
|-------|---|--|

**DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY**  
**KERAGAMAN DAN KESEMPATAN YANG SETARA**

**GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016**  
**GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016**

|       |   |   |
|-------|---|---|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | <p>Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14</p> <p>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14</p>   |
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | <p>Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,</p> <p>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,</p> <p>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,</p> <p>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,</p> <p>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></p> |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|---|---|---|
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14, Our People → Labour Rights and Human Rights page 65 Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14, Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia halaman 65              |
| <b>GRI 405: DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY 2016</b><br><b>GRI 405: Keragaman dan Kesempatan yang Setara 2016</b> |   |   |
| 405-1   | Diversity of governance bodies and employees<br><i>Keragaman badan tata kelola dan karyawan</i>       | Our People → Data table page 71, Annual Report 2019 → Corporate Governance pages 50-77 Sumber Daya Manusia Kami → Tabel Data halaman 71, Laporan Tahunan 2019→ Tata Kelola Perusahaan halaman 50-77   |
| <b>SUB-CATEGORY: HUMAN RIGHTS</b><br><b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>                                       |   |   |
| <b>NON-DISCRIMINATION</b><br><b>ANTI-DISKRIMINASI</b>   |   |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b>                             |   |   |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14 Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9, Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14, Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000px">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000px</a> Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14, Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14 Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,   |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|---|--|---|
| <b>GRI 406: NON - DISCRIMINATION 2016</b><br><i>GRI 406: Anti Diskriminasi 2016</i>   |  |   |
| 406-1   | Incidents of discrimination and corrective actions taken<br><i>Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil</i>   | Our People → Labour Rights and Human Rights → Diversity page 67<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia → Keragaman halaman 67  |
| <b>FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING</b><br><i>KEBEBAAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA</i>                              |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i>   |  |   |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>  | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14  |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Our People → Labour Rights and Human Rights page 65,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia halaman 65<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,  |
| <b>GRI 407: FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING 2016</b><br><i>GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama 2016</i> |  |   |
| 407-1   | Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk<br><i>Kegiatan operasional dan pemasok dengan risiko terhadap kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama</i> | Our People → Labour Rights and Human Rights → Freedom Of Association page 67<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia → Kebebasan Berserikat halaman 67  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|---|---|--|
| <b>CHILD LABOUR</b><br><b>TENAGA KERJA ANAK-ANAK</b>                                  |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>   | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>   | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>  | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,   |
| <b>GRI 408: CHILD LABOUR 2016</b><br><b>GRI 408: Pekerja Anak 2016</b>                |   |  |
| 408-1   | Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labour<br><i>Kegiatan operasional dan pemasok dengan risiko tinggi insiden tenaga kerja anak-anak</i> | Our People → Labour Rights and Human Rights → Child Labour pages 66<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia → Pekerja Anak halaman 66  |
| <b>FORCED OR COMPULSORY LABOUR</b><br><b>TENAGA KERJA PAKSA ATAU WAJIB</b>            |   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><b>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b> |   |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its Boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>   | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14   |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i> | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>   | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|--|---|--|
| 103-2  | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i> | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14.<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>        | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14  |

**GRI 409: FORCED OR COMPULSORY LABOUR 2016**

**GRI 409: Tenaga Kerja Paksa atau Wajib 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 409-1 | Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labour<br><i>Kegiatan operasional dan pemasok dengan risiko tinggi insiden tenaga kerja paksa atau wajib</i> | Our People → Labour Rights and Human Rights page 65<br>Sumber Daya Manusia Kami → Hak Pekerja dan Hak Asasi Manusia halaman 65 |
|-------|---|--|

**SECURITY PRACTICES**  
**PRAKTIK KEAMANAN**

**GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016**

**GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016**

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14   |
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>   |
|---|--|--|
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Areal Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,  |
| <b>GRI 410: SECURITY PRACTICES 2016</b><br><i>GRI 410: Praktik Keamanan 2016</i>      |  |  |
| 410-1   | Security personnel trained in human rights policies or procedures<br><i>Tenaga keamanan dengan pelatihan kebijakan atau prosedur hak asasi manusia</i> | All security guards receive basic human rights training. Security training is also delivered via our training centre for our security guard and in partnership with military commando units for additional focus on strength, discipline, and human rights.<br>Semua tenaga keamanan menerima pelatihan dasar hak asasi manusia. Pelatihan keamanan juga disampaikan melalui pusat pelatihan kami bagi para tenaga keamanan dan melalui kemitraan dengan unit-unit komando TNI untuk fokus tambahan pada aspek kekuatan, disiplin dan hak asasi manusia.   |
| <b>HUMAN RIGHTS ASSESSMENT</b><br><i>PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA</i>                  |  |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i> |  |  |
| 103-1   | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>  | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14   |
| 103-2   | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3   | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → People page 14<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Sumber Daya Manusia halaman 14  |

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>  | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i> | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i> |
|---|---|--|
| <b>GRI 412: HUMAN RIGHTS ASSESSMENT 2016</b><br><i>GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia Para Pemasok 2016</i> |   |  |

|       |  |  |
|-------|--|--|
| 412-1 | Operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments<br><i>Kegiatan operasional yang telah dilakukan penilaian atau evaluasi dampak hak asasi manusia</i> | 94% of our operational sites have been assessed for human rights transgressions. These assessments are conducted through human rights-related audits under the ISPO process. None of our third-party suppliers have completed a full formal Policy audit. Our whistle-blowing mechanism yielded no alerts of Policy breaches of human rights in 2019.<br><i>94% dari unit operasional kami telah melalui proses penilaian akan pelanggaran hak asasi manusia. Penilaian tersebut dilakukan melalui proses audit terkait hak asasi manusia yang termasuk dalam sertifikasi ISPO. Berdasarkan mekanisme whistle-blowing kami, di tahun 2019 tidak terdapat informasi tentang pelanggaran Kebijakan atas hak asasi manusia.</i> |
|-------|--|--|

|   |  |
|---|--|
| <b>SUB-CATEGORY: SOCIETY</b><br><b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>                       |  |
| <b>LOCAL COMMUNITIES</b><br><b>MASYARAKAT LOKAL</b>                                   |  |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016</b><br><i>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</i> |  |

|       |   |  |
|-------|---|--|
| 103-1 | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i> | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Community Relations page 16<br><i>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>, Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Hubungan Masyarakat halaman 16</i>  |
| 103-2 | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>             | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Community Relations page 16, Community Relations pages 75-80<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Hubungan Masyarakat halaman 16,</i><br><i>Hubungan Masyarakat halaman 75-80,</i><br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a></i> |
| 103-3 | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>                    | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> , Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Community Relations page 16<br><i>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a>,</i><br><i>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 16</i>  |

|  |
|--|
| <b>GRI 413: LOCAL COMMUNITIES 016</b><br><i>GRI 413: Masyarakat Lokal 2016</i> |
|--|

|       |  |  |
|-------|--|--|
| 413-1 | Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs<br><i>Kegiatan operasional melalui keterlibatan masyarakat, penilaian dampak serta program pengembangan</i> | Community Relations pages 75<br>We understand the community needs of all sites based on Social Impact Assessment.<br><i>Hubungan Masyarakat halaman 75</i><br><i>Kami memahami kebutuhan masyarakat di seluruh unit kami berdasarkan dari Penilaian Dampak Sosial.</i> |
|-------|--|--|

| DISCLOSURE NUMBER<br><i>Nomor Pengungkapan</i>   | DISCLOSURE TITLE<br><i>Pengungkapan</i>  | PAGE NUMBER AND REASONS FOR OMISSIONS, IF APPLICABLE<br><i>Halaman dan Alasan Tidak Mencantumkan, jika relevan</i>  |
|--|--|---|
| <b>SUPPLIER SOCIAL ASSESSMENT<br/>PENILAIAN SOSIAL PARA PEMASOK</b>  |  |   |
| <b>GRI 103: MANAGEMENT APPROACH 2016<br/>GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016</b>                            |  |   |
| 103-1  | Explanation of the material topic and its boundary<br><i>Penjelasan topik material dan batasannya</i>                            | Website → Our Reporting → Where Material Impacts Occur <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Our Approach to Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13<br>Situs web → Pelaporan Kami → Di mana Dampak Material Terjadi <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> ,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13   |
| 103-2  | The management approach and its components<br><i>Pendekatan manajemen dan komponennya</i>  | Our Approach To Sustainability → Governance and Management pages 9,<br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13,<br>Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Tata Kelola dan Manajemen halaman 9,<br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13,<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a> |
| 103-3  | Evaluation of the management approach<br><i>Evaluasi atas pendekatan manajemen</i>   | Website → How We Manage Sustainability <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Our Approach To Sustainability → Our Approach on Key Sustainability Focus Areas → Responsible Sourcing page 13<br>Situs web → Pengelolaan Keberlanjutan <a href="http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000">http://www.londonsumatra.com/content.aspx?code=40000000</a><br>Pendekatan Keberlanjutan Kami → Pendekatan Kami dengan Fokus pada Area Keberlanjutan yang Utama → Pasokan yang Bertanggung Jawab halaman 13  |
| <b>GRI 307: SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT 2016<br/>GRI 307: Penilaian Lingkungan Para Pemasok 2017</b> |  |   |
| 414-1  | New suppliers that were screened using social criteria<br><i>Pemasok baru yang melalui penilaian berdasarkan kriteria sosial</i> | Responsible Sourcing → Progress in 2019 page 49,<br>Responsible Sourcing → Supplier Engagement and Assessment pages 51-52<br>Pasokan Bertanggung Jawab → Perkembangan di Tahun 2019 halaman 49,<br>Pasokan Bertanggung Jawab → Keterlibatan dan Penilaian Pemasok halaman 51-52   |

# GLOSSARY AND REFERENCES

## Daftar Istilah dan Referensi

### ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)

An environment impact assessment which companies are required by law to undertake when starting a business or activity that will have an impact on the environment in Indonesia.

### BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)

An authorised body established by the indonesia government to provide medical coverage for Indonesian citizens and residents.

### BIODIVERSITY

The variety of life forms within a particular ecosystem, biome, or habitat.

### BIOLOGICAL OXYGEN DEMAND (BOD)

A measure of the degree of water pollution by the amount of dissolved oxygen needed by aerobic biological organisms in a body of water to break down organic materials.

### CARBON FOOTPRINT

A measure of the total amount of greenhouse gases, including carbon dioxide, methane and nitrous oxides, emitted directly or indirectly by an organisation, event, product or person.

### CHILD LABOUR

A person under 18 years of age, according to Indonesian law, who is engaged in work that is mentally, physically, socially or morally dangerous and harmful, and that interferes with that person's schooling.

### CRUDE PALM OIL (CPO)

Oil produced from oil palm fruits in milling process.

### FORCED LABOUR

A person who is coerced to work under the threat of violence, intimidation, or undue stress of penalty.

### FREE, PRIOR AND INFORMED CONSENT (FPIC)

Consent which represents the right to give or withhold its consent to proposed projects that may affect the lands they customarily own, occupy or otherwise use.

### ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)

Suatu penilaian dampak lingkungan yang diwajibkan secara hukum bagi perusahaan saat memulai usaha atau kegiatan yang akan menghasilkan dampak terhadap lingkungan di Indonesia.

### BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)

Suatu lembaga resmi dari Pemerintah Indonesia yang menanggung biaya medis warga negara dan penduduk Indonesia.

### KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keragaman kehidupan dalam suatu ekosistem, bioma, atau habitat tertentu.

### BIOLOGICAL OXYGEN DEMAND (BOD)

Suatu ukuran tingkat polusi air berdasarkan jumlah oksigen larut yang dibutuhkan oleh organisme biologis aerobik dalam suatu badan air untuk menghancurkan bahan-bahan organik.

### JEJAK KARBON

Suatu ukuran jumlah total gas rumah kaca, termasuk karbon dioksida, metana dan nitrogen oksida, yang dikeluarkan secara langsung atau tidak langsung oleh suatu organisasi, acara, produk, atau oleh seseorang.

### PEKERJA ANAK

Seseorang di bawah usia 18 tahun yang, menurut peraturan perundangan Indonesia, terlibat dalam suatu pekerjaan yang sifatnya berbahaya dan merugikan secara mental, fisik, sosial atau moral, dan mengganggu kegiatan sekolah anak tersebut.

### CRUDE PALM OIL (CPO)

Minyak yang dihasilkan dari buah kelapa sawit melalui proses pengolahan di pabrik kelapa sawit.

### PEKERJA PAKSA

Orang yang dipaksa bekerja dengan ancaman kekerasan, intimidasi, atau tekanan yang berlebihan karena sanksi.

### PERSETUJUAN DENGAN INFORMASI DI AWAL TANPA PAKSAAN (FPIC)

Persetujuan yang mewakili hak untuk memberikan atau tidak memberikan izin kepada suatu usulan proyek yang dapat mempengaruhi tanah yang mereka miliki, tempati, atau digunakan untuk keperluan lain.

**FRESH FRUIT BUNCH (FFB)**

The fruit bunch harvested from the oil palm tree.

**GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI)**

A non-profit organisation that promotes economic sustainability and develops an international standard for sustainability reporting.

**GREENHOUSE GAS (GHG)**

Gases, such as carbon dioxide, methane and nitrous oxide, which trap solar radiation and contribute to climate change and ozone destruction.

**HIGH CARBON STOCK (HCS)**

An area of land with large amounts of carbon stocks and high biodiversity value.

**HIGH CONSERVATION VALUE (HCV)**

HCV land comprises certain critical ecological or socio-cultural attributes. A key part of HCV management is ensuring activity in forests does not have a negative impact on the critical ecological and social-cultural attributes, a process that aligns with ISPO's requirements.

**HCV ASSESSMENT**

Recording ecological or socio-cultural attributes is a part of process that aligns with ISPO's requirement. HCV assessment use accredited third-party assessors.

**INTEGRATED PEST MANAGEMENT (IPM)**

The use of natural pest control techniques to reduce pest populations and replace pesticides and other harmful intervention to minimise risks to human health and the ecosystem.

**INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)**

A government effort led by the Ministry of Agriculture to support sustainable palm oil agriculture in Indonesia.

**ISO 14000 SERIES**

A family of international standards for addressing environmental management.

**TANDAN BUAH SEGAR (TBS)**

Tandan buah yang dipanen dari tanaman kelapa sawit.

**GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI)**

Lembaga nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi dan mengembangkan standar internasional dalam pelaporan keberlanjutan.

**GAS RUMAH KACA (GRK)**

Gas-gas, seperti karbon dioksida, metana dan nitrogen oksida, yang menangkap radiasi matahari dan berkontribusi terhadap perubahan iklim dan perusakan lapisan ozon.

**STOK KARBON TINGGI (SKT)**

Suatu area yang mempunyai cadangan karbon tinggi dan nilai keanekaragaman tinggi

**KAWASAN BERNILAI KONSERVASI TINGGI (KBKT)**

Area HCV terdiri dari atribut ekologi yang kritis dan sosio-kultural tertentu. Hal utama dari pengelolaan HCV adalah memastikan aktivitas di hutan tidak mempunyai dampak negatif terhadap area dengan ekologi yang kritis dan atribut sosio kultural, suatu proses yang sejalan dengan persyaratan ISPO.

**PENILAIAN HCV**

Pencatatan area HCV adalah bagian dari konservasi, suatu proses yang sejalan dengan persyaratan ISPO. Penilaian HCV menggunakan tenaga penilai pihak ketiga yang terakreditasi.

**PENGELOLAAN HAMA TERPADU (PHT)**

Penggunaan teknik pengendalian hama alami untuk menurunkan populasi hama dan menggantikan pestisida serta intervensi berbahaya lainnya untuk mengurangi risiko terhadap kesehatan manusia dan ekosistem.

**INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)**

Suatu upaya pemerintah yang dipimpin oleh Kementerian Pertanian untuk mendukung pertanian minyak sawit lestari di Indonesia.

**SERI ISO 14000**

Serangkaian standar internasional untuk manajemen lingkungan.

#### KOPERASI UNIT DESA

Village unit cooperatives to improve the economic and social well-being of rural communities in relation to agricultural activities.

#### NO DEFORESTATION

No new development on HCV areas within Lonsum's operations and no primary forest clearance.

#### NUCLEUS

A system developed by the Indonesian Government for estates (nucleus) owned by plantation companies to develop oil palm plots (plasma) near their own plantation for smallholders.

#### OHSAS 18001:2007

An international occupational health and safety management system specification.

#### PALM KERNEL (PK)

Seed of the oil palm fruit, which is processed to extract palm kernel oil and other by-products.

#### PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (P2K3)

A Health and Safety Committee responsible for monitoring Lonsum's compliance to the SMK3 in the estates, mills and refineries.

#### PALM OIL MILL EFFLUENT (POME)

Liquid waste or sewage produced from the palm oil milling process or refinery.

#### PLASMA OR SCHEMED SMALLHOLDER

Plasma smallholders are farmers who participated in the Plasma Transmigration Program (Perkebunan Inti Rakyat, also known as PIR Trans), organised by the Indonesian government in 1987. Under the scheme, villagers from rural parts of Indonesia were relocated to oil palm growing areas and allocated with two hectares of farming land. The plasma farmers were partnered with local companies for initial financing of development and land preparation,

#### KOPERASI UNIT DESA

Koperasi di level unit desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan dalam kaitannya dengan kegiatan pertanian.

#### TANPA DEFORESTASI

Tidak ada pengembangan baru di area HCV dalam operasional Lonsum dan tidak ada pembukaan hutan primer.

#### INTI

Suatu sistem yang dikembangkan pemerintah Indonesia untuk perkebunan (inti) yang dimiliki perusahaan perkebunan untuk membangun plot-plot kelapa sawit (plasma) dekat perkebunannya untuk petani.

#### OHSAS 18001:2007

Suatu spesifikasi sistem pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja internasional.

#### INTI SAWIT (PK)

Biji dari buah kelapa sawit yang kemudian diekstraksi untuk menghasilkan minyak inti sawit dan produk sampingan lainnya.

#### PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (P2K3)

Komite Keselamatan dan Kesehatan yang bertanggung jawab mengawasi kepatuhan Lonsum terhadap SMK3 di perkebunan, pabrik kelapa sawit dan fasilitas penyulingan.

#### LIMBAH CAIR PABRIK KELAPA SAWIT

Limbah cair yang dihasilkan oleh proses pengolahan di pabrik kelapa sawit atau fasilitas penyulingan minyak sawit.

#### PETANI PLASMA ATAU SKEMA

Petani plasma adalah petani yang berpartisipasi dalam Program Transmigrasi Plasma (Perkebunan Inti Rakyat, juga dikenal sebagai PIR Trans), yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1987. Di bawah skema ini, penduduk desa dari daerah pedesaan Indonesia dipindahkan ke daerah penanaman kelapa sawit dan dialokasikan dengan dua hektar lahan pertanian. Para petani plasma bermitra dengan perusahaan lokal untuk

planting materials, and technical knowledge. In return for this assistance, smallholders are committed to selling their crops to the company at a price set by the government.

*pembentukan awal pengembangan dan persiapan lahan, bahan tanam, dan pengetahuan teknis. Sebagai imbalan atas bantuan ini, petani berkomitmen untuk menjual hasil panen mereka kepada perusahaan dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah.*

#### **PROGRAMME FOR POLLUTION CONTROL, EVALUATION, RATING (PROPER)**

An Indonesian regulatory mechanism based on public disclosure of pollution records and environmental performance.

#### **PROGRAM PENILAIAN PERUSAHAAN (PROPER)**

Mekanisme peraturan Indonesia berdasarkan pengungkapan publik atas pencatatan polusi dan kinerja lingkungan.

#### **ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL (RSPO)**

A non-governmental organisation that promotes the growth and use of sustainable oil palm products through international standards and engagement of stakeholders.

#### **ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL (RSPO)**

Lembaga non pemerintah yang mendorong pertumbuhan dan penggunaan minyak sawit berkelanjutan melalui standar-standar internasional dan pelibatan pemangku kepentingan.

#### **SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

Occupational Health and Safety system management according to Indonesia regulation.

#### **SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan peraturan Indonesia.

#### **SOCIAL IMPACT ASSESSMENT**

A methodology for analysing, monitoring and managing the social consequences of planned interventions and the social change processes arising from these interventions.

#### **PENILAIAN DAMPAK SOSIAL (SIA)**

Metodologi untuk menganalisa, memantau dan mengelola konsekuensi sosial dari intervensi terencana dan proses perubahan sosial yang terjadi karena intervensi tersebut.

#### **STAKEHOLDERS**

A person, group, organisation, member or system that affects or can be affected by an organisation's actions.

#### **PEMANGKU KEPENTINGAN**

Seseorang atau suatu kelompok, organisasi, anggota atau sistem yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan suatu organisasi.

# 2019 Laporan Keberlanjutan

*Sustainability Report*



LON SUM

#### **Kantor Pusat**

Ariobimo Sentral, 12<sup>th</sup> Floor  
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5  
Jakarta 12950  
Tel. : (62-21) 80657388  
Fax. : (62-21) 80657399  
E-mail. : sustainability@londonsumatra.com

[www.londonsumatra.com](http://www.londonsumatra.com)